

MULTI TRACK DIPLOMACY: TEORI DAN STUDI KASUS

**DADANG ILHAM K. MUJIONO
FRISCA ALEXANDRA**



**EDITOR
UNI W. SAGENA**

MULTI TRACK DIPLOMACY

Teori dan Studi Kasus

Penulis : Dadang Ilham K. Mujiono
Frisca Alexandra

Editor : Uni W. Sagena

ISBN : 978-623-7480-13-6
© 2019. Mulawarman University Press

Cetakan Pertama : November 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi diluar tanggung jawab percetakan.

Mujiono, D.I.K, dan Frisca, A. 2019. Multi Track Diplomacy : Teori dan Studi Kasus. Mulawarman University Press. Samarinda.



Penerbit
Mulawarman University PRESS
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua
Samarinda - Kalimantan Timur - Indonesia 75123
Telp/Fax (0541) 747432, Email : mup@lppm.unmul.ac.id

BUKU AJAR
MULTI TRACK DIPLOMACY:
TEORI DAN STUDI KASUS

Tim Penulis:
Dadang Ilham K. Mujiono
Frisca Alexandra

Tata Letak:
Dadang Ilham K. Mujiono

Cover:
Dadang Ilham K. Mujiono

Editor:
Uni W. Sagena



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Buku ajar ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman
&
Mahasiswa Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman**

KATA PENGANTAR

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki VISI yakni fakultas yang berintegritas dan berdaya saing di tingkat ASEAN dalam pengembangan dan penerapan ilmu sosial hingga 2025. Salah satu upaya dalam mewujudkan visi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan mahasiswa yang dimiliki oleh FISIP Unmul sehingga kelak dapat berdaya saing di tingkat ASEAN.

Adapun salah satu cara untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menerbitkan buku ajar yang memiliki format berstandar UNESCO dan diadopsi oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Buku ajar yang saudara pegang merupakan karya ilmiah yang telah dibuat oleh dua dosen Program Studi Hubungan Internasional FISIP Unmul. Terlebih buku ajar ini diterbitkan melalui lembaga penerbitan yang dimiliki oleh Universitas Mulawarman, yakni Mulawarman University Press.

Dengan adanya buku ajar ini, diharapkan mahasiswa hubungan internasional yang mengambil mata kuliah Diplomasi Teori tidak hanya dapat memahami mata kuliah tersebut dengan lebih mudah. Tetapi juga dapat membantu mahasiswa dalam berpikir kritis terkait isu-isu hubungan internasional khususnya tentang diplomasi.

Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat bermanfaat dan menjadi motivasi bagi dosen lainnya untuk menambah koleksi publikasi demi kebaikan bersama, khususnya bagi FISIP Unmul.

Samarinda, 22 Agustus 2019
Dekan

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si.

PRAKATA PENULIS

MK (Mata Kuliah) Diplomasi Teori merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Kelanjutan mata kuliah ini adalah mata kuliah Diplomasi Praktikum, sehingga mahasiswa yang akan mengambil MK diplomasi praktikum wajib mengambil MK diplomasi teori pada semester sebelumnya. Pada pelaksanaannya, MK diplomasi teori dibagi menjadi dua termin. Termin pertama berfokus pada pembahasan sejarah diplomasi dan negosiasi serta berbagai penjelasan lainnya yang berhubungan dengan teori diplomasi. Adapun termin kedua adalah pembahasan yang berfokus pada MTD (*Multi Track Diplomacy*) teori dan studi kasus.

Oleh karena itu, sebagai tim pengajar MK diplomasi teori, penulis memutuskan untuk membuat buku ajar dengan harapan agar mahasiswa yang mengambil MK ini dapat lebih memahami, dan dapat menjelaskan, serta menerapkan berbagai teori dan studi kasus dalam MTD. Harapan kami, setelah membaca dan mengambil MK ini, mahasiswa dapat ikut serta dan aktif dalam berbagai contoh *track* yang ada dalam MTD untuk mewujudkan perdamaian yang ada di lingkungan sekitar, secara khusus, dan di dunia, secara umum.

Tentunya buku ajar ini bukanlah satu-satunya bahan utama dalam perkuliahan MK diplomasi teori, namun buku ajar ini dapat menjadi bahan bacaan tambahan mahasiswa agar dapat lebih memahami mengenai MTD teori dan studi kasus.

Penulis memahami bahwa dalam penulisan buku ajar ini masih terdapat kekurangan baik dalam substansi dan contoh kasus yang disajikan. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang berarti

sangat diharapkan agar penerbitan buku ajar berikutnya dapat menjadi lebih baik.

Samarinda, 17 Agustus 2019
Tim Penulis

Dadang Ilham K. Mujiono
Frisca Alexandra

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persembahan	ii
Kata Pengantar	iii
Prakata Penulis	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
 BAB I. APA ITU <i>MULTI TRACK DIPLOMACY</i>?	 1
A. Defenisi dan Kemunculan	
<i>Multy Track Diplomacy</i>	1
B. Aktor-aktor dalam <i>Multy Track Diplomacy</i>	7
 BAB II. <i>TRACK ONE DIPLOMACY: GOVERNMENT (PEACE MAKING THROUGH DIPLOMACY)</i>	 12
A. Pendahuluan	13
1. Sasaran Pembelajaran	13
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	13
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan	
Pokok Bahasan Lainnya	13
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	13
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	13
B. Penyajian Materi Bahasan	13
1. Pendahuluan	13
2. Budaya	25
3. Aktivitas.....	26
4. Isu dan Tantangan.....	29
5. Kesimpulan	30
C. Penutup	30

1. Soal Latihan	30
2. Umpan Balik	31
3. Daftar Pustaka	31

BAB III. TRACK TWO DIPLOMACY: NON-GOVERNMENT/PROFESSIONAL (PEACE MAKING THROUGH PROFESSIONAL CONFLICT RESOLUTION)	32
A. Pendahuluan	32
1. Sasaran Pembelajaran	32
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	32
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	32
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	33
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	33
B. Penyajian Materi Bahasan	33
1. Pendahuluan	33
2. Budaya	35
3. Aktivitas.....	36
4. Isu dan Tantangan.....	37
5. Kesimpulan	42
C. Penutup	42
1. Soal Latihan	42
2. Umpan Balik	43
3. Daftar Pustaka	43

BAB IV. TRACK THREE DIPLOMACY: BUSINESS (PEACE MAKING THROUGH COMMERCE)	44
A. Pendahuluan	44
1. Sasaran Pembelajaran	44
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	44
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan	

Pokok Bahasan Lainnya	44
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	45
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	45
B. Penyajian Materi Bahasan	45
1. Pendahuluan.....	45
2. Budaya	53
3. Aktivitas.....	61
4. Isu dan Tantangan.....	66
5. Kesimpulan	69
C. Penutup	69
1. Soal Latihan	69
2. Umpan Balik	70
3. Daftar Pustaka	70

BAB V. TRACK FOUR DIPLOMACY:

PRIVATE CITIZEN(PEACE MAKING THROUGH PERSONAL INVOLVEMENT)

A. Pendahuluan	73
1. Sasaran Pembelajaran	73
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	73
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	73
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	73
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	74
B. Penyajian Materi Bahasan	74
1. Pendahuluan	74
2. Budaya	85
3. Aktivitas.....	87
4. Isu dan Tantangan.....	91
5. Kesimpulan	93
C. Penutup	94
1. Soal Latihan	95

2. Umpan Balik	95
3. Daftar Pustaka	95

BAB VI. TRACK FIVE DIPLOMACY:

RESEARCH, TRAINING, AND EDUCATION

(PEACE MAKING THROUGH LEARNING)

A. Pendahuluan	97
1. Sasaran Pembelajaran	97
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	97
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	97
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	97
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	98
B. Penyajian Materi Bahasan	98
1. Pendahuluan.....	98
2. Budaya	102
3. Aktivitas	105
4. Isu dan Tantangan.....	118
5. Kesimpulan	120
C. Penutup	121
1. Soal Latihan	121
2. Umpan Balik	121
3. Daftar Pustaka	122

BAB VII. TRACK SIX DIPLOMACY:

ACTIVIST (PEACE MAKING THROUGH ADVOCACY)

A. Pendahuluan	124
1. Sasaran Pembelajaran	124
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	124
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	124
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	124

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	125
B. Penyajian Materi Bahasan	125
1. Pendahuluan	125
2. Budaya	129
3. Aktivitas.....	131
4. Isu dan Tantangan.....	138
5. Kesimpulan	141
C. Penutup	143
1. Soal Latihan	143
2. Umpan Balik	143
3. Daftar Pustaka	143

**BAB VIII. TRACK SEVEN DIPLOMACY:
RELIGION PEACE MAKING THROUGH FAITH IN
ACTION**

A. Pendahuluan	146
1. Sasaran Pembelajaran	146
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	146
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	146
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	146
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	145
B. Penyajian Materi Bahasan	147
1. Pendahuluan	147
2. Budaya	155
3. Aktivitas.....	156
4. Isu dan Tantangan.....	159
5. Kesimpulan	160
C. Penutup	161
1. Soal Latihan	161
2. Umpan Balik	161
3. Daftar Pustaka	161

**BAB IX. TRACK EIGHT DIPLOMACY:
FUNDING (PEACE MAKING THROUGH
PROVIDING RESOURCES)**

	163
A. Pendahuluan	163
1. Sasaran Pembelajaran	163
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	163
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	163
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	163
5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	164
B. Penyajian Materi Bahasan	164
1. Pendahuluan	164
2. Budaya	167
3. Aktivitas.....	168
4. Isu dan Tantangan.....	171
5. Kesimpulan	173
C. Penutup	174
1. Soal Latihan	174
2. Umpan Balik	174
3. Daftar Pustaka	174

**BAB X. TRACK NINE DIPLOMACY:
COMMUNICATIONS AND THE MEDIA
(PEACE MAKING THROUGH
INFORMATION)**

	176
A. Pendahuluan	176
1. Sasaran Pembelajaran	176
2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa	176
3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya	176
4. Manfaat Bahan Pembelajaran	176

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa	177
B. Penyajian Materi Bahasan	177
1. Pendahuluan	177
2. Budaya	183
3. Aktivitas.....	185
4. Isu dan Tantangan.....	189
5. Kesimpulan	192
C. Penutup	192
1. Soal Latihan	192
2. Umpan Balik	193
3. Daftar Pustaka	193
 BAB XI	
PENUTUP	194
 BIOGRAFI PENULIS	195

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Iklan Promosi/Ads on Kopernik.....	57
Gambar 4.2 Iklan Promosi/Ads on Yayasan Kebun Raya Indonesia	58
Gambar 4.3 Iklan Promosi/Ads on Belajar Bersama Sjors Foundation	59
Gambar 5.1 Delegasi Universitas Mulawarman dalam National Model UN (NMUN) Conference di Gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa	89
Gambar 6.1 Segitiga Terumbu Karang Dunia	114
Gambar 7.1 Media Kampanye Protes PETA	133
Gambar 7.2 Media Kampanye Protes PETA	134
Gambar 7.3 Media Kampanye Protes PETA	135
Gambar 7.4 Media Kampanye Protes PETA	136
Gambar 10.1 Interview yang dilakukan oleh Stasiun CNBC Asia	186
Gambar 10.2 Salah Satu Iklan CBCN Explain	188
Gambar 10.3 Iklan Mata Najwa on Stage	189

BAB I

APA ITU *MULTI TRACKS DIPLOMACY*?

A. Defenisi dan Kelahiran *Multy Track Diplomacy*

Dalam pembahasan kali ini, kita akan membahas mengenai *track* tau yang sering kita sebut sebagai saluran yang digunakan para aktor dalam hubungan internasional. Sebagaimana pengetahuan umum para akademisi Ilmu Hubungan Internasional bahwasanya aktor hubungan internasional sering didominasi oleh negara atau *state actor*. Namun, seiring berkembangnya waktu - terutama pasca berakhirnya perang dingin yang ditandai dengan runtuhnya tembok berlin pada tahun 1989, komunitas internasional beranggapan bahwa dalam mewujudkan perdamaian tidak selalu harus dilakukan oleh pemerintah. Namun, dapat dilakukan oleh aktor-aktor selain negara (*non-state actor*). Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai aktor-aktor yang berperan dalam mewujudkan perdamaian.

Istilah *Multi Track Diplomacy* (MTD) merupakan kerangka konseptual yang didesain sedemikian rupa untuk merefleksikan aktivitas yang bertujuan mewujudkan perdamaian. Munculnya aktor-aktor dalam MTD ini merupakan perluasan dari *track* pertama, yakni negara. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, banyak penstudi baru dalam Ilmu Hubungan Internasional yang beranggapan bahwa aktor dalam Hubungan Internasional hanyalah presiden, duta besar, menteri luar negeri dan representasi negara lainnya. Namun, pada kenyataanya aktor dalam Hubungan Internasional itu sangatlah beragam.

Lalu mengapa mengapa MTD lahir sebagai hasil dari perluasan *track one* atau *government*? Menurut para akademisi HI, munculnya MTD karena adanya kepercayaan yang menyatakan bahwa peran *track one* akan kurang efektif dalam mewujudkan perdamaian. Mengingat isu dalam Hubungan Internasional

sangatlah luas, sehingga perlu aktor lain selain negara. Runtuhnya Tembok Berlin dan Perang Dingin yang terjadi antara kutub Barat dan kutub Timur merupakan contoh bahwa peran pemerintah saja tidak dapat mewujudkan perdamaian yang diinginkan oleh hampir seluruh masyarakat dunia. Anggapan tidak berhasilnya pemerintah dalam mewujudkan perdamaian ketika itu merupakan konsepsi awal yang melahirkan MTD.

Selain *track one*, *track two* yang terdiri dari kaum profesional atau *non-government organization* (NGO) juga menjadi sorotan masyarakat internasional pada saat itu. Banyak kalangan mempertanyakan efektivitas organisasi-organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia. Banyak organisasi internasional yang bertujuan mewujudkan perdamaian, salah satunya adalah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peran organisasi tersebut terkadang masih menemukan berbagai kendala dalam mewujudkan visi dan misinya.

Istilah *track two* dicetuskan oleh Josep Montville pada tahun 1982¹ pada Institute Pelayanan Luar Negeri (*Foreign Service Institute*) untuk menjelaskan atau menggambarkan metode diplomasi selain aktor formal negara (*track one*). *Track two* dikenal dengan istilah *non-governmental organization* yang memiliki peran penting yakni menjalin hubungan antara para pihak yang dilakukan oleh kalangan profesional yang memiliki misi-misi tertentu. Para pihak ini meliputi kalangan profesional, individu, atau kelompok yang bisa juga disebut sebagai *citizen diplomat* atau *non-state actor*.

¹ Diamond & Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition.hlm.1

Adapun kegiatan yang terdapat dalam *track two* adalah:

1. Mengurangi atau menghentikan peperangan atau konflik yang terjadi antara para kelompok atau negara melalui peningkatan komunikasi, meningkatkan pemahaman serta hubungan di antara para pihak.
2. Mengurangi tensi, kemarahan, ketakutan dan kesalahpahaman dengan cara "*humanizing the face of enemy*", dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengekspresikan dirinya, serta menghargai pendapat masing-masing individu.
3. Mempengaruhi pemikiran dan tindakan pengambil keputusan. Yakni pemerintah atau *track one* dalam menyusun sebuah kebijakan luar negeri harus melalui berbagai pendekatan dan pilihan-pilihan diplomatik tanpa berprasangka terhadap suatu kondisi. Sehingga dapat menempatkan kebijakan berdasarkan pada negosiasi formal atau dapat membingkai/membentuk ulang kebijakan mengenai isu-isu tertentu.

Kegiatan *track two* pada awalnya hanya melibatkan para aktor profesional, kalangan akademisi dan praktisi, khususnya di era 1980-an. Namun memasuki era 1990-an, aktor-aktor lain yang fokus terhadap upaya-upaya mewujudkan perdamaian juga mulai bermunculan. Mereka berasal dari berbagai latar belakang, misalnya pekerja rumah tangga, medis, akademisi, ilmuwan dan lain-lain. Para aktor baru ini kemudian memunculkan pendekatan baru dalam membangun hubungan antar individu dari berbagai negara. Sehingga memiliki dampak yang cukup besar dalam mewujudkan dan menjaga perdamaian pada level internasional.

Ketika para profesional dan masyarakat sedang giat-giatnya memperjuangkan dan mempromosikan perdamaian, kelompok akademisi pun tidak mau ketinggalan. Banyak universitas kemudian membuka program studi mengenai resolusi konflik (*conflict resolution*) baik program sarjana, magister bahkan

doktoral. Selain perguruan tinggi, berbagai kursus juga diadakan dengan menawarkan program mengenai teknik menjadi mediator dalam menangani sebuah konflik atau sengketa. Adanya perkembangan situasi inilah yang menjadi salah satu benih dari lahirnya kelompok akademisi dalam MTD.

Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis konflik yang terjadi juga mulai beragam, tidak hanya antar negara A dan negara B. Namun juga terjadi konflik internal sebuah negara. contohnya konflik antar suku dan agama. Konflik yang terjadi di dalam negara tersebut cenderung terjadi dalam waktu yang lama dan cenderung membutuhkan kerja keras yang tidak singkat untuk menyelesaikannya. Hal ini tentu dilatarbelakangi karena konflik internal bukanlah konflik internasional. Karena dalam konflik internasional, pada umumnya mekanisme penyelesaiannya sudah diatur dalam lembaga internasional, contohnya PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui badan Dewan Keamanan. Sedangkan, dalam konflik internal, mekanisme yang perlu dilakukan adalah mekanisme yang berada dalam negeri itu sendiri. setiap negara memiliki mekanisme sendiri, sehingga tidak ada mekanisme yang bersifat universal.

Adapun efek yang mungkin terjadi dari adanya konflik internal adalah perpecahan atau disintegrasi. Lalu apabila kondisi ini terjadi, maka akan sangat berbahaya bagi keutuhan sebuah negara. Contohnya saja perbedaan ideologi antara Jerman Barat dan Jerman Timur yang menyebabkan dua Jerman tersebut dipisahkan oleh tembok Berlin. Kemudian ada konflik komunal antara Islam dan Hindu di India, kekerasan tahunan di Guatemala, El Salvador, Nicaragua, Ethiopia, Sudan dan Afrika Selatan. Kesemua contoh tersebut tentu tidak menguntungkan bagi masyarakat dan dapat memicu perpecahan yang lebih luas.

Kemudian sebagai lembaga internasional, PBB memiliki badan khusus yang menangani konflik internasional yakni DK

(Dewan Keamanan) PBB. Namun pada praktiknya, DK PBB layaknya seperti lembaga yang dipenuhi dengan intrik politik. Berbagai kepentingan politik mewarnai disetiap keputusan yang diambil oleh majelis DK PBB. Harus diingat bahwa DK PBB memiliki hak veto yang hanya dimiliki oleh 5 negara *superpower*, yakni Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Cina dan Perancis. Sehingga apabila dalam memberikan sebuah resolusi terhadap konflik yang terjadi, maka negara-negara pemilik hak veto akan mempertimbangkan untung-rugi dari resolusi yang akan dihasilkan. Contohnya adalah resolusi DK PBB 2334² mengenai pemukiman ilegal yang dibangun oleh Israel di Tepi Barat Jalur Gaza. Saat itu, Amerika Serikat sebagai negara pemilik hak veto, selama hampir lebih dari 30 tahun memutuskan untuk “ABSTAIN” kedua kalinya dalam pemungutan suara mengenai nasib Israel. Sehingga secara otomatis, 4 negara anggota DK PBB yang telah setuju dengan diterbitkannya sebuah resolusi yang menegaskan bahwa pemukiman yang dibangun zionis Israel di Jalur Gaza Palestina adalah ilegal. Maka secara otomatis, resolusi ini lolos dan mendapat pengakuan dunia internasional bahwa pemukiman tersebut adalah ilegal.

Sebenarnya, bisa saja Amerika Serikat menolak resolusi tersebut dengan meng-veto. Sehingga resolusi yang akan menyudutkan Israel akan gagal diloloskan di majelis DK PBB. Namun pada saat itu, kondisi berkata lain. Pada saat anggota DK PBB sedang bersidang, Presiden Barack Obama yang berasal dari Partai Demokrat sedang berada di akhir masa kepemimpinannya. Kemudian, Donald Trump yang diusung oleh Partai Republik

² Mujiono Dadang Ilham K. Ade Mustika D.B. Susi Irmayanti. (2017). Resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) No. 2334: Presiden Barack Obama.

(partai oposisi pemerintah Barak Obama) mengajukan diri sebagai calon presiden melawan Hillary Clinton yang diusung oleh Partai Demokrat. Mengetahui Donald Trump memperoleh dukungan dari Israel dalam jumlah yang cukup banyak, maka Barack Obama memutuskan untuk “abstain” dalam persidangan DK PBB tersebut. Namun situasi ini dapat berbalik, jika Barack Obama masih memimpin Amerika Serikat dalam waktu yang lama. Sehingga dipastikan, presiden kulit hitam pertama Amerika Serikat tersebut akan menyelamatkan Israel dari jeratan Resolusi DK PBB melalui veto yang dimiliki oleh Amerika Serikat.

Tepat setelah resolusi DK PBB tersebut lolos, Donald Trump dengan lantang bercuit di akun *Twitter*-nya dan menyatakan dengan nada ancaman bahwa kelak ketika dia sudah dilantik menjadi presiden, maka resolusi tersebut akan dicabut dan memastikan tidak akan berlaku bagi Israel. Jika ditarik benang merah dari contoh kasus tersebut, sangat terlihat Barack Obama sebenarnya memainkan praktik balas dendam. Karena kandidat yang diusung partai demokrat, yakni Hillary Clinton, telah kalah dalam persaingan pemilihan presiden. Oleh karena alasan tersebut, di akhir masa jabatan sebagai presiden, Barack Obama memanfaatkan waktu sebisa mungkin untuk memberikan efek jera atau kebijakan yang membuat Donald Trump tidak senang.

Sama halnya dengan rencana penerbitan resolusi DK PBB terkait program nuklir Iran dan Korea Utara. Ketika Amerika Serikat dan sekutu getol sekali ingin memberikan sanksi dan embargo terhadap dua negara yang diklaim oleh Amerika Serikat memiliki senjata nuklir, maka setiap rencana resolusi yang akan dibuat dengan maksud merugikan Iran dan Korut, tentu akan di veto oleh Rusia dan China. Kondisi ini terjadi karena kita tahu, bahwa Iran dan Korea Utara adalah mitra penting dalam berbagai kerjasama bagi Rusia dan China.

Berangkat dari contoh kasus tersebut, dapat kita analisis bersama bahwa kebijakan yang diambil oleh majelis DK PBB sangatlah bernuansa politis.

Oleh karena situasi yang tidak menentu di atas dan tingkat subyektivitas yang sangat tinggi disetiap kebijakan yang diambil. Maka menyebabkan masyarakat menilai pemerintah dan lembaga internasional sekelas PBB tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan obyektif demi kepentingan masyarakat luas. Atas dasar kondisi yang tidak menyenangkan inilah, maka masyarakat kemudian berupaya untuk menjadi aktor dalam upaya *conflict resolution*. Dalam kelanjutannya, terjadi perkembangan lain yang sangat signifikan mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam upaya mewujudkan perdamaian, maka kehadiran *track two* saja dirasa kurang cukup. Dibutuhkan perluasan peran dari aktor-aktor lain dalam hubungan internasional, khususnya yang berhubungan dengan upaya-upaya mewujudkan *peace building* dan *conflict resolution*.

B. Aktor-aktor *Multy Track Diplomasi*

Berdasarkan perkembangan itu, para akademisi HI mencetuskan konsep MTD yang terdiri dari sembilan aktor atau jalur diplomasi dengan memiliki fungsi dan karakteristik masing-masing dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat dunia. Beberapa *track* yang akan dibahas dalam buku ini di antaranya adalah:

1. *Track One Diplomacy: Government*

Dalam *track* atau jalur pemerintahan ini, segala upaya *conflict resolution* akan dilakukan melalui jalur formal dan oleh pemerintah serta lembaga-lembaga yang melekat pada sebuah negara. Baik yang berasal dari eksekutif, legislatif dan yudikatif.

2. *Non-government/professional or Peace making through Conflict Resolution*

Dalam usahanya mewujudkan resolusi konflik, kelompok non-pemerintah atau kalangan profesional juga memiliki fungsi mewujudkan kondisi yang damai. Adapun upaya yang dilakukannya bersifat preventif, penyelesaian, dan menjaga hubungan antar negara yang dilakukan oleh kelompok *non-state actors*.

3. *Business or Peace-making through Commerce*

Kelompok bisnis juga memiliki peran penting dalam upayanya mewujudkan perdamaian. Yakni melalui penyediaan kesempatan untuk melakukan kegiatan bisnis kepada masyarakat. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi di antara masyarakat.

4. *Private Citizen, or Peace-making through Personal Involvement.*

Track ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh para individu atau masyarakat dalam mewujudkan perdamaian di dunia. Keterlibatan kelompok ini juga sering disebut sebagai “*citizen diplomacy*” dengan berbagai jenis kegiatan, misalnya program pertukaran pemuda, kelompok *volunteer*, *non-government organization* serta kelompok-kelompok kepentingan lainnya yang diisi oleh masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sama dalam mewujudkan perdamaian.

5. Research, Training and Education or Peace-making through Learning.

Pada *track* yang kelima ini, aktor yang terlibat sangat erat kaitannya dengan kalangan akademisi dan peneliti. Mereka memiliki tiga pekerjaan yang terhubung satu sama lain, di antaranya: 1) penelitian yang terdiri dari akademisi di perguruan tinggi dan kelompok *think tanks*; 2) pelatihan yang menasar kelompok masyarakat tertentu dengan pembelajaran mengenai teknik-teknik bernegosiasi, diplomasi, mediasi, resolusi konflik serta menjadi pihak ketiga dalam upaya penyelesaian masalah misalnya sebagai fasilitator; kemudian 3) pendidikan, yakni melalui penyelenggaraan program pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai pada jenjang perguruan tinggi dengan menyajikan kurikulum yang fokus pada upaya mewujudkan rasa saling toleransi dan penghargaan terhadap HAM (Hak Asasi Manusia).

6. Activism, or Peacemaking through Advocacy

Dalam *track* ini, aktor yang berperan dalam mewujudkan perdamaian adalah mereka yang memperjuangkan hak-hak masyarakat dalam bidang tertentu, misalnya para aktivis lingkungan, pejuang HAM, pejuang kesetaraan hukum dan gender, serta berbagai kelompok pejuang lainnya. Kelompok ini juga memiliki taktik khusus dalam memperjuangkan keinginan-keinginan yang dimilikinya, yakni melalui advokasi.

7. Religious, or Peacemaking through Faith in Action.

Para pemuka agama yang berada di banyak negara, secara umum mungkin hanya terlihat berperan sebagai pengayom bagi masyarakat yang menganut agama yang sama dengan para pemuka agama tersebut. Namun dalam MTD, para pemuka memiliki peran yang lebih besar dari sekedar pengayom

umatnya saja. Para pemuka agama sebagaimana yang kita ketahui memiliki pengikut yang sangat besar, sehingga suara yang dimilikinya pasti didengar oleh pengikutnya. Sehingga dalam MTD, pemuka agama memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan perdamaian, terutama bagi konflik-konflik komunal yang terjadi di dalam sebuah negara. Dalam pembahasan selanjutnya kita akan melihat bagaimana pemuka agama berperan dalam mereduksi konflik yang terjadi di dalam sebuah negara.

8. *Funding or Peace-making through Providing Resources.*

Kelompok ini dapat dikategorikan sebagai kelompok penyedia dana dan banyak dihubungkan dengan para filantropis yang bertugas untuk memfasilitasi *track* atau aktor-aktor yang berjuang dalam mewujudkan perdamaian. Banyak di antara para lembaga donor ini juga aktif bekerjasama dengan para kelompok masyarakat dalam memperjuangkan isu-isu tertentu. Misalnya isu lingkungan hidup, HAM, dan kesetaraan gender.

9. *Communications and the Media or Peacemaking through Information.*

Sebagai *track* terakhir, peran media dalam mewujudkan perdamaian sangatlah penting. Media ibarat sebuah koin, memiliki 2 sisi, yakni sisi baik dan buruk. Media di tangan seorang yang mencintai perdamaian akan memproduksi konten-konten yang memperjuangkan perdamaian. Namun, apabila media berada di tangan seorang yang menyukai pertikaian, maka media cenderung dipenuhi dengan provokasi. Apalagi di saat sekarang, kemajuan teknologi informasi dan informatika menjadikan media dapat mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, media memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan damai

tidaknya sebuah negara atau wilayah. Lalu tidak dapat dipungkiri juga media adalah sarana penyambung lidah masyarakat sehingga media digunakan untuk menyampaikan pendapat, masukan, atau kritikan yang ditujukan kepada kelompok-kelompok tertentu serta pemerintah. Ada beberapa tipe media yang akan kita bahas dalam pembahasan berikutnya, di antaranya adalah media cetak, film, video, elektronik dll.

Daftar Pustaka

- Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition. Kumarian Press.
- Mujiono Dadang Ilham K. Ade Mustika D.B. Susi Irmayanti. 2017. Resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) No. 2334: Presiden Barack Obama.

BAB II

TRACK ONE DIPLOMACY: GOVERNMENT (PEACE MAKING THROUGH DIPLOMACY)

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track one government peace making through diplomacy*. Bagian ini meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai Diplomasi Teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah Diplomasi Teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track one government peace making through diplomacy*. Bagian ini meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini. Diharapkan mahasiswa kelak akan dapat memahami pembahasan selanjutnya mengenai *Non-government/professional Peace Making Through Professional Conflict Resolution*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini, mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track one government peace*

making through diplomacy. Bagian ini meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

4. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian, setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Di akhir pertemuan, mahasiswa juga diberikan tugas mandiri terkait sub-bahasan yang ada dalam setiap pertemuan.

B. Penyajian Materi Pembahasan

1. Pendahuluan

Government atau pemerintah pada praktiknya memiliki peran yang sangat vital dalam roda pemerintahan yang sedang berlangsung. Tujuannya jelas, yakni untuk mewujudkan ketertiban dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat yang ada di setiap negara. Selain mengatur urusan dalam negeri, pemerintahan yang berdaulat juga memiliki peran dalam percaturan internasional. Yakni mengamankan kepentingan nasional yang dimiliki sebuah negara.

Negara diyakini memiliki jakur yang relatif cepat jika berhubungan dengan negara lain karena pada dasarnya negara telah menjalin hubungan diplomatik dengan negara sahabat. Oleh sebab itu, jika negara sedang memperjuangkan kepentingan nasionalnya di negara lain, dapat dibilang proses memperjuangkan kepentingan tersebut akan lebih cepat karena adanya hubungan diplomatik yang sudah terjalin.

Kemudian diplomasi yang dilakukan oleh negara-negara, juga dikategorikan sebagai sebuah proses politik yang dapat dikatakan dapat berjalan secara damai dan tentram, terlebih apabila negara tersebut telah membentuk sebuah kerangka kerjasama, dan memelihara hubungan yang telah ada dengan baik. Oleh karena itu, proses tersebut disebut sebagai "*peaceful political process*". Secara umum, terdapat sembilan sektor yang termasuk dalam kepentingan nasional, di antaranya: 1. Politik; 2. Ekonomi; 3. Perdagangan Nasional; 4. Bantuan Kemanusiaan; 5. Hak Asasi Manusia; 6. Kontrol terhadap Senjata; 7. Ilmu Pengetahuan ; 8. Kebudayaan; dan 9. Pendidikan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai masing-masing sektor kepentingan nasional, maka penulis akan menyakikan penjelasan per-sektor kepentingan nasional.

1. Politik

Dalam pengakuan sebuah negara, kita sering mengenal istilah *de facto* dan *de jure*. Kedua istilah ini sering terdengar ketika terdapat sebuah negara yang ingin mendapatkan pengakuan untuk memerdekakan negaranya dari karena adanya situasi yang tidak dapat memerdekakan negara tersebut. Contohnya karena sedang berada dalam penguasaan atau kolonialisme oleh bangsa tertentu.

De facto artinya pengakuan secara fisik bahwa sebuah negara pada faktanya memang ada. Selain keberadaan sebuah negara dalam bentuk geografis, terdapat beberapa syarat pengakuan *de facto* dapat diberikan, yakni adanya masyarakat yang menempati wilayah tersebut dan adanya sebuah organisasi atau pemerintah yang menjalankan roda organisasi atau pemerintahan di dalam sebuah wilayah tersebut. Singkat kata, pengakuan *de facto* artinya pengakuan secara fakta keberadaan sebuah negara tersebut. Adapun *de jure*, artinya pengakuan secara internasional oleh entitas baik negara yang sudah merdeka atau

komunitas internasional guna mendapat dukungan penuh demi kemerdekaan sebuah negara. Pengakuan *de jure* sangatlah penting, mengingat dalam dunia internasional, eksistensi sebuah negara juga diukur dengan keanggotaannya dalam berbagai organisasi internasional. Salah satunya adalah PBB. Oleh karena itu, politik dalam hubungan internasional memiliki peranan penting bagi eksistensi sebuah negara.

Selain untuk keperluan pengakuan sebuah negara, kepentingan nasional dalam hal politik juga mencakup spektrum yang lebih luas. Misalnya menjaga hubungan diplomatik yang dalam kerangka kerjasama, baik dalam hal politik, keamanan, pariwisata, ekonomi dan lain-lain. Lebih lanjut adanya keterlibatan dalam rezim tertentu atau organisasi regional seperti ASEAN, EU, NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) dan LAFTA (*Latin American Free Trade Agreement*).

2. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan, kebangkitan dan eksistensi sebuah negara. Tanpa ekonomi yang kuat, sebuah negara akan *collapse* atau *fail*. Banyak negara di dunia menjalin kerjasama dengan berbagai entitas internasional baik negara dan organisasi internasional dengan tujuan meningkatkan perekonomian negaranya. Contohnya adalah kerjasama Turki dan Somalia melalui skema bantuan ODA (*Official Development Assistant*) dengan target sasaran adalah pembangunan infrastruktur dasar di Somalia. Sedangkan Turki yakni memiliki target untuk meluaskan ekspansi perdagangan ke Somalia dan beberapa negara tetangga Somalia.

3. Perdagangan

Perdagangan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dengan target atau sasaran komoditi tertentu dapat dikategorikan

sebagai perdagangan internasional. Contoh dari adanya aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Adanya aktivitas ini pada umumnya diawali dengan sebuah kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih yang telah disepakati melalui MoU atau PKS (perkanjian kerja sama). Kegiatan ekspor dan impor terjadi apabila terdapat sebuah negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya, maka salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan cara impor kepada negara tertentu yang memiliki komoditi yang dimaksud. Sedangkan negara pengekspor artinya menjual produk yang dimilikinya kepada pasar atau negara yang memerlukan. Dua aktivitas ini menjadi kegiatan rutin dari sebuah negara dengan negara lain dalam dunia internasional. Dengan adanya kerjasama ini, terdapat banyak negara akhirnya dapat menjalin hubungan diplomatik yang lebih harmonis. Karena dengan adanya kerjasama perdagangan internasional, negara dapat memenuhi kebutuhannya, dan disisi lain negara juga mendapat keuntungan dari adanya aktivitas ini, yang pada akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di kedua negara.

4. Bantuan Kemanusiaan

Pentingnya menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara bukan hanya untuk kepentingan ekonomi semata. Namun esensi dari menjalin hubungan lebih dari hanya sekedar urusan ekonomi semata. Terdapat banyak aspek yang dapat dikembangkan dari adanya kerjasama. Salah satunya adalah bantuan kemanusiaan. Pentingnya bantuan kemanusiaan bagi sebuah negara akan sangat dirasakan dan diperlukan apabila negara tersebut sedang berada pada situasi yang genting atau darurat. Alasan situasi darurat tersebut bisa karena banyak hal. Salah satunya adalah bencana alam. Sebagai negara, dipastikan telah memiliki anggaran atau alokasi untuk dana menghadapi

bencana alam. Namun terkadang, sekalipun sebuah negara sudah dilengkapi dengan teknologi pendeteksi bencana alam, namun pada umumnya negara tidak dapat memprediksi kapan pastinya bencana alam tersebut akan datang dan bagaimana dampak yang ditimbulkannya. Sehingga banyak negara yang sedang mengalami bencana berada pada kondisi yang memerlukan bantuan. Bantuan tersebut bisa berasal dari dalam negeri itu sendiri, dan dari negara sahabat.

Salah satu contoh negara yang sering mengalami bencana alam adalah Indonesia. Sebagai negara yang berada di atas wilayah cincin api atau yang biasa disebut sebagai *the ring of fire*, menyebabkan Indonesia rawan akan bencana alam, terutama gempa bumi dan gunung meletus (baik di darat atau di laut) yang dalam skala tertentu keduanya dapat menyebabkan gelombang tsunami. Ketika Indonesia dilanda bencana gempa dan tsunami, yang telah mengakibatkan ribuan korban jiwa, tepatnya pada tahun 2004 di Aceh. Pada saat itu, Indonesia khususnya Aceh sangat terpuruk. Selain jatuhnya korban jiwa, bantuan kemanusiaan terbilang lamban, dikarenakan aksesibilitas yang sangat susah.

Berangkat dari kondisi tersebut, banyak negara menawarkan bantuan kepada Indonesia untuk memberikan bantuan kemanusiaan, mulai dari tenaga medis, makanan, perlengkapan tidur, dan lain-lain. Datangnya bantuan kemanusiaan tersebut mayoritas berasal dari negara sahabat yang berada di Asia Tenggara, mengingat merekalah negara tetangga Indonesia. Selebihnya berasal dari Eropa, Amerika dan Australia. Dengan adanya bantuan ini, membuat Indonesia dapat menolong korban bencana alam di Aceh dengan lebih cepat dan terorganisir. Sebaliknya, ketika negara-negara lain mengalami musibah, misalnya saja musibah yang dialami etnis Rohingnya di Myanmar, karena konflik yang berkepanjangan antara warga sipil dan militer. Indonesia juga aktif mengirimkan bantuan kemanusiaan ke

Myanmar. Contoh tersebut merupakan bukti nyata bahwa bantuan kemanusiaan adalah aspek kerjasama dalam kepentingan nasional yang tidak boleh terlewatkan oleh sebuah negara. Oleh karena itu, untuk menjamin adanya bantuan kemanusiaan yang dikirimkan oleh negara sahabat, maka hubungan bilateral yang sudah terjalin haruslah dijaga sebaik mungkin, dan yang paling penting adalah rasa kepekaan yang juga harus dijaga apabila negara sahabat sedang berada pada kondisi yang sedang membutuhkan bantuan.

5. Hak Asasi Manusia

Pertanyaan yang dapat muncul dari poin ini adalah: “Apa pentingnya HAM menjadi salah satu aspek dalam kepentingan nasional sebuah negara?” dan “Mengapa HAM harus diperjuangkan?” Tentu HAM adalah aspek mendasar dalam sebuah kehidupan. Manusia tidak dapat mewujudkan eksistensinya tanpa adanya HAM. Sejak kita dilahirkan oleh ibu, sejak saat itulah HAM melekat pada diri manusia. Yakni hak untuk hidup, hak untuk menerima kasih sayang, hak untuk memperoleh pendidikan, dan hak lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun pada praktiknya, terkadang banyak manusia mengalami tindak diskriminasi dan haknya sebagai manusia dilanggar. Adanya pelanggaran tersebut, dapat dilakukan oleh sesama manusia, atau sistem yang berlaku di dalam sebuah negara. Setiap pelanggar HAM sudah seharusnya diadili baik secara hukum nasional dan internasional. Hal ini menjadi dasar peradilan untuk menjatuhkan hukuman kepada terdakwa pelanggar HAM karena prinsip HAM bersifat universal, yang artinya berlaku untuk semua orang di seluruh dunia. Prinsip keuniversalan HAM telah tercantum dalam *The Declaration of Human Rights* yang dicetuskan oleh PBB melalui majelis *General Asselmbly* dengan resolusi 217 A di Paris pada 10 Desember 1945. Sehingga apabila terdapat pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum terhadap warga negara berdaulat

dimanapun mereka berada, maka sudah sepatutnya oknum yang melanggar HAM diadili sesuai dengan hukum yang berlaku. Adanya jaminan keselamatan dan keamanan setiap warga negara adalah poin utama kepentingan nasional dari sebuah negara. Lebih lanjut, negara juga harus menjamin setiap warga negaranya merasa aman dan haknya sebagai manusia dijamin, dimanapun mereka berada. Inilah yang dimaksud mengapa HAM merupakan bagian yang tidak tertinggal dari komponen sebuah kepentingan nasional sebuah negara.

6. Kontrol Persenjataan

Adanya kontrol terhadap persenjataan yang beredar di dalam negara sangatlah penting demi mewujudkan dan menjamin perdamaian di setiap negara yang ada. Jika kita melihat berbagai contoh di banyak negara, terdapat penyalahgunaan senjata yang menyebabkan berbagai permasalahan. Salah satunya adalah aktivitas yang dilakukan oleh para teroris. Banyak penelitian dan survey dilakukan oleh lembaga riset kredibel, menyatakan bahwa sebagian besar persenjataan yang digunakan oleh kelompok ekstrimis atau teroris adalah senjata ilegal. Dari adanya situasi ini, maka kita dapat lihat betapa banyaknya persoalan terorisme di belahan dunia yang menyebabkan kekacauan dalam banyak hal, contohnya saja dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Berangkat dari contoh tersebut, menyebabkan banyak negara menjadikan poin terhadap kontrol persenjataan sebagai bagian yang tidak dapat ditinggalkan dari komponen kepentingan nasional secara utuh. Hal ini menjadi penting karena negara harus menjamin warga negaranya hidup dengan damai dan tenteram. Untuk itu, peredaran persenjataan yang ada di dalam sebuah negara harus dipastikan berada di tangan yang benar, sesuai dengan koridor hukum yang berlaku.

7. Ilmu Pengetahuan

Perludipahami bahwa pengetahuan adalah tolak ukur kemajuan sebuah manusia, masyarakat dan negara. oleh karena itu, banyak negara berlomba menunjukkan kepada dunia bagaimana majunya ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Bahkan untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia), banyak negara yang menjalin kerjasama dalam mewujudkan kemajuan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi masyarakatnya. Kemudian perlu kita sadari juga, bahwa sekalipun banyak negara memiliki kekayaan SDA (Sumber Daya Alam) yang melimpah, namun apabila tidak didukung dengan SDM yang unggul, maka negara tersebut dipastikan akan kalah dalam persaingan global, dan bahkan tidak tertutup kemungkinan akan dikuasai oleh negara asing.

Berangkat dari penjelasan singkat tersebut, maka di dalam kerjasama ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh negara, banyak output dari kerjasama tersebut terfokus pada poin ToT (*Transfer of Technology*). Contohnya saja Jepang yang terkenal dengan kemajuan teknologinya, sering sekali menjalin kerjasama teknologi ke banyak negara. Salah satunya adalah dengan Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 dunia, Indonesia menerima manfaat yang begitu besar dari adanya kerjasama ini. Khususnya peningkatan kemampuan masyarakat Indonesia dalam penguasaan teknologi kendaraan bermotor berkat adanya pabrikan kendaraan bermotor Toyota yang sudah beroperasi lama di Indonesia.

Selain itu, Indonesia juga memiliki lembaga yang fokus pada perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia yang disebut dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Sebagai lembaga terdepan dan terhormat dalam bidang ilmu pengetahuan di Indonesia, LIPI memiliki tugas yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang ada di Indonesia. Oleh karena tugas tersebut, LIPI dipenuhi dengan para

pakar dan akademisi dari berbagai bidang ahli yang berasal dari seluruh Indonesia. Kemudian untuk memaksimalkan tugasnya, LIPI juga memiliki kerjasama internasional dengan banyak pihak. Salah satunya adalah kerjasama LIPI dengan lembaga riset dari Belanda yang fokus pada perwujudan riset dan inovasi terbarukan yang akan diimplementasikan melalui *joint research* antar dua pihak³.

8. Kebudayaan

Pentingnya menjaga kebudayaan menjadi salah satu kepentingan nasional disebabkan karena budaya adalah identitas bagi setiap bangsa yang ada di dunia. Coba kita bayangkan, bagaimana dunia internasional memandang Indonesia dari aspek budaya? dan bagaimana kita memandang Jepang dan China dari aspek budaya mereka? Banyak turis internasional yang datang ke Indonesia beranggapan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan budayanya, pariwisata alam, keragaman suku dan agama serta keramahan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia..

Sedangkan jika kita membayangkan Jepang dan China, banyak di antara kita memiliki persepsi bahwa dua negara tersebut sebagai negara yang memegang prinsip kerja keras dan inovasi tiada henti. Kemudian Jepang juga terkenal dengan budaya meminum teh serta penghargaan yang sangat tinggi bagi para orang tua. Lebih lanjut, China juga dikenal sebagai bangsa yang sangat giat berbisnis sehingga ekspansi pasar yang dimiliki China sangatlah luas. Berdasarkan contoh di atas, jelas terlihat, bahwasannya citra yang terbangun di masyarakat internasional sangatlah beragam, dan tentu citra yang positif akan membawa manfaat yang sangat baik bagi perkembangan sebuah negara.

³ Joint Research. 2019. Tersedia di: <http://lipi.go.id/berita/lipi-jalin-kerja-sama-riset-dengan-belanda/20854>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019

Menurut salah satu pakar *soft power* hubungan internasional yakni Joseph Nye Jr, menyatakan bahwa kebudayaan adalah salah satu aspek terpenting dalam *soft power* sebagai salah satu poin terpenting dalam mengukur kemajuan sebuah negara. Lihat saja Korea Selatan dengan kemajuan negara dan budaya yang dimilikinya membuat negara ini terkenal di dunia internasional melalui *Korean Wave*. Fenomena *Korean Wave* menyebabkan banyak anak muda, terutama di kawasan Asia, menjadi penggemar terbesar selebritis Korea Selatan. Dengan adanya fenomena ini, tentu membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi Korea Selatan. Perkembangan ini didapat melalui penjualan tiket konser, souvenir K-Pop, dan berbagai produk yang berhubungan dengan *Korean Wave*. Selain itu dengan semakin banyaknya kunjungan turis ke Korea Selatan tentu membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal masyarakat di Korea Selatan.

Selain itu, Indonesia sebagaimana yang kita ketahui sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah, sebenarnya juga memiliki potensi yang sama seperti Korea Selatan. Indonesia juga berkesempatan menjadi negara yang maju, dan bahkan, kunjungan wisatawan mancanegara yang sekarang berada pada posisi ke-4 di Asia Tenggara, dapat menanjak ke posisi pertama. Namun adanya ambisi ini harus dibarengi dengan berbagai perbaikan, baik dari segi infrastruktur dan *hospitality*.

Oleh karena banyaknya dampak positif yang dapat dihasilkan dari budaya dan atraksi pariwisata, maka banyak negara di saat sekarang sedang gencar-gencarnya mempromosikan pariwisata yang mereka sebagai destinasi wisata global.

9. Pendidikan

Pendidikan adalah tolak ukur kemajuan sebuah bangsa, dan pendidikanlah yang menjadi ujung tombak eksis tidaknya sebuah bangsa. Kemudian, Pendidikan juga dapat berkontribusi

membentuk orang memiliki martabat dan sifat yang bijaksana dalam memandang berbagai fenomena sosial yang ada.

Oleh karena itu, dengan pentingnya aspek pendidikan pada sebuah negara, hampir semua negara yang ada di dunia, berlomba-lomba memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakatnya agar dapat menempuh pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Adanya tujuan ini diharapkan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang melek huruf dan dapat beradaptasi pada kemajuan teknologi. Bahkan menjadi aktor dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam dunia akademik serta berinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat kekinian. Oleh karena itu, banyak negara menjalin kerjasama dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul.

Contohnya saja kerjasama pendidikan Indonesia dengan *Cambridge University*, Inggris, dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi guru di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kerjasama itu merupakan bukti bahwasannya Indonesia ingin menjadikan tenaga pengajarnya lebih profesional dan unggul khususnya dalam penguasaan Bahasa Inggris⁴. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas para peserta didik yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara secara khusus, dan secara umum untuk Indonesia.

Berangkat dari komponen kepentingan nasional yang sudah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa pemerintah atau *track one* dalam MTD memiliki tugas yang sangat banyak dalam menjaga semua komponen tersebut dapat dilaksanakan dan diimplementasikan di sebuah negara.

⁴ Kukar Jalin Kerjasama Cambridge University. Tersedia di: <https://humas.kukarkab.go.id/read/news/2016/10897/tingkatkan-kualitas-pendidikan-kukar-jalin-kerjasama-cambridge-university-.html>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk memperoleh semua kepentingan nasional tersebut tentu dengan cara berdiplomasi dan bernegosiasi. Kedua metode ini dikategorikan sebagai metode yang paling elegan dengan mengedepankan konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat. Setelah itu, dalam fungsinya mewujudkan perdamaian global, *track one* juga menjalankan fungsi-fungsi negosiasi, mediasi, krisis intervensi, resolusi konflik dan pencegahan peperangan yang mungkin saja terjadi kapan pun dan di manapun.

Membahas lebih lanjut mengenai *track one*, jika kita menganalisis paska berkembangnya negara-negara yang ada di dunia, kita sadari bahwa penggunaan *power* dalam koridor “paksaan” sering selalu didudukkan secara bersama-sama dengan adanya eksistensi sebuah Negara. Dengan kata lain, negara-negara yang ada di dunia selalu menggunakan kekuatan yang bersifat paksaan dalam menjalankan semua kepentingan nasionalnya. Selain memaksa, kadang negara juga mengintimidasi untuk mendapatkan semua kepentingan nasional yang mereka miliki. Lebih lanjut, banyak negara *super power* menindas negara-negara kecil dan lemah untuk menjaga eksistensinya sebagai negara yang besar dan kuat. Sejak pengelolaan kekuasaan bagi sebuah negara memerlukan persenjataan, sejak saat itu pulalah kepemilikan persenjataan bagi sebuah negara menjadi salah satu strategi yang erat hubungannya dengan geopolitik.

Dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya, *track one* sering melibatkan berbagai lembaga negara terkait seperti lembaga eksekutif yang terdiri dari presiden dan wakil presiden diikuti dengan berbagai kementerian terkait. Misalnya kementerian luar negeri, pertahanan dan pendidikan dan lain-lain. Selain itu, pelibatan lembaga legislatif juga sering menjadi bagian penting dalam merumuskan kebijakan luar negeri. Demikian pula dengan lembaga penegak hukum serta aparat keamanan dan militer

beberapa kali terlibat dalam perumusan kebijakan luar negeri, khususnya yang berhubungan dengan keamanan nasional dan pertahanan. Contohnya saja, kerjasama trilateral antara Indonesia, Malaysia dan Philipina dalam mencegah penyebaran kelompok teroris ISIS di wilayah Asia Tenggara⁵.

2. Budaya

Adapun budaya yang dimiliki dalam *track one* tentunya berbeda dengan *track* lainnya. Seperti yang kita pahami, budaya dalam pemerintahan mestilah berhubungan dengan birokrasi dan terkesan sangat formal. Pada kenyataannya itulah faktanya. Jika kita melihat proses diplomasi dan negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah, maka budaya yang sifatnya prosedural, formal dan birokratis sangat sering terjadi di setiap pertemuan yang dilakukan. Terkadang terdapat jargon atau istilah tertentu yang merepresentasikan berbagai situasi, dan hanya aktor pemerintah saja yang mengetahui akan hal tersebut. Dari segi pakaian contohnya, terdapat aturan tersendiri yang mengatur jenis pakaian yang harus dikenakan di setiap pertemuan yang sudah teragendakan. Budaya yang terjadi ini bukanlah representasi dari perilaku individu, namun sudah menjadi budaya sebuah kelompok yang eksistensinya memang sudah lama terwujud, layaknya eksistensi sebuah negara yang sudah ada sejak lama.

Selain prosedur yang terjadi di dalam *track one*, terdapat juga norma atau aturan yang tidak terlihat di setiap kegiatan yang melekat dalam aktor *track one*. Dalam kelompok ini, setiap individu yang berbicara di dalam forum baik nasional dan internasional,

⁵ Kerjasama Trilateral Indonesia Malaysia Filipina. 2018. Tersedia di: [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/28.%201302045237%20-%20Ade%20Nurul%20Rezky%20\(09-13-18-08-24-51\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/28.%201302045237%20-%20Ade%20Nurul%20Rezky%20(09-13-18-08-24-51).pdf). Diakses pada tanggal 10 Juli 2019

maka dia berbicara bukan atas diri sendiri, namun atas nama kelompok atau kepentingan banyak masyarakat. Para pegawai atau staf yang merupakan bagian dari pada kelompok ini harus dipastikan bahwa mereka adalah representasi dari lembaga-lembaga terkait. Apabila mereka hanya memperjuangkan kepentingan individu, maka yang bersangkutan tidak dikategorikan sebagai aktor dari *track one*, namun lebih condong mengarah kepada *private citizen*. Bahkan ketika mereka berbicara atas kepentingan pribadi, tidak jarang mereka akan diberhentikan dari jabatan yang diberikan karena sudah melanggar kesepakatan atau kode etik antara pimpinan dan staf.

3. Aktivitas

Dalam *track one diplomacy*, aktor yang terlibat adalah para pegawai pemerintahan yang telah disumpah untuk mendedikasikan hidupnya untuk mengabdikan kepada negara. Sehingga dalam berbagai aktivitas dalam memperjuangkan kepentingan nasional, para pegawai tersebut bekerja secara bersama-sama dan berdasarkan pada arahan atasan/pimpinan. Dalam sub-bab ini akan dipaparkan bagaimana proses pengambilan keputusan *track one* dalam setiap kebijakan, khususnya kebijakan luar negeri.

Dalam praktiknya, setiap rancangan kebijakan luar negeri selalu dirumuskan melalui berbagai forum yang sifatnya formal oleh pihak-pihak terkait misalnya Kementerian Luar Negeri, baik para staf yang berada di dalam negeri ataupun para pejabat diplomatik yang sedang bertugas di luar negeri. Adapun rancangan kebijakan yang dibuat bersifat *top down bottom up*. Contoh *top down policy* adalah perumusan kebijakan yang dilakukan oleh presiden dan dibantu oleh penasehat pilihan presiden, misalnya staf khusus dan beberapa pejabat tinggi lainnya yang sering terlibat dalam perumusan kebijakan. Terkadang Presiden juga melibatkan

menteri terkait di dalam mengambil kebijakan yang beliau inginkan, misalnya saja berkomunikasi dengan Menteri Luar Negeri, Menteri Pertahanan, Kapolri, Panglima TNI dan Menteri-terkait.

Namun perlu di catat, kebiasaan ini sangat jarang terjadi jika keputusan yang diambil bersifat *top down*. Artinya, kebijakan yang dibuat, dalam prosesnya sebagian besar didominasi oleh presiden dengan staf atau orang kepercayaan beliau saja. Contohnya adalah ketika mantan Presiden Amerika Serikat, Goerge W. Bush Jr., sangat sering menunjukkan keterlibatan dirinya saja tanpa melibatkan penasihat yang dimiliki dalam banyak kebijakan luar negeri yang diambilnya, baik yang berhubungan dengan urusan diplomatik sebuah negara dan lain-lain.

Hal ini sebenarnya lumrah saja dilakukan, mengingat seorang presiden memiliki hak prerogatif dalam mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri yang menjabat dalam kabinetnya. Sehingga presiden memiliki kekuasaan dan wewenang yang tinggi untuk melibatkan atau tidak sama sekali para pembantunya untuk memberikan masukan atas kebijakan yang ingin diambil oleh presiden.

Namun pada praktiknya, kebijakan yang selalu diambil dengan karakteristik *top down* terkesan otoriter dan tidak menghargai bawahan atau staf. Hal ini terjadi bisa karena beberapa penyebab. Salah satunya adalah rasa '*distrust*' atau ketidakpercayaan terhadap staf atau pembantu yang dipilihnya dengan alasan yang beragam.

Sedangkan kebijakan yang bersifat *bottom up*, adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak lapisan masyarakat. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan ini dapat berlangsung cukup lama. Dalam pengambilan keputusan luar negeri yang bersifat *bottom up*, keterlibatan para pejabat diplomatik dari berbagai kantor perwakilan di luar negeri

sangat sering terjadi, mulai dari staff yang ada di Kedutaan Besar, Konsulat Jenderal sampai ke Konsulat, bahkan utusan kehormatan pun dapat dilibatkan dalam situasi ini. Selain informasi dari para staf, adanya kabel-kabel informasi seperti telegram, email, surat dan lain-lain yang masuk ke dalam kantor perwakilan sebuah negara juga menjadi pertimbangan dari setiap kebijakan yang akan diambil⁶.

Dalam arti kata lain, semua informasi yang masuk di dalam kantor perwakilan sebuah negara akan menjadi bahan masukan dalam kebijakan yang akan dibuat. Sedangkan di dalam negeri, departemen atau kementerian yang terlibat dalam proses pengambilan kebijakan pada umumnya akan melakukan dialog dengan berbagai kalangan, misalnya para jurnalis, kelompok yang peduli tentang HAM, aktivis lingkungan, aktivis pencinta binatang dan lain-lain. Demikian pula dengan pelibatan kelompok-kelompok akademis, *think tank*, pemuka agama, *private citizen*, kelompok-advokasi dan lain-lain. Setelah pengumpulan informasi yang berasal dari banyak kalangan, maka informasi tersebut diformulasikan dalam bentuk rekomendasi-rekomendasi untuk difinalkan di kementerian luar negeri dan disyahkan oleh Presiden.

Saat rekomendasi sudah sampai di Kementerian Luar Negeri, maka rapat yang bersifat *high level meeting* kembali digelar. Para pakar dan petinggi negara diundang untuk membahas masukan-masukan yang berasal dari masyarakat yang sudah dirumuskan dalam bentuk rekomendasi-rekomendasi. Dalam pertemuan ini, saran-saran yang bersifat oposisi bisa saja terjadi, dan kondisi tersebut adalah fenomena yang wajar dan harus menjadi bahan masukan. Perlu disadari bahwa permintaan atau saran yang diajukan oleh semua komponen masyarakat tidak semuanya dapat diakomodir karena berbagai macam faktor.

⁶ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hlm. 29.

Misalnya karena keterbatasan anggaran, atau aturan-aturan yang mengikat pemerintah untuk tidak berbuat demikian. Dalam proses menerima masukan-masukan dalam rapat final ini, pendapat dari para anggota parlemen sangatlah penting, karena merekalah yang merumuskan undang-undang dan juga anggaran pemerintah.

Kemudian, apabila kebijakan yang akan diambil oleh sebuah negara juga berdampak pada negara-negara lain di dunia, maka proses pengambilan kebijakannya dapat memakan waktu yang lebih lama lagi. Contohnya saja penyelenggaraan konferensi internasional untuk membahas isu-isu tertentu terkait dengan kebijakan yang akan diambil biasanya adalah fenomena yang tidak dapat dihindari. Tujuannya untuk mendengarkan masukan dari berbagai negara yang ada di dunia, sehingga tidak heran berbagai konferensi internasional tersebut tidak hanya terjadi di level regional bahkan juga di level global.

Dari panjangnya prosedur yang ada, maka lahirlah kebijakan yang diharapkan dapat mewakili semua suara yang ada dalam kebijakan tersebut. Namun pada implementasinya pasti saja terdapat satu atau dua bahkan lebih masyarakat tidak setuju dengan keputusan yang telah diambil. Namun dalam dunia demokrasi, adanya penolakan atau oposisi dari kebijakan yang lahir adalah hal yang wajar karena kebebasan berpendapat sudah diatur dalam konstitusi.

4. Isu dan Tantangan

Sebagaimana pemerintahan yang berjalan di dalam sebuah negara, pasti dihadapkan dengan berbagai persoalan dan tantangan yang dapat menjadi hambatan mewujudkan misi yang ada dalam setiap aksi yang dimiliki oleh *track one*. Salah satu persoalan yang sering terjadi adanya birokrasi yang terlampau panjang dan dokumen pendukung dengan jumlah yang besar. Terkadang beberapa instansi pemerintahan juga belum beradaptasi dengan

kecanggihan teknologi, sehingga masih terdapat dokumen dalam bentuk kertas yang menjadi prasyarat dalam berbagai aktivitas lembaga pemerintah. Selain itu, laporan akuntabilitas juga sering menjadi masalah dalam *track one*. Tak jarang masih terjadi penyelewengan wewenang dan jabatan serta tindakan korupsi yang dilakukan oleh oknum pemerintah. Dalam kondisi demikianlah *trust* atau level kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menjadi menurun.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka benang merah yang dapat ditarik yakni bahwa *track one* atau jalur pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kepentingan nasional sebuah negara dapat tercapai melalui diplomasi dan negosiasi. Cara ini digunakan karena dianggap ampuh dalam memperoleh kepentingan nasional dengan cara damai demi mencapai konsensus bagi semua pihak yang terlibat. Adapun aktor-aktor yang terlibat dalam *track one* dapat dibagi menjadi tiga kluster, yakni eksekutif, legislatif dan yudikatif. Kemudian proses pembuatan kebijakan luar negeri, terdapat dua cara yakni *top down* dan *bottom up*. Dalam pengambilan kebijakan di antara dua cara tersebut, terdapat *code of conduct* yang sifatnya rigid yang sudah diatur dalam protokoler negara atau *Standard Operating Procedure* (SOP) misalnya standar berpakaian dan bahasa.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang Saudara pahami mengenai *track one diplomacy* atau MTD?
- 2) Apa peran yang dilakukan dalam *track one*?
- 3) Siapa aktor dalam *track one*?

- 4) Tuliskan apa yang dimaksud dengan pengambilan kebijakan berdasarkan *top down* dan *bottom up policy*

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan, mahasiswa dapat merespon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

Joint Research. 2019.

Tersedia di: <http://lipi.go.id/berita/lipi-jalin-kerja-sama-riset-dengan-belanda/20854>.

Kukar Jalin Kerjasama Cambridge University. 2016. Tersedia di: <https://humas.kukarkab.go.id/read/news/2016/10897/tingkatkan-kualitas-pendidikan-kukar-jalin-kerjasama-cambridge-university-.html>.

Kerjasama Trilateral Indonesia Malaysia Filipina. 2018. Tersedia di: [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/28.%201302045237%20-%20Ade%20Nurul%20Rezky%20\(09-13-18-08-24-51\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/28.%201302045237%20-%20Ade%20Nurul%20Rezky%20(09-13-18-08-24-51).pdf).

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition. Kumarian Press.

BAB III
TRACK TWO DIPLOMACY:
NON-GOVERNMENT/PROFESSIONAL PEACE MAKING THROUGH
PROFESSIONAL CONFLICT RESOLUTION

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track two diplomacy: non-government/professional peace making through professional conflict resolution*, yang meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) (MTD), dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah Diplomasi Teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan ini akan diberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track two diplomacy: non-government/professional peace making through professional conflict resolution*, meliputi aktivitas, bentuk, budaya dan sifat, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini, sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *track three, business: peace making through commerce*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini, mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track two diplomacy: non-government/professional peace making through professional conflict resolution*, yang meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, mahasiswa diwajibkan agar membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian, setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Di akhir pertemuan, mahasiswa juga diberikan tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan.

B. Penyajian Materi Pembahasan

1. Pendahuluan

Dalam bab ini kita akan membahas mengenai mengapa *track two* atau *non-government* dapat menjadi aktor dalam hubungan internasional dalam upaya resolusi konflik dan menciptakan perdamaian dunia. Mungkin kita sudah sering mendengar atau membaca berita, baik luring maupun daring, mengenai keterlibatan organisasi non-pemerintah dalam berbagai forum internasional atau bantuan kemanusiaan yang dampaknya sangat bermanfaat bagi perdamaian dan penyelesaian konflik.

Pertama-tama, perlu kita pahami bahwa tujuan dari *track two* tidak berbeda dengan *track one* atau *government* yaitu menyelesaikan masalah (*conflict resolving*). Namun, yang perlu

digaris bawah adalah cara yang digunakan tentunya berbeda dengan *track one*. Jika pemerintah menggunakan cara-cara formal disertai dengan kode etik yang jelas maka *track two* menggunakan cara-cara yang tidak formal, dengan menjalin komunikasi, menumbuhkan rasa saling memahami serta kolaborasi dengan tujuan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Terdapat asumsi yang menyatakan bahwa lahirnya *track two* dikarenakan kegagalan *track one* dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Sehingga diperlukan usaha-usaha yang tidak selalu dilakukan oleh pemerintah dan menggunakan prosedur yang bersifat formal. Oleh karena itulah *track two* hadir dengan gaya yang lebih informal dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Dengan keterlibatan kelompok ini dianggap dapat mengakses akar permasalahan dari setiap konflik yang terjadi, kemudian dapat menentukan keinginan dari setiap pihak yang bertikai sehingga memudahkan mencari solusi yang paling tepat, sekaligus memprediksikan permasalahan yang tidak dapat dilihat dari bentuk formal *track one*.

Adapun kelompok yang terlibat dalam *track two* di antaranya: kelompok pemuka agama, psikolog, kalangan profesional, dan mereka yang memiliki pengalaman dalam pergerakan-pergerakan sosial. Tidak tertinggal juga ada kelompok penggiat pendidikan. Dalam hal disiplin ilmu atau isu yang dibahas dalam *track two* sangatlah beragam, mulai dari isu sosial, politik, pemerintahan, hubungan internasional, hukum, sosiologi, psikologi sosial, studi perdamaian dan ilmu humaniora.

Berangkat dari penjelasan di atas, terlihat bahwa bahwa aktor yang terlibat dalam *track two* sangatlah beragam. Hal ini terjadi karena *track two* memberikan kesempatan yang sangat luas kepada setiap unsur masyarakat yang ingin terlibat dalam upaya mewujudkan perdamaian. Berbeda dengan *track one*, karena untuk menjadi ASN (aparatur sipil negara) harus mengikuti berbagai

seleksi dan prosedur resmi, dan perlu diingat juga bahwa banyak di antara pelamar belum berhasil lolos.

Kemudian mengenai beragam latar belakang aktor yang terlibat dalam *track two*, jika ditelusuri lagi lebih dalam, sebagian besar mereka adalah para pemikir yang mengambil setiap keputusan dari teori-teori yang telah dikuasai berdasarkan bidang ilmu yang dimilikinya. Lalu terdapat juga praktisi yang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui sehingga nilai keberhasilan keputusan yang diambil cenderung presisi.

Penggabungan dua pakar antara kelompok teoritis dan praktisi menjadikan setiap keputusan yang ada dalam *track two* sangatlah kaya dalam hal khasanah pemahaman akar konflik dan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Untuk menambah khasanah pengetahuan mereka, biasanya mereka mengikuti program-program seperti workshop yang berfokus pada *problem solving*, *conflict resolution*, *mediation* dan *negotiation* yang sering sekali dilakukan dan melibatkan aktor dari *track two* sendiri.

2. Budaya

Dalam *track two*, terdapat budaya yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh para aktor. Sebagian besar mereka tergolong sebagai kelompok profesional, dimana sistem yang mengatur pekerjaan dan seluruh aktivitas yang ada dalam sudah tersusun dengan rapi. Secara teori, sebagian besar mereka yang tergabung dalam *track* ini umumnya adalah laki-laki dan berumur dari 40 sampai 80. Namun perlu diingat, ini berdasarkan teori. Seiring berkembangnya waktu, *track two* membuka kesempatan ke semua jenis kelamin dan umur untuk bergabung dalam *track* ini, tentunya dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Kemudian para akademisi yang tergabung dalam *track two* pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang

sangat tinggi. Banyak di antaranya telah memiliki gelar Ph.D atau Doktor.

Seiring berjalannya waktu dan dinamisnya kehidupan masyarakat dunia, maka klaim teori yang menyatakan bahwa sebagian besar pekerja yang ada dalam *track two* adalah laki-laki dari usia 40 sampai dengan 80, sudah tidak relevan lagi. Banyak di antara pekerja sekarang adalah perempuan dan kelompok-kelompok usia milenial sekitar 20 sampai 30 tahun. Hal ini tentu mejadi kajian tersendiri bagi *track two*, karena persoalan global bukan hanya dialami oleh orang-orang dewasa, namun juga dialami oleh golongan muda. Karena itu, diperlukan solusi atas semua permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan masukan dari kelompok muda.

3. Aktivitas

Dikarenakan *track two* terdiri dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda, maka kegiatan yang ada di dalam *track* ini pun sangat bervariasi mengikuti kebutuhan zaman. Adapun contoh kegiatan yang ada, *problem solving* atau kegiatan pemecahan masalah, *workshop* yang berhubungan dengan upaya-upaya preventif konflik, serta upaya mewujudkan perdamaian melalui negosiasi dan diplomasi. Aktivitas lainnya adalah pelatihan-pelatihan menjadi mediator atau konsultan yang kompeten. Ada juga kegiatan-kegiatan diseminasi informasi seperti penyelenggaraan seminar dan konferensi. Kemudian membuat jaringan ke kelompok-kelompok lainnya guna mewujudkan perdamaian, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan akademik lainnya.

Adapun yang berhubungan dengan konsep konflik resolusi. *Track two* memiliki mekanisme tersendiri dalam mewujudkan eksistensinya. Seperti mengikuti pelatihan atau praktik-praktik resolusi konflik, dan pelatihan membangun kerangka konseptual,

menganalisis sebuah permasalahan dan membangun teori terhadap masalah yang muncul, serta memprediksikan dampak yang ditimbulkan sekaligus merancang upaya solutif yang dapat diambil.

4. Isu dan Tantangan

Sekalipun *track two* memiliki banyak aktor dan memiliki latar belakang pendidikan yang sangat tinggi. Pada praktiknya dalam penyelesaian berbagai kasus, pelibatan pihak ketiga dalam menyelesaikan konflik menjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Misalnya saja, sengketa yang terjadi antara Pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam sengketa Pulau Sipadan dan Ligitan. *Track two* memerlukan lembaga internasional yang dapat memutus perkara ini. Dalam kasus ini keterlibatan ICJ (*International Court of Justice*) atau Mahkamah Internasional menjadi pilihan yang paling bijak dan mungkin menguntungkan bagi semua pihak. Namun pada kenyataannya, pilihan untuk melibatkan ICJ menjadi mimpi buruk bagi Indonesia karena mengakibatkan lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan. Untuk memahami kasus Sipadan dan Ligitan, maka penulis akan memberikan gambaran singkat mengenai kasus tersebut.

Pulau Sipadan dan Ligitan pada masa itu sebenarnya telah ditetapkan sebagai pulau yang dipayungi oleh peraturan mengenai perlindungan penyu laut (*Turtle Preservation Ordinance*) yang dilakukan oleh pemerintah Inggris pada tahun 1917. Pasca terbitnya keputusan ini, Pemerintah Hindia Belanda menentang dan menyatakan bahwa Pulau Sipadan dan Ligitan merupakan bagian dari kekuasaan Hindia Belanda. Upaya penyelesaian sengketa tersebut tidak berjalan secara maksimal sehingga menyebabkan sengketa ini menggantung tanpa adanya titik terang. Di tahun 1969, kasus ini kembali muncul ke permukaan, namun tetap saja tidak ada upaya untuk menyelesaikan permasalahan. Di tahun 1997, akhirnya kedua negara sepakat membawa kasus ini

kepada mahkamah internasional, yaitu ke mahkamah internasional atau ICJ (*International Court of Justice*). Namun ini merupakan mimpi buruk bagi Indonesia karena sebenarnya Indonesia telah terjebak oleh Malaysia. Pasca persidangan yang memakan waktu bertahun-tahun, tepat pada Desember 2002, putusan ICJ menyatakan kepemilikan dua pulau tersebut berada di tangan Malaysia. Artinya Indonesia kalah dalam persengketaan. Sekalipun pada praktiknya Indonesia telah menyewa lima penasihat hukum asing serta tiga peneliti asing untuk membuktikan kepemilikan dua pulau tersebut sebagai bagian dari Indonesia. Namun, upaya yang dilakukan oleh Indonesia tidak diakui oleh mahkamah internasional, dari 17 hakim mahkamah internasional yang ada, hanya 1 yang mendukung Indonesia dan selebihnya mendukung Malaysia.

Berdasarkan paparan Menteri Luar Negeri di era Megawati Soekarno Putri, keputusan hakim berdasarkan pertimbangan prinsip efektivitas, yakni pemerintah Inggris telah melakukan kegiatan administratif yang nyata dalam usahanya melindungi dan konservasi penyu yang ada di Pulau Sipadan dan Ligitan. Adanya upaya perlindungan satwa burung, dan pungutan pajak sebagai penerimaan dari setiap pemanenan telur penyu sejak tahun 1930, serta aktivitas operasi mercusuar sejak tahun 1960⁷. Dengan kata lain, pemerintah Malaysia melakukan klaim berdasarkan prinsip *Effective Occupation*, sedangkan Indonesia berdasarkan prinsip *Treaty Based Title*.

Tentu saja kedua prinsip ini memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh hakim ICJ. Klaim Indonesia hanya berdasar pada kedua pulau tersebut berada

⁷ Harto. 2011. Lepasnya Pulau Ligitan dan Sipadan dari NKRI. Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/sugiharto69/550ee047a333117732ba7e9d/lepasnya-pulau-ligitan-dan-sipadan-dari-nkri>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2019

di wilayah Kalimantan-Indonesia. Sedangkan Malaysia tidak hanya menyangkut keberadaan pulau itu, namun adanya kegiatan dan pembangunan sarana prasarana yang ada di pulau tersebut. Tidakkah heran jika keputusan ICJ jatuh kepada Malaysia, karena sudah terlihat jelas *progress* pembangunan yang ada di dua pulau tersebut. Sedangkan selama ini sebelum adanya klaim, Indonesia tidak melakukan kegiatan baik dalam hal pembangunan infrastruktur dan keamanan dua pulau tersebut. Di sisi lain, pulau Sipadan dan Ligitan memiliki potensi pariwisata yang sangat luar bisa khususnya wisata bahari, terlebih dua pulau tersebut berada di segitiga terumbu karang dunia. Oleh karena itu, wajar pulau ini menjadi rebutan karena potensi alamnya yang dapat menghasilkan pemasukan bagi negara yang dapat mengelolanya.

Namun sayang, pemerintah Indonesia tidak dapat melihat potensi tersebut dan hanya sibuk mengurus pembangunan di Pulau Jawa. Sehingga adanya klaim Indonesia terhadap dua pulau ini justru menampar dan membuat malu Indonesia dihadapan dunia internasional karena dianggap selama ini tidak pernah merawat pulau tersebut. Kemudian dari adanya kasus ini, muncul pertanyaan siapa yang salah atau siapa yang bertanggung jawab atas lepasnya dua pulau ini? Menurut penulis, bukan Malaysia yang salah, namun Indonesia. Karena ini adalah cerminan bagaimana pemerintah kita pada saat itu telah gagal menjaga pulau-pulau terluar yang ada di Indonesia serta membangun pulau tersebut.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam berbagai teori dan pembahasan bahwa wilayah terluar atau *frontier* sudah seharusnya menjadi wilayah yang paling strategis karena wilayah tersebut adalah teras rumah negara dan bukan⁸.

⁸ Bakri. 2015. IMPLIKASI YURIDIS LEPASNYA PULAU SIPADAN DAN LIGITAN TERHADAP ZONA EKONOMI EKSKLUSIF (ZEE) INDONESIA DI LAUT SULAWESI. – de-capitalized

Setelah membaca contoh kasus tersebut dan ketidakmampuan *track two* dalam memutus perkara, maka pelibatan pihak ketiga dalam kasus tertentu menjadi solusi atas sengketa atau konflik yang terjadi.

Selain adanya keterlibatan pihak ketiga dalam penyelesaian masalah yang ada dalam *track two*, terdapat juga beberapa isu yang menjadi pekerjaan bersama dalam *track two*. Yakni kondisi pasca konflik. Tidak dapat dipungkiri bahwa *combatan* dan *non-combatan* yang terlibat perang pada akhirnya mengalami trauma psikologi. Kemudian, kita juga tidak dapat menutup mata, terkadang para korban perang masih menyimpan dendam kepada pihak-pihak tertentu karena berbagai hal. Misalnya ada keluarganya yang menjadi korban jiwa dan lain-lain. Situasi seperti ini tentu bukan perkara mudah. Mengingat efek traumatis yang ditimbulkan dapat menjadi bibit baru dalam pertikaian yang kapan saja bisa terjadi. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan ini, lembaga yang bernaung dalam *track two* sering mengadakan workshop atau pelatihan kepada para relawan yang pada umumnya terdiri dari para psikolog yang bertugas di *crisis centre*, atau terjun langsung ke lapangan untuk membantu pemulihan psikologi korban yang baru saja tertimpa musibah.

Contoh masalah psikologis bagi korban perang disebut sebagai *Post-Traumatic Stress Disorder*. Trauma ini salah satunya dialami oleh anak-anak Palestina sebagai korban perang yang tiada henti antara Palestina dan Israel. Menurut penelitian yang ditulis oleh Panos Vostanis, *University of Leicester* UK yang telah melakukan riset terhadap 239 sampel responden anak-anak Palestina yang berumur 6 sampai 11 tahun yang telah menyaksikan peperangan di negara mereka. Dalam investigasi yang dilakukan, didapati jumlah korban dengan metode trauma berdasarkan faktor tertentu yaitu peperangan yang memicu trauma. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya, ditemukan bahwa 174 anak-anak

(72n8%) mengalami trauma ringan, 98 anak-anak atau (41%) mengalami trauma yang tergolong "*Moderate*"⁹.

Dengan adanya temuan ini, terlihat bahwa pasca perang berakhir, maka muncul permasalahan lain yakni trauma yang dialami oleh anak-anak yang penanganannya harus dilakukan oleh para ahli dan membutuhkan waktu yang lama. Hal terpenting yang harus dijamin adalah anak-anak yang mengalami trauma tersebut, harus dijamin dapat melupakan kenangan-kenangan buruk guna menjaga masa depan mereka tetap cerah, terlepas dari permasalahan masa lalu yang mereka telah alami.

Oleh karena itu, sekalipun *track two* terdiri dari aktor-aktor yang memiliki latar belakang berbeda dengan keahlian yang sangat tinggi dan berpengalaman. Namun tetap saja masih terdapat beberapa persoalan, khususnya terkait isu psikologis bagi para korban.

Isu lainnya yakni berhubungan dengan kendala atau standar bahasa yang digunakan dalam penanganan dan manajemen konflik, serta bahasa pengungkapan kesepakatan-kesepakatan antara para pihak. Isu bahasa ini sering muncul, mengingat bahasa yang digunakan masing-masing pihak berbeda-beda. Sehingga terkadang terjadi perbedaan pengertian di setiap kebijakan yang telah diambil oleh pihak penengah. Kendala bahasa ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi. Selain itu, terdapat isu yang berhubungan dengan pendanaan kelompok ini dalam menjalankan aktivitasnya. Pendanaan juga menjadi tantangan agar eksistensi kelompok tetap terjaga demi mewujudkan perdamaian global.

⁹ Thabet & Vostanis. 1999. Post-traumatic Stress Reactions in Children of War.

5. Kesimpulan

Lahirnya *track two*, berdasarkan asumsi bahwa *track one* kurang efektif atau kurang berhasil dalam menyelesaikan persoalan atau memperjuangkan kepentingan yang dimiliki oleh kelompok atau organisasi yang ada dalam *track two*. Di sinilah *track two* memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan perdamaian dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan memiliki strategi khusus dalam menjalankan tugas dan fungsinya, melalui menjalin komunikasi, menumbuhkan rasa saling memahami dan kolaborasi dengan tujuan menyelesaikan persoalan secara bersama-sama.

Kemudian aktor yang ada dalam *track two* juga beragam dalam hal latar belakang dan pendidikan. Perlu dicatat, bahwa kalangan yang masuk dalam kelompok ini pada umumnya berasal dari kalangan akademisi yang memiliki latar belakang akademik yang tinggi, dan banyak memiliki pendidikan strata 3 atau PhD. Adapun contoh kegiatan yang ada dalam *track* ini, di antaranya adalah *problem solving* atau kegiatan pemecahan masalah, workshop yang berhubungan dengan upaya-upaya preventif konflik serta upaya mewujudkan perdamaian melalui negosiasi dan diplomasi.

D. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang Saudara pahami mengenai *track two diplomacy* atau MTD?
- 2) Apa peran yang *track two* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa saja aktor *track two*?
- 4) Berikan contoh-contoh NGO internasional yang Saudara ketahui!

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Terkait tugas mandiri yang diberikan, mahasiswa dapat merespon dengan memberikan tanggapan balik terhadap pembahasan.

3. Daftar Pustaka

Bakri. 2015. Implikasi Yuridis Lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan Terhadap Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di Laut Sulawesi.

Harto Sugi. 2011. *Lepasnya Pulau Ligitan dan Sipadan dari NKRI*. Tersedia di:
<https://www.kompasiana.com/sugiharto69/550ee047a333117732ba7e9d/lepasnya-pulau-ligitan-dan-sipadan-dari-nkri>.

Thabet & Vostanis. 1999. *Post-traumatic Stress Reactions in Children of War* publisher. Cambridge University Press © 1999 Association for Child Psychology and Psychiatry Printed in Great Britain.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. *Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace*. Third Edition. Kumarian Press.

BAB IV
TRACK THREE DIPLOMACY:
BUSINESS PEACE MAKING THROUGH COMMERCE

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track three, business peace making through commerce*. Bab ini meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai Diplomasi Teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah Diplomasi Teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track three, business peace making through commerce* terkait dengan aktivitas, bentuk, budaya dan sifat, aktivitas serta isu dan tantangan yang berada dalam *track* ini. Mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *private citizen: peace making through personal involvement*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini, mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track three, business peace making through commerce*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan Diplomas Teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Di akhir pertemuan, mahasiswa juga diberikan tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan.

B. Penyajian Materi Bahasa

1. Pendahuluan

Sejatinya, tugas utama dari *track three* bukanlah hanya mencari *profit* atau keuntungan dari semua proses perwujudan perdamaian. Namun tugas dari kelompok bisnis juga mengarah kepada upaya-upaya mewujudkan pembangunan perekonomian masyarakat, menjembatani komunikasi antar masyarakat, dan aksi-aksi bersama dalam mewujudkan perdamaian.

Track three memiliki misi yakni menyediakan kesempatan berbisnis kepada para pihak. Misalnya fasilitas peminjaman modal, pelatihan keterampilan, pemasaran dan *packaging* dll. Berbagai kesempatan tersebut demi upaya mewujudkan iklim bisnis yang sehat serta berkelanjutan bagi para pihak dengan tujuan mereduksi salah satu permasalahan global yang sangat pelik, yakni kemiskinan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, kemiskinan adalah momok bagi banyak negara dan penyebab utama timbulnya berbagai permasalahan.

Mantan Sekretaris Jenderal PBB ke-7 yakni Kofi Annan yang menjabat sejak Januari 1997 sampai Desember 2006, menyatakan bahwa penyakit yang paling mematikan di dunia adalah

kemiskinan. Hal ini didasari karena kemiskinan adalah penyebab utama dari berbagai persoalan yang ada di dunia. Contohnya: terorisme, penyalahgunaan narkoba, perdagangan manusia, *illegal logging*, *illegal fishing* serta berbagai tindak kriminal lainnya. Lebih lanjut, salah satu konsep dalam Ilmu Hubungan Internasional yakni *Human Security* juga menempatkan kemiskinan sebagai salah satu penyebab utama lahirnya konsep ini di era pasca berakhirnya perang dingin.

Oleh karena itu, *track three* menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan perdamaian yang ada di muka bumi. Yakni dengan menjamin masyarakat dapat hidup dengan sejahtera, sehingga potensi konflik yang ada dapat direduksi sedini mungkin.

Selanjutnya, jika kita berbicara bisnis, maka arah pembicaraannya selalu mengarah kepada istilah “dagang”. Hal ini disebabkan karena aktivitas jual dan beli adalah aktivitas yang selalu melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Baik antar individu, kelompok bahkan negara. sebuah negara perlu melakukan aktivitas berdagang demi memenuhi kebutuhan nasional serta memperoleh pendapatan dari sektor perdagangan internasional tersebut. Sehingga tidaklah jarang dalam studi hubungan internasional, terdapat banyak istilah yang melekat pada aktivitas perdagangan internasional. Contohnya bisnis internasional, perang dagang, *World Trade Organization*, *Dispute Settlement Body* dll.

Melalui perdagangan, hubungan antar individu atau negara dapat terjalin dengan baik. Para pihak menyadari bahwa mereka adalah entitas yang tidak mampu untuk berdiri secara sendiri, melainkan membutuhkan partner agar dapat tetap eksis. Dalam arti kata, pada prinsipnya baik individu atau negara adalah entitas yang saling terkait dengan individu atau negara lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyak negara-negara di dunia memulai hubungan bilateral dengan cara membuka keran perdagangan

antar negara. Misalnya saja ketika ketika Indonesia berada pada masa penjajahan, hubungan antara Indonesia dan Arab dibuka melalui aktivitas perdagangan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan syiar atau aktivitas yang mengarah pada penyebaran agama Islam. Kemudian hubungan yang sudah dijalin, dipererat dengan pembentukan hubungan diplomatik yang terbina dengan baik sampai saat sekarang.

Kemudian contoh lain yakni pembukaan hubungan diplomatik Indonesia dengan tiga negara di Benua Afrika, yakni Republik Afrika Tengah, Equitorial Guinea dan Chad. Pembukaan hubungan diplomatik tersebut dilakukan pada 28 September 2016. Sebelum dibukanya hubungan diplomatik, selain kebutuhan perdagangan, Indonesia sudah aktif dalam misi perdamaian UN MINUSCA (*Multidimensional Integrated Stabilization Mission in CAR*), Pasukan perdamaian Indonesia terdiri dari pasukan TNI berjumlah 215 pada akhir Juni 2016 berada di Afrika Tengah, melalui satuan tugas KIZI TNI sejak Mei 2014. Sebelum tahun 2016 pun, nilai perdagangan antara Indonesia-Afrika Tengah sudah mencapai US\$ 6,6 juta pada tahun 2015, dengan produk tujuan ekspor utama adalah CPO serta turunannya seperti sabun dan margarin. Sedangkan untuk Equitorial Guinea nilai perdagangan yang telah tercatat untuk kedua negara menembus angka US\$ 72,9 juta, dan jumlah ini meningkat sebanyak 16 kali lipat jika dibandingkan pada tahun 2014¹⁰.

Adanya peningkatan yang sangat signifikan ini dipengaruhi oleh impor migas Indonesia dari Equitorial Guinea sebesar US\$ 641,1 juta, Negara ini masih memiliki cadangan minyak yang besar

¹⁰ Towo. 2016. Indonesia Buka Hubungan Diplomatik dengan 3 Negara Afrika, tersedia di https://www.liputan6.com/global/read/2613232/indonesia-buka-hubungan-diplomatik-dengan-3-negara-afrika?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

dan dikategorikan sebagai salah satu negara dengan penghasil minyak terbesar di Afrika Selatan. Selanjutnya, hubungan diplomatik dengan Chad memiliki harapan agar dapat memperluas akses produk non-migas yang dimiliki oleh Indonesia serta mendorong adanya kerjasama teknik dan pembangunan kapasitas antara kedua negara. Dengan bergabungnya 3 negara Afrika Tengah ini, Indonesia tercatat sudah memiliki hubungan diplomatik sebanyak 193 per tahun 2016¹¹.

Kemudian, asumsi besar yang berkembang dalam *track three* khususnya yang berhubungan dengan keterkaitan antara bisnis dan hubungan internasional serta perdamaian internasional didasari oleh empat asumsi, di antaranya:

1. Bisnis adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh para pihak, yang memiliki kebutuhan satu sama lain yang mengarah kepada keuntungan satu sama lainnya, atau yang disebut sebagai "*Mutual Beneficial for all parties*"
2. Kegiatan bisnis yang terjadi bukanlah sebuah kegiatan yang berjalan secara independen, melainkan dependen. Bisnis akan berjalan jika ada lebih dari dua pihak yang bertransaksi. Kemudian aktivitas tersebut tidaklah hanya berada pada skope nasional, melainkan global. Sehingga tidak heran istilah perdagangan internasional sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan ekspor dan impor.
3. Jika bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, maka akan menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih positif dalam sistem perdagangan internasional. Poin ketiga ini sering kita kenal dengan istilah "*green label*" ketika produk perdagangan sebuah negara harus memenuhi aspek ramah lingkungan.

¹¹ Ibid

4. Terdapat tiga komponen *sustainable development* khususnya yang berhubungan dengan bisnis perdagangan dengan pendekatan ramah lingkungan. Yakni *ecology*, *economy* dan *social*. Ketiga aspek tersebut saling terikat dan tidak dapat dipisahkan.
5. Terakhir, para pebisnis selalu memiliki pandangan yang hakiki, bahwasannya tidak ada bisnis yang berhasil tanpa adanya perwujudan perdamaian antara para pihak yang terlibat¹².

Berdasarkan kelima poin di atas, dapat kita pahami bahwa bisnis menjadi kegiatan yang tidak dapat berdiri sendiri sehingga perlu aktor lain dalam menjalankan transaksinya. Seiring berjalannya waktu, masyarakat internasional sudah semakin peduli mengenai aspek lingkungan, sehingga konsumen lebih tertarik dengan produk ramah lingkungan. Kemudian bisnis tidak pernah akan terwujud jika tidak ada kata “Konsensus” artinya kesepakatan antara para pihak yang saling berkentingan demi mewujudkan kepentingan bersama.

Eksistensi komunitas bisnis internasional memiliki berbagai kegiatan dalam skala yang kecil dan besar. Namun secara umum, komunitas global memiliki spektrum yang luas dan melekat dalam sebuah organisasi. Artinya, kelompok-kelompok bisnis internasional umumnya selalu memiliki komunitas yang resmi dan memiliki anggota yang tersebar secara global. Contohnya adalah MNCs (*Multi National Corporations*). Salah satu contoh MNCs yang ada di Indonesia adalah perusahaan air minum AQUA yang dimiliki oleh Group Danone, sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman asal Perancis. Sebagai perusahaan multinasional, AQUA memiliki peran dalam upaya mewujudkan perdamaian melalui penciptaan lapangan

¹² Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 52

pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh AQUA dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Contoh yang dapat menjadi kajian dalam pembahasan kali ini adalah tulisan Faturachman Alputra dan Riza Noer Arfani, Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Disebutkan dalam artikel tersebut, Danone AQUA memiliki peran dalam pembangunan milenium sesuai tujuan pembangunan milenium (MDGs) pada tahun 2015, yaitu terfokus pada penciptaan tujuan ke-2 (pendidikan) dan tujuan ke-5 (lingkungan). Adapun upaya yang dilakukan Danone AQUA dalam mewujudkan dua poin tersebut didasari oleh dua faktor, yakni kewajiban perusahaan yang tertuang dalam CSR dan adanya tekanan atau resistensi yang dilakukan oleh masyarakat yang bermukim dekat dengan pabrik Danone AQUA¹³.

Jika melihat contoh kasus tersebut, terlihat bahwa peran MNCs selain mencari keuntungan, Lembaga ini juga berupaya mewujudkan perdamaian internasional. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan skema CSR yang dimiliki hampir semua MNCs yang ada di berbagai negara. Namun tidak dapat dipungkiri, terkadang dalam beberapa kasus, terdapat penyalahgunaan dana CSR yang dilakukan oleh oknum sehingga upaya mewujudkan perdamaian yang dilakukan oleh aktivitas bisnis internasional dirasa akan sangat sulit terwujud.

¹³ Alputra & Arfani. 2015. Analisis Peran Perusahaan Multinasional (MNCs) dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) 2015 Indonesia (Studi pada Danone Aqua Group). tersedia di: <http://hi.fisipol.ugm.ac.id/katalogtesis/analisis-peran-perusahaan-multinasional-mncs-dalam-pencapaian-tujuan-pembangunan-milenium-mdgs-2015-indonesia-studi-pada-danone-aqua-group/>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

Salah satu contoh indikasi adanya penyimpangan penggunaan dana CSR dilakukan oleh oknum yang menggunakan dana CSR PT. Aneka Tambang (ANTAM), khususnya unit Bisnis Pertambangan (UBP) Nikel Pomalaa. Penggunaan dana CSR tersebut berdasarkan dirasa jauh dari semangat dan tujuan CSR, yakni *Community Development* (Comdev) atau Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Adanya indikasi penyimpangan terhadap dana CSR ini dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara yakni dalam pemanfaatan dana CSR dalam pembangunan bandara Sangia Nibandera dengan total anggaran mencapai Rp 12 Miliar. Kemudian penggunaan dana CSR untuk bedah Kecamatan serta bantuan dana CSR PT ANTAM pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak Rp 138 Miliar selama tiga tahun¹⁴.

Sedangkan menurut pasal 75 UU Perseroan Terbatas (UUPT) No.40 tahun 2007, tertulis bahwa dana CSR harus digunakan untuk kepentingan masyarakat dan diserahkan kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui organisasi masyarakat pendamping. Sehingga apabila dana CSR dikelola oleh pemerintah daerah untuk membangun bandara atau infrastruktur daerah, maka secara tidak langsung akan menimbulkan bias kebijakan. Dimana pembangunan infrastruktur publik seperti bandara dan jalan seyogyanya sudah dianggarkan dalam APBN atau APBD masing-masing. Sehingga apabila terdapat intervensi yang berlebihan dari pemerintah dalam penggunaan dana CSR akan menimbulkan indikasi penyalahgunaan wewenang, dan tentunya akan berdampak buruk bagi masyarakat yang bermukim dengan wilayah pabrik perusahaan atau komunitas bisnis internasional tersebut berada¹⁵. Contoh tersebut dapat membuka

¹⁴ Sharinna Raini Martial. DANA CSR PT ANEKA TAMBANG TIDAK TEPAT SASARAN DAN PENUH PENYIMPANGAN

¹⁵ Ibid.

cakrawala kita bahwasannya sekalipun cita-cita *track three* memiliki semangat yang sangat mulia, namun pada praktiknya tetap saja terjadi beberapa kendala yang dapat menghambat tujuan mulia tersebut.

Selain aktivitas perdagangan itu sendiri, *track three* juga fokus pada upaya peningkatan *soft skills* melalui pendirian lembaga pendidikan atau terlibat dalam aktivitas pendidikan dengan tujuan memberikan pemahaman akan arti penting bisnis internasional dan hubungannya dengan upaya perwujudan perdamaian internasional. Buktinya terdapat banyak universitas telah memiliki program studi yang fokus pada keilmuan bisnis. Misalnya saja administrasi bisnis, manajemen, dll. Dalam program studi hubungan internasional pun juga terdapat beberapa mata kuliah yang fokus pada studi bisnis internasional. Misalnya saja mata kuliah Bisnis Internasional, Ekonomi Politik Internasional dan beberapa mata kuliah yang memiliki relevansi dengan bisnis internasional.

Upaya mewujudkan program studi atau mata kuliah yang beratmosfer bisnis internasional didasari pertimbangan bahwa bisnis atau perdagangan internasional dapat menjadi alat perdamaian internasional. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa bisnis internasional adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak dalam hal ini contohnya negara yang saling membutuhkan. Dengan adanya rasa saling ketergantungan, maka akan mendorong hubungan bilateral yang baik dan diikat dengan rasa saling menghormati dan menghargai demi terwujudnya keberlangsungan sebuah kerjasama serta transaksi perdagangan internasional yang sudah terwujud.

2. Budaya

Secara umum, bisnis terdiri dari dua budaya yang berbeda satu sama lainnya. Yakni pertama, secara konservatif. Yaitu bisnis

yang hanya mencari keuntungan atas kompetisi pasar yang terjadi atau disebut sebagai *profit oriented* (organisasi laba); Kedua adalah bisnis yang mempertimbangkan aspek atau nilai yang lebih mengarah pada aspek lingkungan atau bisnis ramah lingkungan yang tidak mencari untung (organisasi nirlaba). Untuk memahami kedua istilah organisasi laba dan nirlaba, maka berikut akan dijelaskan.

Organisasi *profit* atau lembaga yang berorientasi pada keuntungan atau *profit*, sering disebut sebagai perusahaan. Tentunya tujuan dari lembaga ini adalah mencari keuntungan demi kepentingan pemiliknya. Dalam pelaksanaan manajemen yang ada, perusahaan bekerja untuk meningkatkan kekayaan bagi pemilik perusahaan serta pegawai-pegawai yang berkerja pada lembaga tersebut. Berdasarkan jenisnya, ada dua jenis perusahaan yakni Perusahaan Tertutup dan Terbuka serta Perseroan Terbatas (PT). Secara umum, Perusahaan Tertutup ini didirikan oleh perorangan atau oleh keluarga tertentu secara turun temurun dengan peningkatan kekayaan yang diukur dari keuntungan yang diperoleh dari berbagai transaksi bisnis yang dilakukan. Sedangkan perusahaan terbuka, dapat diartikan sebagai lembaga atau perusahaan yang sudah memperdagangkan saham yang dimilikinya di bursa, sehingga pemegang saham dapat mendapatkan keuntungan yang berasal dari dividen serta kenaikan harga saham dari perusahaan tersebut¹⁶.

Lebih lanjut, laba yang diperoleh untuk perusahaan jelas berasal dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan yang berhubungan dengan garis struktur organisasi di perusahaan profit sangatlah tegas, dimana

¹⁶ Organisasi Profit tersedia di: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/130511-T%2027278-Analisis%20pengaruh-Pendahuluan.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019

perusahaan dipimpin oleh Direktur Perusahaan disertai dengan Direktur Operasional dan berbagai staf terkait serta ada Dewan Komisaris yang bertugas memilih seorang Direktur Pelaksana¹⁷.

Adapun salah satu contoh organisasi *profit* di Indonesia yakni perusahaan manufaktur contohnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dikenal sebagai perusahaan manufaktur yang terkemuka di Indonesia dalam penyediaan bahan makanan dan minuman di Indonesia. Contoh produk-produk Indofood yakni Mie Goreng seperti Indomie, snack dan berbagai produk bumbu makanan, kecap serta minyak goreng. Perusahaan ini merupakan perusahaan profit yang jelas mencari keuntungan dari produk yang dijual untuk kebutuhan masyarakat Indonesia dan internasional. Adapun contoh lain perusahaan profit lainnya yang bergerak dalam bidang perbankan, misalnya Bank BNI, BRI, BCA, dan bank-bank konvensional lainnya dimana keuntungan yang diperoleh melalui berbagai kegiatan transaksi keuangan misalnya tarik tunai, transfer serta kredit bagi para nasabah yang dimilikinya.

Sedangkan organisasi *Non-Profit* atau dikenal dengan organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan mendukung atau mendorong sebuah isu agar menjadi perhatian public. Tujuan tersebut kemudian tidak bersifat komersil dan tanpa mencari keuntungan atau laba dari usaha yang dilakukan¹⁸. Dengan adanya karakter dan tujuan yang sudah disampaikan sebelumnya, maka terlihat jelas bahwa organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi laba yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan.

Lebih lanjut, organisasi nirlaba hadir demi mewujudkan adanya perubahan pada individu atau kelompok. Sehingga

¹⁷ Laba Organisasi Profit tersedia di: <http://e-journal.uajy.ac.id/15544/3/MM025882.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019

¹⁸ Komang Ardana, dkk. (2008). *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, Dalam http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/Bab%20II_24.pdf

keberadaan organisasi nirlaba menjadi ajang atau tempat untuk menumbuhkan aset-aset sumber daya manusia yang handal, karena pada dasarnya aktivitas yang ada pada organisasi ini adalah dari manusia, oleh dan untuk manusia¹⁹. Oleh karena itu, keberadaan organisasi nirlaba memiliki nilai yang sangat strategis bagi eksistensi organisasi profit, karena dalam bisnis yang memiliki tujuan *profit oriented* perlu sumber daya yang handal dan tahan banting. Sehingga pihak-pihak yang bekerja di organisasi nirlaba merupakan asset penting bagi perusahaan *profit oriented*. Mereka yang bekerja di organisasi nirlaba sebagian besar memiliki sumber daya yang handal, daya saing yang tinggi, memiliki keterampilan kepemimpinan serta peka dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan yang terjadi tanpa memandang waktu dan tempat. Lebih lanjut, jangkauan organisasi nirlaba sangatlah luas, dan bahkan organisasi sekelas pemerintah saja tidak dapat menjangkau. Terlebih dengan kemajuan teknologi seperti sekarang, keberadaan organisasi nirlaba dapat kita jangkau dimanapun dan bahkan melalui telpon pintar yang kita miliki bersama. Contohnya saja pada saat ada gempa dan tsunami di Aceh, terdapat ratusan organisasi nirlaba yang berasal dari berbagai belahan dunia berlomba-lomba untuk berpartisipasi dalam upaya membantu proyek kemanusiaan yang ada di Aceh²⁰.

Sedangkan menurut Sir Sapto (2009), organisasi nirlaba dapat diartikan dari perspektif hukum yakni sebagai organisasi yang tidak memiliki wewenang untuk menyalurkan asset atau pendapatan yang dimilikinya untuk kepentingan atau kesejahteraan pemimpin organisasi atau anggota yang berada di organisasi tersebut. Namun dibalik pembatasan-pembatasan yang dimiliki tersebut, terdapat beberapa kelonggaran yang mengatur

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

mengenai pendanaan bagi organisasi nirlaba, di antaranya: 1. Organisasi *non-profit* tidak dilarang untuk memberikan upah atau kompensasi kepada para pekerjanya sebagai hasil kerja keras atau partisipasi yang dilakukannya terhadap perkembangan organisasi atau kegiatan yang dilakukan disuatu tempat. 2. Organisasi *non-profit* dilarang untuk mencari keuntungan, melainkan pendanaan yang diperoleh dipergunakan untuk kepentingan pendanaan proyek-proyek sosial lainnya, dan yang harus dicatat adalah pendapatan yang diterima oleh tipe organisasi ini tidak mendapatkan pajak²¹.

Diera kekinian atau zaman milenial, banyak kalangan muda yang tergerak untuk mendirikan berbagai macam organisasi nirlaba yang memiliki spektrum dan tujuan serta jangkauan yang berbeda-beda. Kemudian sarana dalam penyebarannya pun juga sangat menarik, misalnya dengan memanfaatkan media sosial berupa Instagram. Berikut akan disampaikan beberapa contoh Instagram *non-profit* yang digerakkan oleh kalangan muda²².

1. Kopernik yakni Lembaga *non-profit* yang mendistribusikan lebih dari 9000 produk teknologi sederhana dan tepat guna bagi keluarga miskin di daerah terpencil di Indonesia. Selain mengirimkan berbagai bantuan kepada keluarga miskin, cerita kunjungan atau pengalaman ketika mengirimkan bantuan tersebut dapat diposting di akun Instagram yang dimilikinya. @kopernik.info

²¹ Pengertian Organisasi Non Profit, tersedia di http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/Bab%20II_24.pdf Diakses Tanggal 17 Juli 2019 Halaman 11

²² Indorelawan. 10 Instagram Nonprofit yang Wajib Kamu Follow, tersedia di <https://blog.indorelawan.org/ig-non-profit/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

Gambar 4.1
Iklan Promosi/Ads on Kopernik



Sumber: Indorelawan. 10 Instagram Nonprofit yang Wajib Kamu Follow, tersedia di <https://blog.indorelawan.org/ig-non-profit/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

2. Yayasan Kebun Raya Indonesia atau disingkat dengan sebutan YKRI merupakan organisasi yang secara aktif menyuarakan pentingnya menjaga keanekaragaman atau biodiversitas yang dimiliki oleh Indonesia untuk masyarakat Indonesia. Dalam akun Instagram yang dimilikinya @yayasankebundaya_id, terdapat berbagai gambar yang menunjukkan keindahan kebun raya yang ada di Indonesia dan berbagai kegiatan relawan yang terekam dalam akun tersebut, guna upaya konservasi dan penyelamatan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia.

Gambar 4.2

Iklan Promosi/Ads on Yayasan Kebun Raya Indonesia



Sumber: Indorelawan. 10 Instagram Nonprofit yang Wajib Kamu Follow, tersedia di <https://blog.indorelawan.org/ig-non-profit/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

3. Belajar Bersama Sjors *Foundation* merupakan organisasi nirlaba yang fokus pada pengembangan *soft-skill* yang diperuntukan bagi anak-anak miskin yang tinggal dibawah kolong jembatan Pluit sejak tahun 2011. Dengan akun *Instagram* @bbs_foundation, akan terlihat melihat berbagai kegiatan sosial yang berfokus pada pengembangan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu.

Gambar 4.3
Iklan Promosi/Ads on Belajar Bersama Sjors Foundation



Sumber: Indorelawan. 10 Instagram Nonprofit yang Wajib Kamu Follow, tersedia di <https://blog.indorelawan.org/ig-non-profit/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

Selain contoh organisasi nirlaba di atas, ada juga perusahaan konvensional yang menjual produk namun terdapat perjanjian atau konsensus di antara para pihak yang bertransaksi bahwa produk yang dijual harus berwawasan ramah lingkungan. Misalnya penjualan produk barang bekas yang masih dapat digunakan atau menjual barang yang sudah rusak namun terdapat beberapa komponen yang masih dapat digunakan. Lalu terdapat lembaga konsultan lingkungan hidup yakni perusahaan yang bergerak pada pemberian jasa mengenai pemeliharaan lingkungan hidup. Khusus untuk lembaga atau perusahaan seperti ini, selain memberikan jasa, kegiatan-kegiatan seperti promosi gaya hidup sehat dan

ramah lingkungan juga menjadi salah satu produk yang paling sering dilakukan. Kemudian juga terdapat lembaga yang menjual kosmetik berbahan organik dll..²³

Berdasarkan penjelasan bentuk dan karakteristik organisasi profit dan nirlaba, jelas terpapar bahwa organisasi profit memiliki tujuan yakni mencari keuntungan dari setiap aktivitas bisnis yang dilakukan. Kemudian hubungannya dengan upaya penciptaan perdamaian bagi masyarakat. Tentu hal ini harus dibarengi dengan upaya perusahaan dengan memberikan ketersediaan kepada masyarakat yang membutuhkan produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan profit tersebut misalnya. Namun perlu diingat, untuk mewujudkan perdamaian, perlu memahami kondisi masyarakat yang ada. Dengan tidak menjual produk dengan harga yang sangat tinggi, namun dengan harga yang masuk akal sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Jika organisasi profit dapat berperilaku adil seperti penjelasan tersebut. Maka dipastikan perdamaian akan terwujud. Namun apabila perusahaan hanya fokus pada pencarian untung tanpa mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar, maka upaya perwujudan perdamaian akan sangat sulit terjadi. Bahkan bisa saja terjadi perusahaan tersebut akan menjadi musuh bersama bagi masyarakat dan tindak kriminal seperti penjarahan dapat saja terjadi.

Sedangkan organisasi nirlaba dalam upayanya mewujudkan perdamaian adalah bermain dalam tataran *social awareness*. Dengan tujuan agar publik dapat mengetahui isu-isu tertentu sehingga masyarakat dapat tergerak untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan isu yang terjadi di masyarakat. Organisasi seperti ini terdengar sangat mulia, dan tingkat keberhasilan dalam

²³ Hadijah. 2018. 10 ide Bisnis yang menguntungkan dan Ramah Lingkungan. Tersedia di: <https://www.cermati.com/artikel/10-ide-bisnis-yang-menguntungkan-dan-ramah-lingkungan>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

upaya mewujudkan perdamaian akan jauh lebih besar dibandingkan dengan organisasi profit karena organisasi nirlaba tidak mencari keuntungan, namun organisasi ini murni berusaha mewujudkan perdamaian dan perbaikan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Aktivitas

Dalam aktivitasnya *track three* memiliki tujuan yang jelas seperti yang telah disampaikan sebelumnya yakni perdamaian internasional. Adapun aktor yang terlibat dalam upaya mewujudkan perdamaian dalam track ini salah satunya adalah MNCs. Namun dalam sub bab kali ini, aktivitas *track three* memiliki cara yang lebih spesifik dalam mewujudkan perdamaian tersebut, melalui ikatan yang kuat antar para pihak, membangun rasa memahami satu sama lain, dan tentunya menjalin komunikasi antar masyarakat berbeda negara.

Peran "*peace building*" *track three* menjadi sangat penting dalam mewujudkan eksistensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, untuk mewujudkan perdamaian, ada beberapa aspek yang harus dijalankan salah satunya adalah bekerjasama dengan komunitas bisnis dari negara lain atau terlibat dalam jaringan bisnis internasional. Adanya pihak-pihak yang berkepentingan dan berasal dari berbagai negara ini tentunya membutuhkan strategi baru dan kerangka kerjasama sehingga terdapat inovasi baru demi terwujudnya perdamaian yang bersifat universal. Adanya kerjasama antar pihak ini Sehingga inilah maksud dari kerja bersama, artinya dalam mewujudkan perdamaian adanya kerja sama antar kelompok atau pihak menjadi fenomena yang sudah pasti tidak dapat dihindarkan.

Beberapa contoh kegiatan bisnis atau perusahaan asing yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan beroperasi di berbagai negara, baik kategori *less developed*, *emerging power* dan *developed*

countries menawarkan berbagai macam pelayanan dan kesempatan bagi masyarakat yang bermukim di negara tersebut. Contohnya adalah kesempatan untuk sekolah, pelayanan kesehatan, pelatihan atau workshop keterampilan bekerja dan berbagai macam kegiatan yang berdampak pada pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini memiliki tujuan yakni menciptakan persahabatan yang dapat terjalin dengan kuat dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat lokal pada kegiatan usaha atau bisnis dari perusahaan tersebut, persaudaraan yang dibentuk oleh perusahaan dengan masyarakat setempat cenderung dapat bertahan lama dan memperkuat eksistensi perusahaan tersebut. Hal inilah yang sebenarnya menjadi tujuan dari adanya bisnis internasional. Dengan adanya ikatan yang kuat antar pihak maka perdamaian dapat dengan mudah dicapai. Salah satu perusahaan internasional yang rutin memberikan beasiswa sekolah baik yang sebagian besar ditujukan kepada masyarakat setempat untuk menempuh pendidikan S2 yakni TOTAL E&P²⁴.

Lebih lanjut, kesempatan yang diberikan oleh perusahaan asing untuk kegiatan seperti pertukaran pelajar atau *student exchange* memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan SDM masyarakat yang tinggal di sekitar yang ada. Dengan adanya kesempatan pertukaran pelajar, tentu akan membuat perspektif baru bagi para pelajar yang melakukan perjalanan internasional. Harapannya, dengan adanya pengalaman tersebut dapat menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikir masyarakat atau pelajar guna mewujudkan sumber daya yang handal. Selain itu, adanya pengalaman baru yang dapat

²⁴ Welcome to our recruitment portal!. Tersedia di: <https://krb-sjobs.brassring.com/TGnewUI/Search/Home/Home?partnerid=30080&siteid=6558#home>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019

diperoleh, juga didukung dengan adanya persahabatan baru yang muncul dari adanya kegiatan tersebut.

Kemudian untuk menjaga iklim investasi di sebuah negara menjadi lebih terjaga dalam berbagai aspek, salah satunya keamanan. Maka banyak negara yang ada di dunia memastikan kepada dunia internasional mengenai stabilitas keamanan dan politik yang dimilikinya. Hal ini penting karena untuk menjamin adanya arus investasi yang masuk ke dalam sebuah negara harus dibarengi dengan adanya jaminan keamanan bagi para investor dan birokrasi yang tidak memakan waktu panjang. Salah satu negara yang sedang gencar menerima investasi baik nasional dan internasional adalah Indonesia. Presiden terpilih 2019-2024, Joko Widodo, pada saat penyampaian visi Indonesia di *Sentul Convention Centre*, menyatakan bahwa Indonesia akan menjamin iklim investasi berjalan dengan baik, dan adapun hambatan-hambatan yang dapat mengganggu investasi yang ada di Indonesia akan dipangkas²⁵. Presiden pun menambahkan dengan adanya investasi ini merupakan cara untuk membuka lapangan pekerjaan yang sedang dibutuhkan oleh banyak negara pada saat sekarang. Hal ini sangat relevan dengan pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya pembukaan lapangan pekerjaan, maka isu kemiskinan dapat ditekan dan masyarakat dapat hidup dengan sejahtera sehingga akan berdampak terhadap turunnya angka kriminalitas.

²⁵ Ramadhan & Galih. 2019. Pidato Visi Indonesia, Jokowi Ancam Hajar Pungli dan Penghambat Investasi. Tersedia di: <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/14/20322301/pidato-visi-indonesia-jokowi-ancam-hajar-pungli-dan-penghambat-investasi>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019.

Dalam usaha mewujudkan perdamaian, kelompok bisnis juga memiliki jalur khusus di sektor pemerintahan dalam mengupayakan misi tertentu. Khususnya yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat banyak. Adapun jalur khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada para *entrepreneur* adalah karena dampak yang dimiliki oleh kalangan pebisnis ini memiliki jangkauan yang sangat luas bagi masyarakat yang ada di dalam sebuah negara. Bisnis memiliki peran yang sangat besar terhadap akses terhadap pembukaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, pebisnis memiliki nilai istimewa bagi pemerintah. Sehingga terkadang para pebisnis memiliki tempat khusus di pemerintahan. Bahkan jaringan atau *network* yang dimiliki oleh pebisnis sampai pada kalangan anggota partai politik di parlemen. Dalam praktiknya, para pengusaha dapat memberikan masukan kepada pemerintah atau parlemen dalam mengambil kebijakan tertentu khususnya terkait dengan investasi dan perdagangan. Tak jarang, pemerintah sering menggelar diskusi bersama dengan para pebisnis untuk membuka peluang investasi demi menciptakan kesejahteraan bagi negara tersebut. Contohnya yakni pertemuan antara Presiden Joko Widodo dengan Kadin (Pengurus Kamar Dagang dan Industri) dan HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) di Istana Merdeka Jakarta. Pada pertemuan tersebut, presiden berharap para pengusaha fokus menjaga kinerja masing-masing perusahaan dan memanfaatkan sejumlah peluang dari adanya kondisi perdagangan dunia saat ini²⁶.

²⁶ Bertemu Pengusaha, Jokowi Diminta Memberi Masukan. Tersedia di: <https://www.kompas.tv/article/48793/bertemu-pengusaha-jokowi-minta-diberi-masukan>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019

Dengan adanya hubungan yang baik di antara pengusaha dan pemerintah di suatu negara, disertai dengan lamanya waktu operasional perusahaan tersebut di suatu negara. Pada umumnya perusahaan tadi akan menjadi salah satu konsultan politik bagi negara, khususnya dalam proses pengambilan kebijakan baik dalam dan luar negeri. Karena selain terfokus pada bidang bisnis, perusahaan yang telah bermukim lama di sebuah negara, sejatinya mengetahui karakteristik masyarakat yang berada di negara tersebut. Pendapat para pengusaha dianggap relevan, terutama apabila terjadi situasi yang cukup darurat²⁷.

Kemudian, selain menjalankan aktivitas bisnis pada umumnya, terdapat satu kegiatan bermanfaat, khususnya bagi masyarakat suku asli atau yang tinggal di pedalaman. Sebagai industri kreatif yang disebut dengan "*market development*", salah satunya dengan menjual produk-produk rumahan industri kreatif masyarakat atau suku asli. Salah satu contohnya adalah yang dilakukan oleh perusahaan Amerika Serikat, khususnya yang sudah berlabel MNCs. Upaya ini dilakukan dengan menjual produk suku asli di negara tertentu secara global di outlet-outlet MNCs berada. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, produk lokal yang dimiliki oleh masyarakat atau suku asli tersebut sudah terjual secara internasional. Tentu dengan adanya kondisi ini akan berdampak baik bagi perkembangan industri masyarakat dan diikuti dengan keuntungan yang berlipat ganda. Kemudian yang terpenting adalah dapat mendorong pengusaha lokal untuk *go international*, dan mendorong iklim industri semakin bagus guna mendukung kreativitas bagi para pengusaha lokal.

²⁷ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 54

4. Isu dan Tantangan

Adapun kendala yang dihadapi *track three* dalam mewujudkan upaya perdamaian dapat meliputi berbagai spektrum. Salah satunya adalah yang berhubungan dengan persoalan lingkungan. Sebagian di antara perusahaan-perusahaan yang tidak ramah lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan. Perlu diingat dalam prinsip perdagangan internasional terdapat tiga aspek yang menjadi dasar atau fondasi dari setiap pelaksanaan perdagangan internasional. Di antaranya: *people*, *planet* dan *profit*. Pada pelaksanaannya *people* adalah aktor yang bermain dalam perdagangan internasional, dan *planet* adalah objek yang diperdagangkan serta *profit* adalah tujuan akhir dari perdagangan internasional. Namun seiring berjalannya waktu, fondasi perdagangan bebas tersebut perlu dirubah. Paradigma yang bersifat antroposentris perlu dirubah menjadi lebih ekosentris. Adanya perubahan ini dilandasi karena sifat dari SDA sendiri adalah *scarcity* atau langka. Jadi apabila tidak ada pengelolaan yang berkelanjutan maka akan menyebabkan *over uses* dan *over exploitation*. Dengan semakin langkanya SDA yang tidak tergantikan, maka semangat mewujudkan perdamaian tentu akan sulit terwujud. Ini adalah tantangan pertama yang dihadapi oleh kelompok bisnis.

Berangkat dari permasalahan ini, oleh karena itu seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, harus ada perubahan paradigma dari antroposentris ke ekosentris. UNDP sebagai lembaga yang berada di bawah naungan PBB pun akhirnya mengambil sikap dengan menerbitkan program MDGs dan dilanjut dengan SDGs. Tujuan utama kehadiran program ini adalah demi mewujudkan prinsip utama perdagangan bebas yakni "No Barrier". Jika lingkungan sudah rusak, maka itu akan menjadi penghalang dari perdagangan internasional. Jika perdagangan internasional tidak terjadi, maka tidak menutup kemungkinan upaya dalam

perwujudan perdamaian internasional pun juga akan sulit terwujud. Perlu kita ingat bersama bahwa dengan adanya aktivitas perdagangan maka masyarakat dapat mengambil manfaat dari adanya aktivitas ini. Baik terlibat sebagai penjual atau pembeli.

Sehingga dengan adanya program SDGs dari UNDP, maka terdapat tiga komponen *sustainable development* yang dikembangkan demi memastikan perdagangan internasional tetap berlangsung dengan memperhatikan lingkungan. Di antaranya: 1. *Ecology*; 2. *Economy*; dan 3. *Social*. Ketiga poin ini bersifat saling terkait dan merupakan prasyarat utama dalam perdagangan yang bersifat berkelanjutan atau *sustainable*. Kemudian jika dilihat poin pertama yakni *ecology* karena disebabkan jika lingkungan rusak, maka dipastikan tidak akan ada keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu pentingnya menjamin aspek lingkungan tetap terjaga dalam setiap aktivitas perdagangan.

Adapun contoh aktivitas perdagangan yang tidak ramah lingkungan yakni pertambangan batu bara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan adanya aktivitas pertambangan batu bara yang ada di Kalimantan Timur, selain berdampak positif bagi masyarakat yakni membuka lapangan pekerjaan dan memberikan pemasukan bagi pemerintah. Juga terdapat dampak negatif dari keberadaan pertambangan batu bara yang tidak ramah lingkungan. Beberapa bencana yang ditimbulkan dari adanya aktivitas tambang batu bara ilegal yakni banjir, lumpur yang mengalir sawah-sawah, kurangnya pasokan air bersih karena gunung yang ditambang, dan adanya korban meninggal karena tenggelam di kolam bekas tambang batu bara.

Tidak hanya sampai disitu, pergerakan tongkang batu bara pun juga dapat merusak ekosistem laut, khususnya terumbu karang dan habitat ikan. Dalam video dokumenter "*Sexy Killer*" terlihat dengan jelas bahwa tongkang batu bara yang melewati perairan taman nasional laut Karimun Jawa di Jawa Tengah telah

merusak terumbu karang. Hal ini disebabkan karena beberapa sebab, di antaranya lepasnya tali pengikat antara kapal penarik dan ponton. Sehingga menyebabkan ponton lepas kendali dan terdampar di terumbu karang. Kemudian terkadang jangkar dari kapal ponton tersebut dengan sengaja disangkutkan di terumbu karang. Adanya tindakan yang sangat tidak ramah lingkungan ini disebabkan karena banyak faktor. Salah satunya adalah ketidakpahaman nahkoda kapal tentang pentingnya ekosistem terumbu karang. Keteledoran yang dilakukan oleh nahkoda kapal tentu menyebabkan rusaknya terumbu karang dan mengakibatkan ekosistem bawah laut Taman Laut Nasional Karimun Jawa menjadi rusak dan berakibat buruk bagi masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut.

Mengingat terumbu karang adalah ekosistem yang "*Fragile*" atau rapuh, dan membutuhkan waktu ratusan tahun untuk dapat tumbuh dan berkembang biak secara massif. Pertumbuhannya pun sangat lamban, hanya sekitar 1 cm per tahun²⁸. Kemudian perlu menjadi perhatian kita bersama, ketika terumbu karang rusak, maka ikan yang berada di terumbu karang akan hilang dan berdampak pada kurangnya stok produksi baik secara nasional dan internasional. Mengingat terumbu karang selain menyajikan keindahan bawah laut yang indah, juga sebagai tempat bagi ikan-ikan khususnya ikan jenis karang untuk berkembang biak.

Dari contoh di atas, terlihat jelas bahwa perusahaan yang tidak ramah lingkungan bukannya mewujudkan perdamaian, justru lebih banyak memicu dampak-dampak negatif bagi umat manusia. Oleh karena itu seperti penjelasan sebelumnya, bahwa perlunya

²⁸ Dewi. 2017. Hanya Tumbuh 1 Cm dalam Setahun, Raja Ampat Perlu Ratusan Tahun Tuk Kembali Kondisi Karang. Tersedia di: <https://travel.tribunnews.com/2017/03/24/hanya-tumbuh-1-cm-dalam-setahun-raja-ampat-perlu-ratusan-tahun-tuk-kembali-kondisi-karang>. Diakses pada tanggal 18 Juli 201

penekanan bisnis yang bernuansa ramah lingkungan dan tidak hanya mengarah para *profit oriented*.

5. Kesimpulan

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, *track three* memiliki misi yakni memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat dari berbagai lapisan untuk melakukan kegiatan bisnis melalui pemberian sarana peminjaman modal, pelatihan keterampilan, pemasaran dan *packaging*, serta upaya mewujudkan iklim bisnis yang sehat serta berkelanjutan bagi semua pihak yang memiliki intensi dalam melakukan bisnis.

Kemudian, terkait aktivitas bisnis, pada umumnya ada dua istilah yang sering melekat dengan aktivitas bisnis, yakni bisnis dengan orientasi keuntungan atau *profit oriented* dan organisasi yang berorientasi dengan kebijakan atau organisasi *non-profit* atau Nirlaba.

Oleh karena itu, bisnis memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk memperbaiki kehidupan dengan cara memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan bisnis. Dengan adanya peningkatan taraf kehidupan yang diperoleh dari kegiatan bisnis, maka masyarakat dapat terhindar dari kemiskinan sehingga tindakan kriminal dapat ditekan sedemikian rupa demi mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian bagi semua lapisan masyarakat.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang Saudara pahami mengenai *track three* diplomacy/MTD?
- 2) Apa peran aktor *track three* yang dilakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?

- 3) Siapa saja aktor *track three*?
- 4) Berikan contoh-contoh organisasi *profit oriented* dan *policy oriented* atau organisasi nirlaba! Dan apa perbedaan mereka?

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

Alputra & Arfani. 2015. Analisis Peran Perusahaan Multinasional (MNCs) dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) 2015 Indonesia (Studi pada Danone Aqua Group). tersedia di: <http://hi.fisipol.ugm.ac.id/katalogtesis/analisis-peran-perusahaan-multinasional-mncs-dalam-pencapaian-tujuan-pembangunan-milenium-mdgs-2015-indonesia-studi-pada-danone-aqua-group/>.

Bertemu Pengusaha, Jokowi Diminta Memberi Masukan. Tersedia di: <https://www.kompas.tv/article/48793/bertemu-pengusaha-jokowi-minta-diberi-masukan>.

Dewi Lusiana Tertia. 2017. Hanya Tumbuh 1 Cm dalam Setahun, Raja Ampat Perlu Ratusan Tahun Tuk Kembalikan Kondisi Karang. Tersedia di: <https://travel.tribunnews.com/2017/03/24/hanya-tumbuh-1-cm-dalam-setahun-raja-ampat-perlu-ratusan-tahun-tuk-kembalikan-kondisi-karang>.

Hadijah. 2018. 10 ide Bisnis yang menguntungkan dan Ramah Lingkungan. Tersedia di:
<https://www.cermati.com/artikel/10-ide-bisnis-yang-menguntungkan-dan-ramah-lingkungan>.

Indorelawan. 10 Instagram Nonprofit yang Wajib Kamu Follow, tersedia di <https://blog.indorelawan.org/ig-non-profit/>

Komang Ardana, dkk. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Laba Organisasi Profit tersedia di: <http://e-journal.uajy.ac.id/15544/3/MM025882.pdf>.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. *Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace*. Third Edition. Kumarian Press

Organisasi Profit tersedia di:
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/130511-T%2027278-Analisis%20pengaruh-Pendahuluan.pdf>.

Pengertian Organisasi Non Profit, tersedia di
http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/Bab%20II_24.pdf.

Ramadhan & Galih. 2019. Pidato Visi Indonesia, Jokowi Ancam Hajar Pungli dan Penghambat Investasi. Tersedia di:
<https://nasional.kompas.com/read/2019/07/14/20322301/pidato-visi-indonesia-jokowi-ancam-hajar-pungli-dan-penghambat-investasi>.

Sharinna Raini Martial. Dana CSR PT Aneka Tambang Tidak Tepat Sasaran dan Penuh Penyimpangan.

Towo. 2016. Indonesia Buka Hubungan Diplomatik dengan 3 Negara Afrika, tersedia di https://www.liputan6.com/global/read/2613232/indonesia-buka-hubungan-diplomatik-dengan-3-negara-afrika?utm_exp=9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F,

Welcome to our recruitment portal!. Tersedia di: <https://krb-sjobs.brassring.com/TGnewUI/Search/Home/Home?partnerid=30080&siteid=6558#home>.

BAB V
TRACK FOUR DIPLOMACY: PRIVATE CITIZEN
PEACEMAKING THROUGH PERSONAL INVOLVEMENT

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track four: private citizen peacemaking through personal involvement*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Prasyarat Kemampuan Mahasiswa

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah diplomasi teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track four: private citizen peacemaking through personal involvement* mengenai aktivitas, bentuk, budaya dan sifat, aktivitas serta isu dan tantangan yang berada dalam *track* ini, sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *track five, research, training, and education peace making through learning*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini Mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track four: private citizen peacemaking through personal involvement* meliputi

pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Di akhir pertemuan, mahasiswa juga diberikan tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan.

B. Penyajian Materi Bahasan

1. Pendahuluan

Private citizen jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah: warga negara, atau yang sering didengar adalah insan individu yang berada dalam lingkungan sosial sebuah masyarakat. *Private citizen* memiliki makna yang banyak dan dalam kerangka hubungan internasional. *Private citizen* juga menjadi salah satu aktor penting dalam aktivitas hubungan internasional yang dipenuhi dengan dinamika. Dalam MTD, *private citizen* memiliki peran yang sangat vital dalam mewujudkan perdamaian. Kemampuan *private citizen* dalam menyelesaikan permasalahan dikarenakan kelompok ini bekerja melalui banyak organisasi dan asosiasi yang memiliki dampak langsung terhadap hubungan internasional. Lebih lanjut, *private citizen* juga memiliki strategi khusus dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi. Yaitu dengan menggunakan jalur *grass roots* atau akar rumput dari sebuah isu atau permasalahan. Dari segi jangkauan pun, kelompok

ini memiliki jaringan yang begitu luas dan tersebar di banyak negara. Sehingga dalam praktiknya, *private citizen* membangun hubungan antar pribadi dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda dalam hal budaya dan negara. Kemudian, menyelesaikan permasalahan dengan dengan cara peduli terhadap isu yang sama, menghilangkan isu-isu mengenai *stereotype*, dan membangun persahabatan. *Private citizen* dalam praktiknya juga menyediakan berbagai kebutuhan dan penyediaan pelatihan-pelatihan khususnya yang berhubungan dengan kebijakan publik dan pengambilan keputusan dalam upaya mewujudkan perdamaian internasional dan isu-isu mengenai pembangunan.

Berangkat dari penjelasan singkat di atas, dapat kita pahami bahwasannya *private citizen*, atau yang biasa kita sebut sebagai masyarakat, memiliki cara sendiri dalam mewujudkan perdamaian internasional yang berbeda dengan *track-track* dalam MTD. Kemudian untuk memahami *private citizen*, terdapat beberapa asumsi yang membangun *private citizen* sebagai salah satu aktor atau *track* dalam MTD²⁹.

1. "*Each person can make a difference*" artinya masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda dan dari perbedaan yang ada, para individu dapat melakukan hal yang berbeda dan berdasarkan dengan cara atau sudut pandang yang mereka miliki. Sama halnya dalam mewujudkan perdamaian, terdapat cara-cara tersendiri yang dimiliki oleh *private citizen* dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. "*When the people lead, the leaders will follow*". Poin kedua ini sering kali kita pahami sebagai ajang demonstrasi atau advokasi yang sering dilakukan oleh masyarakat terhadap berbagai isu krusial. Adanya demonstrasi menurut undang-undang adalah aktivitas yang diijinkan dan diakomodir dalam perundang-

²⁹ Op.Cit. Diamond & McDonald. hlm. 60.

undangan, dan aktivitas ini merupakan bagian dari pada demokrasi yang ada. Pada hakikatnya dalam pemahaman demokrasi ada dua makna yakni "*demos*" yakni rakyat dan "*kratos*" yakni pemerintah. Jadi dapat disimpulkan kata demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Jadi ketika masyarakat sudah meminta untuk satu hal misalnya, maka seyogyanya pemerintah akan menuruti permintaan tersebut, tentunya dengan koridor hukum yang berlaku.

3. "*We are all peacemakers*". Pernyataan "*we are all peacemakers*" merupakan pembuktian bahwa masing-masing individu memiliki tanggung jawab yang sama dalam berpartisipasi aktif mewujudkan perdamaian. Perlu digarisbawahi bahwa dalam mewujudkan perdamaian akan bergantung pada masing-masing individu. Apakah para individu atau korban sudah *legowo* dalam memutus perkara yang terjadi? Jika tidak maka akan sangat sulit mewujudkan perdamaian.
4. "*We can take personal responsibility for changing our world*". Ada satu pernyataan yang cocok untuk disandingkan dengan pernyataan poin ke empat ini yakni: *Think Globally, Act Locally*. Jadi sekalipun kita berada jauh dari pusat keramaian kota atau jauh dari kantor PBB misalnya. Namun tetap saja, dengan cara sederhana atau melalui kearifan lokal yang kita miliki, maka kita dapat berpartisipasi dalam perwujudan perdamaian global. Contohnya dengan menanam pohon di samping rumah atau dimanapun kita berada. Dengan perilaku sederhana tersebut, maka secara tidak langsung kita sudah berpartisipasi secara global dalam menyelamatkan bumi demi masa depan anak cucu bersama.
5. "*Power resides not just with the decision makers but at the grassroots level*". Jika kita artikan dengan seksama, maka arti kalimat tersebut akan memiliki arti: Kekuasaan berada tidak

hanya di pembuat keputusan tetapi juga berada di level akar rumput. Artinya kekuasaan yang ada di dalam sebuah negara, baik eksekutif, legislatif dan yudikatif sebenarnya berasal dari masyarakat. Oleh karenanya, setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga lainnya sudah seharusnya mendengarkan masukan dari masyarakat. Sehingga istilah *community power and grassroots democracy*³⁰ dalam poin ini menjadi sangat relevan karena sangat berhubungan, yakni kekuasaan yang dimiliki oleh masyarakat.

6. *"When we have personal relationship with others, we inevitably find our common humanity and are not likely to view them as 'Enemies'".* Dengan persahabatan atau pertemanan yang sudah terjalin dengan baik, tentu akan lahir anggapan bahwa kawan yang kita miliki bukanlah musuh, melainkan teman yang dapat membantu dikala susah dan senang. Itulah sejatinya pertemanan sejati. Sehingga dengan adanya rasa saling menghargai dan kebutuhan yang sama, dapat dipastikan hubungan yang telah terjalin dapat dibina sedemikian baik sehingga persahabatan yang terjalin akan dapat tetap terjaga.
7. *"People cannot be at peace when they are hungry or impoverished; peace and development are partners, and neither can exist effectively without the other".* Sebagai penutup dari tujuh asumsi *track four* ini, *statement* poin ke tujuh dianggap mewakili semua poin yang sudah dijelaskan sebelumnya. Karena pada dasarnya setiap manusia yang hidup memerlukan kebutuhan pokok atau primer, yakni sandang, pangan dan papan. Sehingga ketika masyarakat sedang berada pada kondisi lapar atau miskin, maka perdamaian akan sangat susah terwujud. Poin ini mirip dengan tujuan utama dari *track three*,

³⁰ Kaufman and Alfonso. 1997. *Community Power and Grassroots Democracy The Transformation of Social Life*. Hal 1

yakni memerangi kemiskinan. Karena kemiskinan adalah sumber penyakit dari berbagai macam masalah yang ada di dunia. Oleh karena itu perlunya jaminan dalam menekan angka kemiskinan yang ada di sebuah negara adalah cara yang paling mulia agar perdamaian dapat terwujud di semua lapisan masyarakat.

Kemudian terdapat lima karakteristik *track four* di antaranya:

1. Citizen diplomacy or exchange program

Dalam mendukung upaya mewujudkan perdamaian secara global, terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh track ini, salah satunya program pertukaran yang dilakukan oleh berbagai masyarakat. Program pertukaran tersebut umumnya dilakukan oleh pemuda yang terlibat aktif dalam misi-misi perdamaian atau pembangunan sosial yang tersebar di banyak negara. Salah satu program pertukaran pemuda yang rutin dilaksanakan setiap tahun adalah SSEAYP (*Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program*) atau Kapal Pemuda Asia Tenggara – Jepang. lebih detailnya, program ini adalah aktivitas yang memberikan kesempatan kepada para pemuda dan pemudi yang berasal dari negara anggota ASEAN dan Jepang. Pada pelaksanaannya, masing-masing negara anggota ASEAN diberikan kesempatan untuk mengirimkan 29 perwakilan peserta dan 40 peserta dari Jepang. Indonesia sendiri, mengirimkan satu sampai dua perwakilan dari setiap provinsi yang ada sesuai dengan kuota yang diberikan. Kemudian lembaga yang diberi wewenang untuk melakukan seleksi di Indonesia adalah Kementerian Pemuda dan Olah Raga RI. Secara umum program pertukaran pemuda ini diselenggarakan oleh *Cabinet Office of Japan* (CAO) dengan kementerian masing-masing negara anggota ASEAN yang menangani isu-isu mengenai kepemudaan. Lebih lanjut program ini bertujuan untuk membina

dan menjalin persahabatan dan saling sepahaman serta memperkuat jalinan kerjasama antara negara anggota ASEAN dan Jepang.

Selama program ini berlangsung, terdapat 54 hari total pelaksanaan kegiatan. Para peserta yang telah dinyatakan lolos akan berlayar dari negara asal menuju Jepang. Selama pelayaran, para peserta akan terbagi ke dalam berbagai *group discussion*, di antaranya: *Good and Bad Aspects of Globalization; Information and Media, International Relations* (ASEAN Japan cooperation) dan berbagai isu lainnya. Kemudian kegiatan tidak hanya dihelat di atas kapal, namun peserta juga melakukan kegiatan di Jepang dan empat negara tujuan di ASEAN yang setiap tahunnya akan dirotasi. Terkait dengan kunjungan kegiatan meliputi kunjungan kehormatan (*courtesy call*), kunjungan institusi (*institution visit*), interaksi dengan komunitas pemuda di negara-negara tujuan di ASEAN dan tinggal Bersama keluarga angkat (*homestay*)³¹.

2. Private voluntary organizations or development programs

Secara definisi, *private voluntary organization* merupakan sebuah lembaga, dimana keanggotaan yang dimilikinya bersifat sukarela atau *volunteer*. Adapun kegiatan yang dilakukan umumnya terkait dengan upaya penyelesain berbagai persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Salah satu program *volunteer* yang banyak diikuti oleh kelompok anak muda adalah *World Wildlife Fund* (WWF) yang fokus pada aksi-aksi penyelamatan bumi. Adapun program yang dijalankan oleh organisasi yang peduli tentang lingkungan ini memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia berumur dari 19 – 40 tahun, untuk menjadi relawan Bersama WWF dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan.

³¹ Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program. Tersedia di: <http://www.sseaypindonesia.org/faq/>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2019

Dalam pelaksanaannya program ini akan memberikan pengalaman besar dan terjun ke lapangan terkait dengan upaya-upaya dalam menjaga lingkungan dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia³².

Sedangkan yang dimaksud dengan *development program*, pada prinsipnya bentuk dari kegiatan ini kurang lebih mirip dengan *volunteer program*. Namun hanya programnya yang terfokus pada aktivitas pembangunan dalam ruang lingkup yang sangat luas. Misalnya sukarelawan pada krisis kemanusiaan di berbagai negara, serta wilayah yang sedang mengalami berbagai persoalan dalam arti luas, misalnya bencana alam dll. Salah satu organisasi yang aktif dalam upaya-upaya ini adalah Aksi Cepat Tanggap. Organisasi relawan ini berbasis pada organisasi kemanusiaan global profesional yang fokus pada kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global demi mewujudkan perdamaian dunia yang lebih baik. Adapun program yang rutin dilaksanakan di antaranya: program bantuan kemanusiaan di daerah rawan bencana, misalnya gempa bumi di Lombok, dan krisis kemanusiaan di Rohingya. Lebih lanjut, tidak hanya aktif sebagai relawan di wilayah-wilayah bencana dan rawan konflik, di Indonesia pun, khususnya daerah yang rawan kekeringan, organisasi ini juga aktif mendistribusikan air bersih³³. Selain itu, organisasi ini juga aktif terlibat dalam upayanya membantu

³² Volunteer. 2019. Tersedia di:

https://www.wwf.or.id/cara_anda_membantu/volunteer/#TB. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019

³³ Kolaborasi BNPB dan ACT Atasi Masalah Kekeringan. 2019. Tersedia di:

<https://news.act.id/berita/kolaborasi-bnpb-dan-act-atasi-masalah-kekeringan>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

masyarakat miskin untuk tetap melanjutkan sekolah dengan bantuan biaya pendidikan dan fasilitas pendukung lainnya³⁴.

3. *Advocacy or Special-Interest Group.*

Kelompok advokasi atau juga disebut sebagai kelompok kepentingan adalah suatu perkumpulan yang berbentuk lembaga swadaya masyarakat. Kelompok ini memiliki tujuan yakni sebisa mungkin mempengaruhi keputusan politik, dengan cara melakukan lobi kepada para pejabat publik agar dapat mengambil keputusan berdasarkan permintaan atau aspirasi yang dimiliki kelompok tersebut. Adapun tujuan dari kelompok advokasi ini adalah mewakili dan memperjuangkan kepentingan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yang pada umumnya berasal dari kelompok marginal. Kemudian skope sasaran hasil advokasi pun beragam, mulai dari tingkat keluarga, masyarakat (RT/RW/Desa), lokal, nasional bahkan global. Sedangkan tingkatan keberhasilan advokasi misalnya apabila terjadi di level keluarga yakni adanya aturan yang mengikat dalam mengurus rumah tangga. Contohnya aturan untuk tidak melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kemudian jika pada tingkat masyarakat, yakni adanya kesepakatan mengenai dana, kesediaan infrastruktur publik dan sebagainya. Sedangkan pada tingkat nasional, misalnya dengan adanya UU, PP, PERPU, Inpres, SK Menteri, Instruksi dan lain sebagainya. Lalu untuk level global, contohnya ditandai dengan adanya deklarasi antar negara, dan pernyataan bersama para kepala negara³⁵.

³⁴ Linda Kembali Bisa Bersekolah. 2019. Tersedia di: <https://news.act.id/berita/linda-kembali-bisa-bersekolah>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019

³⁵ Pranoto Hadi. Prof. dr. MPH.Dr.PH. Sasaran dan Indikator Advokasi. Advokasi Kesehatan Sesi 8. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Adapun salah satu contoh kelompok advokasi yang ada di Indonesia adalah Institut KAPAL Perempuan Lingkaran Pendidikan Alternatif Perempuan. Terdapat empat isu utama yang diangkat dalam kelompok advokasi ini, di antaranya adalah pendidikan, kebijakan pluralisme, pelayanan publik dan hak perempuan. Secara detail advokasi hak perempuan difokuskan pada hak kesehatan reproduksi, pendidikan seks dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Sedangkan advokasi pendidikan fokus pada pendidikan untuk semua, gratis dan berkualitas. Advokasi kebijakan pluralis fokus pada pengkritisan terhadap UU atau Peraturan Daerah yang diskriminatif terhadap perempuan. Kemudian salah satu program yang sudah diimplementasikan oleh kelompok advokasi ini yakni mendirikan sekolah perempuan di Kabupaten Lobok Timur, NTB yang fokus pada pengembangan *leadership* atau kepemimpinan perempuan agar memiliki kesadaran kritis, kepedulian, solidaritas, kemandirian hidup dan memiliki komitmen untuk menjadi agen perubahan atau *agent of change* agar terhindar dari berbagai persoalan, salah satunya kemiskinan³⁶.

4. Professional Interest Groups

Organisasi kelompok profesional umumnya adalah organisasi yang berisi para terampil dan profesional misalnya dokter, insinyur, pengacara dan akademisi. Kelompok advokasi ini mewakili berbagai kepentingan ekonomi anggota mereka dan juga menetapkan aturan tersendiri bagi keanggotaan dalam kelompok profesional ini. Ada beberapa jenis kelompok kepentingan profesional, di antaranya: *American Medical Association* (AMA) yang diwakili oleh dokter dan mahasiswa kedokteran yang berada di seluruh Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia terdapat IDI

³⁶ Profil Sekolah Perempuan. 2019. Tersedia di: <http://kapalperempuan.org/profil-sekolah-perempuan/>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019

(Ikatan Dokter Indonesia), kemudian berbagai asosiasi akademik, salah satunya AIHII (Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia).

Kemudian terkait dengan kegiatan yang dimiliki kelompok ini adalah terkait dengan pengembangan lembaga dalam arti luas. Contohnya penelitian, publikasi jurnal, dan berbagai kegiatan yang sifatnya relawan untuk membantu para pihak yang membutuhkan sesuai dengan keahlian kelompok ini. Misalnya saja AIHII sebagai lembaga yang diisi para akademisi ilmu hubungan internasional, rutin secara tahunan menyelenggarakan kegiatan konvensi nasional asosiasi ilmu hubungan internasional indonesia yang memiliki berbagai kegiatan. Diantaranya: temu para akademisi HI, seminar nasional, kuliah umum, workshop, diskusi kelompok epistemik, publikasi jurnal dan prosiding, bedah buku serta menjalin kerjasama baik di antara program studi hubungan internasional se-Indonesia atau lembaga eksternal lainnya.

5. *Democracy-Building institutions*

Di abad ke 21 dimana banyak negara tengah disibukkan dengan semangat berdemokrasi dan berpolitik secara adil dan jujur, masih terdapat banyak negara yang mengalami persoalan politik dan demokrasi. Contohnya yang terjadi di Timur Tengah atau yang biasa disebut fenomena *Arab Spring*. Selain itu beberapa negara di Kawasan Asia juga mengalami persoalan yang sama. Contohnya adanya pemboikotan terhadap hasil pemilu oleh kelompok oposisi di Afganistan, Cambodia, Maldives, Malaysia, dan Pakistan.

Adanya persoalan tersebut, menyebabkan gejolak stabilitas di negara dan kawasan regional yang berdampak pada goyahnya stabilitas politik dan merembet ke stabilitas ekonomi di masing-masing negara. Oleh karena persoalan tersebut, maka perlu sebuah resolusi khususnya yang terkait dengan demokrasi dan politik. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga yang peduli akan

perpolitikan dan semangat demokrasi atau dapat disebut sebagai *Democratic Institutions, norms and practices*³⁷.

Berangkat dari penjelasan singkat di atas, jelas bahwa organisasi ini fokus pada upaya penyelesaian berbagai kasus problematik terkait dengan perkembangan demokrasi yang ada di berbagai negara. Pada praktiknya, organisasi ini berupaya memberikan pemahaman akan arti penting berpolitik dan menganut prinsip demokrasi di dalam bermasyarakat demi mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur. Lebih lanjut, salah satu institusi yang fokus pada perkembangan demokrasi di Indonesia adalah YAPIKA (Yayasan Persahabatan Indonesia Kanada) atau Forum Indonesia Kanada (*The Indonesia-Canada Forum/ICF*). Lembaga ini memiliki Visi terwujudnya masyarakat sipil yang demokratis, mandiri, dan berkeadilan dalam memperjuangkan hak-hak warga. Sedangkan Misi yang dimilikinya di antaranya: 1. Mengembangkan YAPPIKA sebagai wahana pembelajaran demokrasi berdasarkan pengalaman nyata lapangan secara terus menerus. 2. Melakukan penguatan kapabilitas organisasi masyarakat sipil dalam rangka membangun kemandirian, kewarganegaraan (*active citizenship*), dan keadilan publik. 3. Melakukan advokasi kebijakan dalam rangka pemenuhan hak-hak dasar rakyat. 4. Memperjuangkan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya masyarakat sipil yang sehat³⁸.

Berdasarkan visi dan misi yang sudah terparap jelas, terlihat bahwa organisasi ini memiliki tujuan utama yakni untuk mewujudkan masyarakat sipil yang demokratis dan dapat memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara.

³⁷ East West Center & United Nation Development Program. 2015. Policy Brief 1 Building Democratic Institutions, Norms and Practices. Regional Workshop on Political Transition and Cross-Border Governance. Hal 1.

³⁸ Visi Misi. Tersedia di: <https://yappika-actionaid.or.id/tentang-kami/visi-misi-2/>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

2. Budaya

Aktor yang terlibat dalam *track four* berasal dari kalangan kalangan professional dan sebagian dari mereka adalah tergolong kelas menengah, namun gaya atau *style* yang dilakukan dalam kegiatannya tidaklah formal seperti *track one* atau *track two*, melainkan kasual dan informal. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa banyak kalangan pemuda yang terlibat dalam track ini. Sehingga kesan santai dan informal pasti selalu melekat dalam kegiatan sehari-harinya. Lebih lanjut, keputusan untuk aktif dalam kelompok ini didasarkan oleh nilai atau *values* mengenai kesadaran diri akan arti pentingnya terlibat aktif dalam upaya perwujudan perdamaian global. Meskipun dalam jangkauan yang sangat kecil. Kemudian adanya nilai atau *values* yang menjadi fondasi dalam setiap aktivitas kelompok ini selalu dibarengi dengan semangat persahabatan, mewujudkan ide-ide yang unik dari masing-masing individu, dan mewujudkan rasa untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan dari masing-masing kelompok.

Kemudian pada praktiknya, tidak jarang kelompok ini didominasi oleh etnis-etnis tertentu yang fokus pada memperjuangkan kepentingan golongan mereka. Misalnya saja di Kalimantan Timur ada Dewan Adat Dayak Kalimantan, yang fokus pada advokasi masyarakat yang bersuku Dayak dan suku-suku asli Kalimantan untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai warga negara. Contohnya saja adalah aktif membantu masyarakat pedalaman agar dapat menempuh pendidikan di universitas-universitas ternama di Kalimantan Timur dengan cara memberikan rekomendasi.

Terkait dengan keanggotaan yang berasal dari kelompok professional dan sebagian di antaranya berasal dari kelas menengah. Beberapa komunitas juga banyak diisi oleh kalangan perempuan yang memiliki jabatan dan kekuasaan serta pengaruh

yang kuat. Contohnya saja komunitas pencinta laut yang peduli akan kelestarian laut yang ada di Indonesia. Salah satu anggotanya adalah Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia, yakni Susi Pudjiastuti³⁹.

Dalam pelaksanaannya komunitas ini secara kolaboratif berfokus pada upaya perlindungan laut RI demi kemaslahatan umat manusia yang hidup pada masa kini dan yang akan datang. Komunitas ini secara bersinergi dan berkelanjutan akan terus memanfaatkan kekayaan dan keindahan laut Indonesia khususnya dalam pariwisata sektor bahari. Hal ini mengingat Indonesia berada di *epicentre marine biodiversity* segitiga terumbu karang dunia, dan Raja Ampat merupakan wilayah perairan dengan tingkat biodiversitas tertinggi di Kawasan tersebut dan Kepulauan Derawan menempati posisi kedua.

Selain itu, perlu diingst bahwa dengan kayanya SDA laut Indonesia, menjadikan negara ini sebagai target dari kelompok yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan IUUF (Illegal, Unreported and Unregulated Fishing). Kemudian persoalan lainnya adalah banyaknya sampah plastik yang selalu mengotori laut baik di permukaan dan di dasar laut.

Kemudian seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa *citizen diplomacy* cenderung dalam setiap aksinya berfokus pada kegiatan-kegiatan advokasi daripada kegiatan vokasi bagi para pengikutnya atau subjek yang ingin dibantu oleh komunitas ini. Lalu dalam praktiknya sekalipun *citizen diplomacy* atau komunitas ini hanya memiliki staf yang terbilang cukup sedikit

³⁹ Jannah. 2018. Susi Kumpul Bareng Kaka Slank dan 200 Komunitas 'Penjaga' Laut. Tersedia di: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4108142/susi-kumpul-bareng-kaka-slank-dan-200-komunitas-penjaga-laut>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019

untuk menjalankan organisasinya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keanggotaan dari komunitas ini sangatlah besar.

3. Aktivitas

Adapun program yang termasuk pada *citizen diplomacy* meliputi *formal dialogue* atau konferensi baik berskala nasional dan internasional yang membahas tema-tema tertentu. Pada zaman perang dingin, *citizen diplomacy* sangat kental dengan kegiatan-kegiatan diskusi formal dan konferensi internasional seperti yang disinggung sebelumnya, dimana kunjungan-kunjungan yang dilakukan bersifat kunjungan formal dan memiliki misi kepentingan nasional dengan membawa *bargaining* masing-masing aktor. Namun sekarang, seiring berkembangnya zaman, kegiatan *citizen diplomacy* sudah tidak selalu formal, namun juga informal. Konferensi-konferensi yang ada juga tidak serta merta mengarah pada *high level meeting* seperti membahas *national security*, namun banyak tema yang dibahas misalnya saja: kesehatan, bisnis, psikologi, keluarga, agama, politik, hak asasi manusia, lingkungan, musik, seni, hukum, perempuan, pendidikan, pertanian, ekonomi, konflik resolusi dan lain sebagainya⁴⁰.

Disaat sekarang juga terdapat banyak konferensi internasional yang digemari banyak mahasiswa hubungan internasional, yakni MUN (*Model United Nations*) Conference. Terdapat banyak jenis MUN conference di banyak negara dan beberapa yang terkenal di antaranya: HWMUN (*Harvard World MUN*) Conference dan NMUN (*National Model United Nations*) Conference yang selalu diselenggarakan di Gedung PBB di New York City. Sedangkan Harvard World MUN selalu diselenggarakan di berbagai negara tiap tahunnya dengan menggunakan lisensi dari HWMUN.

⁴⁰ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 61

Konferensi ini pada pelaksanaannya ternyata tidak hanya digemari oleh mahasiswa hubungan internasional. Namun dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda, karena memang pada praktiknya MUN tidak hanya berbicara mengenai isu-isu politik yang kental dengan hubungan internasional, namun juga membahas mengenai isu lingkungan, kesehatan, teknologi, terorisme, hukum, narkoba dan lain sebagainya. Sehingga peserta yang ikut dalam konferensi ini tentu memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Contohnya saja pada NMUN terdapat lima komite, di antaranya: 1. *Development Department* yang meliputi: *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS), *United Nations Development Programme* (UNDP), *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO); 2. *ECOSOC Department* yang meliputi: *Commission on Crime Prevention and Criminal Justice* (CCPCJ), *Commission on the Status of Women* (CSW); 3. *General Assembly Department* yang meliputi: *General Assembly First Committee* (GA1), *General Assembly First Committee* (GA2), *General Assembly First Committee* (GA3); 4. *Human Rights & Humanitarian Affairs Department* yang meliputi: *Human Rights Council* (HRC), *United Nations High Commissioner for Refugees, Office of the* (UNHCR), *World Health Organization* (WHO); 5. *Peace & Security Department* yang meliputi: *Peacebuilding Commission* (PBC), *Security Council* (SC), *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons Review Conference* (NPT)⁴¹.

⁴¹ NY 2020 Committees and Topics. 2019. Tersedia di: <https://www.nmun.org/conferences/new-york/register-and-plan-your-trip/academic-tools/committees-and-topics.html>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

Gambar 5.1
Delegasi Universitas Mulawarman dalam National Model UN
(NMUN) Conference di Gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa



Sumber: Dokumentasi Pribadi. 2012.

Tentunya mengikuti konferensi internasional seperti gambar di atas akan dapat menumbuhkan kesan yang sangat berarti dan pengalaman yang tidak terlupakan. Kemudian yang paling penting adalah dapat menunjukkan eksistensi diri di hadapan komunitas internasional. Kemudian setelah kembali ke negara masing-masing dapat memberikan pengalaman melalui diseminasi informasi baik secara tulisan atau diskusi publik.

Komunitas ini pada perjalannya mengalami transformasi perkembangan yang sangat cepat. Awalnya hanya kegiatan formal dialog dan konferensi, namun pada saat sekarang sudah berkembang menjadi berbagai kegiatan. Contohnya *joint project*, bisnis bersama, penyediaan sarana komunikasi, penyediaan pelatihan dari latar belakang budaya yang berbeda, kepemimpinan, pertukaran ilmu pengetahuan, bantuan-bantuan teknis dan pertukaran pelajar.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa *private citizen* bermain di ranah *grassroots*, sehingga pada perkembangannya ekspansi komunitas ini tidak hanya berada di negara-negara asal mereka, namun pada perkembangannya banyak komunitas ini sudah memiliki cabang yang berada di negara-negara yang ada di dunia. Sebagian besar juga berada di negara-negara berkembang, dimana komunitas ini menjalin hubungan dengan masyarakat setempat guna membantu memperjuangkan kepentingan masyarakat setempat tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh *track four* di banyak negara salah satunya *fund rising* melalui berbagai bentuk kegiatan. Di antaranya: penyelenggaraan konser, penjualan surat kabar, *event organizer* untuk *even-even local*, dan berbagai kegiatan lainnya. Kemudian perlu di catat juga bahwa kegiatan pengumpulan dana bagi masyarakat yang berada di negara-negara tidak sepenuhnya dilakukan di negara tersebut. Melainkan dilakukan secara global mengingat jejaring komunitas ini sangatlah luas. Sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh akan *massive* guna memperbaiki kondisi masyarakat yang ada di negara tersebut.

Dalam memaksimalkan fungsi dan perannya, maka komunitas ini juga memiliki kelompok kepentingan profesional. Contohnya: psikolog, dokter, akademisi, dan para relawan yang bertugas untuk misi-misi sosial. Lalu seperti komunitas lainnya, para *private citizen* ini juga sering memberikan bantuan keuangan atau *sponsorship* kepada para delegasi yang mengikuti konferensi internasional, proyek-proyek sosial bersama, forum-forum ilmiah dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Selanjutnya komunitas ini juga memiliki perkembangan yang cukup signifikan dalam jaringan kerja dan aspek yang menjadi bagian dari visi dan misi yang dimilikinya. Di negara-negara berkembang, komunitas ini juga berperan aktif dalam mempromosikan demokrasi melalui pemberian pelatihan dan informasi mengenai arti penting

demokrasi dan berpartisipasi aktif dalam politik di suatu negara. Beberapa contoh kegiatannya yakni adalah sosialisasi mengenai demokrasi, pemilu, pengawasan pemilu, kunjungan ke dewan perwakilan atau parlemen, pengembangan partai politik, dan berbagai sosialisasi yang berhubungan dengan isu-isu pembangunan sebuah negara.

4. Isu dan Tantangan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi *track* ini adalah banyaknya informasi yang dimiliki dan isu yang ingin diperjuangkan. Hal ini terjadi dikarenakan pada prinsipnya *track four* adalah sebuah komunitas yang isinya merupakan perkumpulan para individu yang membawa misinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak jarang agar dapat mengakomodir dan mengatur kepentingan tersebut, terdapat banyak organisasi yang dibentuk agar dapat mengumpulkan berbagai kepentingan, dan disesuaikan dengan karakteristik atau jenis dari kepentingan yang dimiliki.

Kemudian sama halnya dengan *track two, non-government organization*, ketika banyak relawan atau tenaga ahli yang dikirim ke daerah konflik atau wilayah yang sedang mengalami masalah, banyak di antara mereka mengalami kesulitan untuk menenangkan kondisi psikologis para korban agar dapat bangkit dari masa lalu yang suram. Parahnya, kondisi ini terkadang membuat para relawan dan tenaga ahli juga mengalami gejala yang sama. Yakni adanya perasaan tidak puas karena tidak berhasil menyelesaikan permasalahan yang ada⁴². Tentu dengan adanya kondisi ini, bukannya mengurangi permasalahan, justru menimbulkan permasalahan baru bagi para anggota dari komunitas ini. Sehingga permasalahan tersebut menjadi pekerjaan bersama banyak

⁴² Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 63

komunitas yang pada hakikat dan prinsipnya memiliki tujuan yang sangat mulia yakni berusaha mewujudkan perdamaian melalui resolusi konflik.

Mengingat banyaknya anggota dari komunitas ini, dan tanpa adanya manajemen yang kuat dalam mengatur berbagai kepentingan yang dimiliki oleh anggota, maka terkesan pada pelaksanaannya kepentingan yang ingin diperjuangkan tidak dapat diimplementasikan dengan maksimal dan tidak terorganisir. Bahkan terkesan hanya bersifat sporadis serta tidak dapat tepat sasaran. Selain itu, karena keterbatasan manajemen yang ada, para anggota yang ingin memperjuangkan kepentingannya sering tergesa-gesa, dan tidak mengikuti prosedur baku yang ada. Karena perlu diingat dalam memperjuangkan sesuatu dan apabila berhadapan dengan institusi yang memiliki birokrasi. Maka keahlian diplomasi, negosiasi dan lobi menjadi modal utama dalam mengupayakan kepentingan yang diperjuangkan. Sehingga ada istilah kompromi, artinya semua pihak mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Sebagai individu yang sering memperjuangkan kepentingannya secara mandiri, terkadang anggota dari komunitas ini atau bahkan komunitas itu sendiri mengalami resistensi dari berbagai kelompok atau pihak-pihak yang diminta oleh komunitas ini untuk memenuhi keinginannya. Oleh karena kondisi ini, terkadang ada beberapa anggota atau komunitas lain memutuskan untuk berhenti di tengah jalan karena tidak mampu mengatasi perlawanan yang cukup kuat. Terutama apabila berhadapan dengan pemegang kekuasaan. Oleh karena itu, perlunya menjalin hubungan yang kuat antar komunitas menjadi salah satu cara yang paling efektif agar dapat memperjuangkan kepentingan yang dimilikinya.

Kemudian, isu yang menjadi tantangan komunitas ini yakni adalah lingkungan sekitar komunitas atau anggota ini berada. Kita

perlu sadari bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan karakter seseorang. Apabila kita hidup di lingkungan yang tidak mendukung untuk maju, maka kemungkinan kita juga akan menjadi sosok seperti masyarakat yang tinggal di pemukiman itu pada umumnya. Oleh karena itu, banyak para *social entrepreneur* atau para pejuang kehidupan yang memberanikan untuk keluar dari zona nyaman untuk mencari kehidupan atau lingkungan yang lebih kompetitif agar terciptanya mental yang kuat dan pantang menyerah. Namun terkadang, sebagai pribadi kita tidak boleh melepaskan permasalahan begitu saja, sekalipun berasal dari lingkungan yang tidak mendukung untuk maju. Ada baiknya setelah berhasil atau sukses, disarankan kembali ke kampung halaman untuk mengabdikan dan membawa perubahan yang lebih baik di lingkungan asal kita.

5. Kesimpulan

Sebagaimana karakteristik dari *track four* yang berisi *private citizen* dari banyak negara yang ada di dunia, maka *track* ini dijategorikan sebagai sumber kekuatan lain selain pemerintah yang berkuasa. Hal ini didukung karena *track four* memiliki anggota yang berasal dari hampir semua negara yang ada di dunia, sehingga *track* ini sangat potensi untuk menjadi *people power* dalam memperjuangkan kepentingan yang dimilikinya, tentunya dengan koridor aturan yang berlaku di masyarakat.

Kemudian sebagai kekuatan yang besar, cenderung ada stigma bahwa *private citizen* atau *people power* selalu bersebrangan dengan pemerintah yang berkuasa, dan perlu digaris bawahi bahwa stigma ini adalah keliru. Justru dengan adanya *private citizen*, tugas-tugas pemerintah khususnya dalam hal diseminasi informasi di dunia internasional tergantikan dengan adanya peran-peran *private citizen* sebagai penyambung lidah pemerintah di komunitas-komunitas internasional. Sehingga

hubungan antara pemerintah dan *private citizen* sebenarnya dapat dikatakan sebagai paralel dimana keduanya saling membutuhkan. *Private citizen* juga dapat berperan sebagai pengawas pemerintah atas semua kebijakan yang dimiliki, guna dapat mengontrol dan mengawasi pemerintahan yang sedang berkuasa.

Salah satu dampak buruk yang mungkin dapat ditimbulkan dari adanya paralel antara *track four* dan *track one*⁴³, adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan memanfaatkan *track four*/masyarakat sebagai objek dari penyalahgunaan kekuasaan tersebut. Selain dampak buruk yang mungkin dihadapi, kita juga tidak boleh melupakan dampak positif dari adanya *track* ini. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, dengan banyaknya anggota yang ada di komunitas ini, maka dengan manajemen yang kuat, anggota yang ada dalam komunitas dapat menjadi sebuah organisasi yang memiliki kekuatan yang sangat besar. Kemudian mengingat anggota *track* ini berasal dari latar belakang yang berbeda, maka mereka dapat menjadi duta perdamaian dan toleransi yakni dengan menunjukan kepada dunia bahwa hidup dengan perbedaan suku, etnis, dan agama tidak menjadi penghalang untuk hidup yang rukun dan damai.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang saudara pahami mengenai *Track Four* MTD?
- 2) Apa peran yang *Track Four* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa aktor *Track Four*?
- 4) Berikan 2 contoh kegiatan atau program pertukaran yang dilakukan oleh kelompok *Private Citizen*!

⁴³ Ibid, Hal. 64

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

East West Center & United Nation Development Program. 2015. Policy Brief 1 Building Democratic Institutions, Norms and Practices. Regional Workshop on Political Transition and Cross-Border Governance. Hal 1.

Indonesia, Negara dengan Laju Deforestasi #1 Di Dunia. Tersedia di: <https://www.instagram.com/p/Bz9dcQignMP/>.

Jannah. 2018. Susi Kumpul Bareng Kaka Slank dan 200 Komunitas 'Penjaga' Laut. Tersedia di: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4108142/susi-kumpul-bareng-kaka-slank-dan-200-komunitas-penjaga-laut>.

Kaufman and Alfonso. 1997. Community Power and Grassroots Democracy The Transformation of Social Life.

Kolaborasi BNPB dan ACT Atasi Masalah Kekeringan. 2019. Tersedia di: <https://news.act.id/berita/kolaborasi-bnpb-dan-act-atasi-masalah-kekeringan>.

Linda Kembali Bisa Bersekolah. 2019. Tersedia di: <https://news.act.id/berita/linda-kembali-bisa-bersekolah>.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition

NY 2020 Committees and Topics. 2019. Tersedia di:
<https://www.nmun.org/conferences/new-york/register-and-plan-your-trip/academic-tools/committees-and-topics.html>.

Pranoto Hadi. Prof. dr. MPH.Dr.PH. Sasaran dan Indikator Advokasi. Advokasi Kesehatan Sesi 8. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Profil Sekolah Perempuan. 2019. Tersedia di:
<http://kapalperempuan.org/profil-sekolah-perempuan/>.

Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program. Tersedia di:
<http://www.sseaypindonesia.org/faq/>.

Volunteer. 2019. Tersedia di:
https://www.wwf.or.id/cara_anda_membantu/volunteer/#TB.

BAB VI

TRACK FIVE: RESEARCH, TRAINING, AND EDUCATION PEACEMAKING THROUGH LEARNING

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track five: research, training, and education peacemaking through learning*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Kemampuan Mahasiswa yang Menjadi Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah diplomasi teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track five: research, training, and education peacemaking through learning*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang berada dalam *track* ini, sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *activism peacemaking through advocacy*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini Mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track five: research, training, and education peacemaking through learning*, meliputi pendahuluan,

aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Kemudian diakhir pertemuan, mahasiswa juga dibebani oleh tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan yang ada.

B. Penyajian Materi Bahasan

1. Pendahuluan

Ketika mendengar kata penelitian, pelatihan, pendidikan dan pembelajaran, maka banyak di antara kita kemungkinan besar akan mengarahkan fokus pikiran kepada bahasan mengenai pendidikan. Asumsi tersebut dapat saja benar. Namun dalam MTD, akademisi tidaklah hanya belajar tentang apa itu perdamaian, dan bagaimana mewujudkannya? Namun lebih dari itu. Dalam MTD, *track five* memiliki tugas utama yakni melakukan desmenasi mengenai arti penting perdamaian, dan upayanya dalam mewujudkan perdamaian secara universal dan berkelanjutan melalui *peace making and resolution conflict*. Namun yang menjadi pertanyaan besar adalah mengapa para akademisi terlibat dalam multi *track diplomacy*? dan apa sebenarnya peran yang mengikat para akademisi bagi para pengambil kebijakan dalam pemerintahan atau organisasi-organisasi yang mengurus bantuan kemanusiaan serta perdamaian? Beberapa pertanyaan tersebut akan coba digambarkan oleh penulis dalam bab ini.

Terdapat fakta-fakta yang terjadi di kehidupan sehari-hari bahwa peran akademisi menjadi sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dari setiap kebijakan yang diambil oleh hampir seluruh pemerintahan yang ada di dunia. Bahkan banyak di antara para akademisi menjadi pejabat publik berdasarkan dengan keahlian yang dimilikinya. Asumsi yang dapat dibangun dari adanya pernyataan tersebut adalah, karena akademisi merupakan pihak external yang selalu memberikan masukan kepada pengambil keputusan, sebelum mereka memutuskan sebuah isu atau perkara dengan formulasi tertentu. Dalam teori pengambilan keputusan atau *Theory of Decision Making Process*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambil keputusan (*decision makers*). Di antaranya faktor internal dan external. Faktor internal yang dimaksud adalah para pejabat yang ada di lingkungan pengambil kebijakan tersebut. Kemudian faktor external adalah masyarakat dan salah satunya adalah akademisi. Sehingga dari penjelasan singkat ini, terlihat bahwa peran akademisi adalah sebagai penasihat pengambil kebijakan dalam memutuskan sebuah isu agar dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan tersebut dapat tepat sasaran.

Kemudian, apa hubungannya dengan perdamaian internasional? Tentu *track five* menjadi salah satu aktor penting yang mengedepankan akan arti penting perdamaian yang ada di dunia. Melalui pendidikan yang dimilikinya, serta berbagai pengalaman mengenai studi-studi perdamaian. Maka para akademisi menjadi sosok yang begitu penting dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia. Hal ini menjadi relevan karena dalam dunia pendidikan, studi perdamaian menjadi kajian dari hampir semua perguruan tinggi yang memiliki fakultas hukum dan ilmu sosial dan ilmu politik, terutama pada program studi hubungan internasional, baik itu pada level sarjana, magister atau

doktoral. Serta banyak pusat studi yang dibangun khusus menangani perdamaian internasional.

Asumsi lain yang dapat dibangun dalam *track five* ini adalah, semakin banyak kita belajar maka semakin pintar kita harapannya dalam memahami konsep-konsep mengenai studi perdamaian, dan berbagai cara atau upaya dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan yang ada di dunia. Kemudian untuk menjadi seseorang yang cerdas dan peka terhadap situasi yang terjadi. Maka terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian merupakan situasi yang tidak dapat dihindarkan. Agar para akademisi menjadi tahu bagaimana kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Sehingga tidak heran, dibanyak perguruan tinggi, mewajibkan mahasiswa atau dosen untuk melakukan studi lapangan guna memperoleh data-data yang valid, dan yang terpenting adalah pembuktian terhadap konsep atau teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena yang diangkat dalam karya-karya ilmiah yang dibuat oleh para akademisi.

Tidak kalah pentingnya, salah satu cara yang paling ampuh untuk memperbaiki kondisi di dalam masyarakat menuju perdamaian internasional adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mereka tahu bagaimana bersikap, bertutur, berpikir dan menjaga emosi dalam kehidupan sehari-hari. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah memahami akan arti penting perdamaian, berpikir maju, kreatif, kritis disertai dengan inovasi yang dihasilkan oleh masyarakat. Demi perkembangan masa depan dan tentunya berdampak positif pada kemajuan negara dan dunia.

Ketika kita berbicara dunia akademik seperti yang sudah disampaikan sebelumnya. Maka sebagian besar pikiran kita akan mengarahkan pada insitusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Pikiran itu tidak salah. Namun dalam MTD, khususnya *Track Five*, bentuk dari kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok besar

yakni *think tanks* yang merupakan lembaga atau organisasi yang memiliki aktivitas meliputi berbagai kegiatan seperti penelitian, analisis sebuah isu atau studi kasus dan pusat studi yang memiliki beragam *concern* atau fokus. Kemudian yang kedua adalah lembaga pendidikan yang meliputi universitas, institut atau sekolah tinggi yang menawarkan layanan pendidikan, pelatihan, workshop, ujian, dan berbagai kegiatan akademik lainnya, dalam hal ini khusus dengan tema MTD adalah studi-studi mengenai perdamaian dan isu-isu global. Adapun kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop, *educational events*, riset, dan berbagai program aksi mengenai pendidikan dan isu-isu global dapat ditemui di dua kelompok akademisi ini⁴⁴.

Think Tanks jika diartikan secara manual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, memiliki arti Wadah Pemikir. Yakni sebuah organisasi yang umumnya melakukan riset mengenai isu-isu tertentu yang didanai oleh klien, pemerintah atau berbagai lembaga yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dalam lembaga tersebut. Adapun beberapa kajian yang sering menjadi bahan riset lembaga *ini* meliputi sosial, politik, teknologi, persenjataan, kesehatan, dan hubungan internasional. Istilah *think tank* sendiri mulai dipopulerkan sejak tahun 1950 dan awalnya dipakai atau digunakan untuk merujuk kepada organisasi yang memberikan masukan atau nasihat dalam bidang militer⁴⁵.

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa *think tank* adalah sebuah lembaga yang bertugas melakukan riset terhadap isu-isu tertentu dan hasil yang diperoleh dari aktivitas

⁴⁴ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 70

⁴⁵ Goodman, John C., 2005. What is a Think Tank?, National Center for Policy Analysis.

penelitian menjadi bahan kajian dan masukan bagi pihak-pihak terkait berdasarkan isu-isu tertentu.

Adapun contoh *think tank* yang ada di Indonesia, beberapa di antaranya adalah CSIS (*Centre for Strategic and International Studies*), the Habibie Center, dan IIS (*Institute of International Studies*). Beberapa contoh tersebut, ada yang berdiri secara independent. Seperti CSIS dan the Habibie Center. Kemudian ada juga yang berdiri di bawah payung lembaga pendidikan perguruan tinggi. Yakni IIS yang berada di bawah naungan Universitas Gadjah Mada.

2. Budaya

Budaya akademik yang berlaku pada *track* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan dedikasi yang tidak mengenal waktu dalam proses belajar. Untuk menjadi sosok yang *expert* akan isu-isu tertentu, pengetahuan dasar akan teori dan praktis menjadi modal bagi para akademisi yang ingin ahli dibidang tersebut. Oleh karena itu, dedikasi dan waktu yang perlukan tidaklah singkat. Proses belajar, riset, pembuktian baik dalam skope teori dan riset lapangan merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari seorang akademisi. Perlunya pembelajaran secara berkelanjutan menjadi hal yang tidak dapat dihindari karena pada prinsipnya belajar tidak pernah mengenal kata selesai. Semakin kita mengetahui akan suatu hal, semakin kecil dan semakin tidak tahu akan kita rasakan. Oleh karena itu budaya yang terbangun dalam *track* ini harus diawali dengan pengetahuan dasar akan isu atau tema yang menjadi concern akan tujuan *track* ini. Misalnya saja, anggota atau komunitas dalam *track* ini sedang bertugas mengadvokasi perkara tambang ilegal yang dapat mengancam keselamatan warga dan ekosistem lingkungan. Berangkat dari tema pembahasan yang menjadi *concern* dari komunitas tersebut, maka susunan anggota dari komunitas ini haruslah mereka yang *expert*

dalam bidang teknik pertambangan, teknik lingkungan, kebijakan publik serta sosiolog. Hal ini dapat dikatakan sebagai modal agar dalam memutuskan suatu perkara dan memberikan rekomendasi atas permasalahan yang ada, diharapkan dapat tepat sasaran dan minim kekecewaan dari pihak-pihak terkait.

Lebih lanjut, untuk menguji dan memastikan setiap keputusan yang akan diambil tepat sasaran, maka budaya pembuktian di lapangan atau riset haruslah menjadi suatu keharusan bagi seorang peneliti atau anggota dari komunitas ini. Hal ini penting karena budaya akademis harus dibangun atas dasar teori dan pembuktian yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah dan mengurangi potensi data yang keliru atau bahkan data yang diolah oleh pihak-pihak yang tidak dapat diukur objektivitasnya.

Kemudian pentingnya melakukan riset lapangan juga diharapkan agar dalam memutuskan sebuah fenomena, seorang peneliti dapat memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terhadap suatu persoalan yang sedang diteliti. Contohnya saja, ketika sedang melakukan riset mengenai konflik yang terjadi di suatu wilayah, tentu keputusan yang akan diambil guna meredam dan mencegah potensi konflik susulan bukanlah pekerjaan mudah. Mengingat sifat manusia tidak dapat diprediksi. Perlu ukuran-ukuran rigit untuk mengukur dan memprediksikan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh seorang manusia. Dalam hal ini konflik yang terjadi dan resolusi yang harus diambil oleh seorang peneliti memerlukan sebuah perspektif atau teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diangkat. Berangkat dari kondisi tersebut, dugaan-dugaan sementara yang disebut sebagai hipotesis dapat kita uji kebenarannya dengan mengaplikasikan teori dan dibuktikan dilapangan. Sehingga dengan diimplementasikannya teori dan fenomena yang sedang berlangsung, maka penulis dapat menyimpulkan kondisi yang

terjadi dan bahkan dapat memberikan saran atas kondisi yang sedang terjadi.

Namun perlu diingat, adanya kesimpulan yang sudah dibangun oleh peneliti berdasarkan bangunan dan fondasi yang kokoh melalui riset lapangan dan pembuktian teori, terkadang dikemudian hari kesimpulan atau tesis yang telah dibuat bisa saja tidak relevan atau dibantah oleh peneliti lain. Fenomena ini terjadi karena ada istilah anti-tesis. Hal ini terjadi mengingat dunia akademik adalah dunia yang dipenuhi dengan berbagai macam dinamika. Oleh karena itu, untuk membangun asumsi yang telah dibuat agar dapat dipertahankan, perlu adanya sebuah penyampaian pendapat di muka umum, baik berupa seminar, konferensi atau *peer-review* guna mendapat masukan agar terciptanya sebuah karya ilmiah yang memiliki fondasi yang kuat.

Terlebih bagi peneliti di bidang sosial humaniora dan politik. Tidak ada sesuatu yang pasti dan rigid seperti ilmu Matematika. Para peneliti hanya bisa berdiri di atas asumsi-asumsi yang dia bangun berdasarkan perspektif atau teori yang dibuktikan di lapangan. Oleh karena itu dalam membangun budaya akademik yang kuat, para anggota dalam *track* atau komunitas ini harus memiliki semangat yang kuat dalam melakukan riset dan tidak pernah mengenal kata lelah untuk selalu belajar.

Terkait dengan dunia akademik, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga bergengsi dan menjadi rebutan bagi banyak pihak untuk mengabdikan dirinya sebagai salah satu anggota dari sebuah lembaga perguruan tinggi. Terlebih apabila institusi tersebut memiliki ranking dunia dan menjadi destinasi pendidikan bagi banyak mahasiswa atau peneliti, maka proses rekrutmen untuk menjadi civitas akademika pada lembaga tersebut akan memakan waktu yang cukup panjang dan persyaratan yang banyak.

Kebijakan ini diambil karena tentunya lembaga pendidikan tersebut ingin menjaga mutu atau kualitas dari setiap kegiatan akademik yang dimilikinya. Selain itu, beberapa kampus dengan predikat mentereng juga meminta syarat-syarat tambahan agar dapat menjadi dosen, misalnya saja pengalaman dalam penelitian dan publikasi-publikasi yang dimiliki.

Adanya budaya akademik yang kuat tersebut, menurut penulis menjadi sangat relevan dengan budaya akademik yang dibangun oleh *track five* ini. Tujuannya akhir dari budaya ini tentu seperti yang telah disebutkan sebelumnya agar setiap keputusan atau hasil riset yang dilakukan baik komunitas, perorangan atau atas nama perguruan tinggi dapat bermanfaat dan tepat sasaran bagi kemaslahatan umat manusia yang ada di dunia.

Adanya budaya akademik ini tentu tidak hanya berada di perguruan tinggi. Komunitas wadah pemikir atau *think tank* juga memiliki fondasi yang sangat kuat dalam bidang akademiknya. Dimana maju atau mundurnya lembaga ini ditentukan dari eksistensi dan kepandaian para peneliti atau anggota yang ada di dalam lembaga tersebut. Sehingga tidak heran, *think tank* banyak diisi oleh kalangan intelektual.

3. Aktivitas

Secara umum, kegiatan yang terdapat dalam *track five* dapat dibagi menjadi dua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga *think tank* dan perguruan tinggi.

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa *Think Tank* atau wadah berpikir merupakan organisasi yang pada umumnya melakukan berbagai jenis kegiatan akademik yakni penelitian dan publikasi serta survey terhadap berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Sebagaimana yang tertera di atas, lembaga ini pada konsekuensinya terlibat dalam aktivitas dengan jumlah yang besar meliputi kegiatan-kegiatan yang telah

disebutkan di atas. Untuk memperkaya khasanah pengetahuan kita mengenai *think tank*, maka penulis akan menyajikan beberapa profile lembaga wadah pemikir yang ada di Indonesia yang sebelumnya sudah disebut sebelumnya, yakni IIS dan CSIS.

Institute of International Studies atau yang sering disingkat dengan sebutan IIS adalah sebuah lembaga riset, publikasi dan advokasi yang didirikan sejak tahun 2010 dibawah naungan Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Sebagai lembaga yang menyatu dengan departemen yang ada di perguruan tinggi, IIS memiliki tujuan untuk membangun pemahaman mengenai isu-isu internasional dalam tataran teori dan membawanya tataran praktik dan implementasi dalam kerangka "*peace dan justice*". Lebih lanjut, IIS adalah rumah atau tempat dari para dosen, mahasiswa, staf akademik dan peneliti yang berasal dari departemen hubungan internasional yang berkomitmen untuk memperdalam dan memperkaya serta meluangkan waktunya dalam kegiatan penelitian, advokasi kebijakan, penulisan karya ilmiah, publikasi dan juga pelayanan masyarakat.

Adapun beberapa contoh kegiatan yang telah dilakukan oleh IIS di antaranya adalah: melakukan kunjungan penelitian ke Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dengan tema riset mengenai "*Solving the Territorial Border Dispute between the Democratic Republik of Timor Leste*"⁴⁶.

Kemudian berikutnya adalah *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS). Didirikan pada tahun 1971, IIS dinobatkan sebagai institusi riset dan kebijakan yang sangat penting di Indonesia dan Internasional. Sejarahanya, CSIS

⁴⁶ Agenda Kunjungan Tim Riset IIS UGM ke Republik Demokratis Timor Leste. Tersedia di: <https://www.instagram.com/p/B0GOKqUFndA/>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019

merupakan kelompok diskusi yang dibentuk pada tahun 1960 yang didirikan oleh dua kelompok independen yang terdiri dari akademisi yang sedang menempuh studi di luar negeri dan kelompok aktivis yang ada di Indonesia. Kemudian pada tahun 1971 bulan September tanggal 1, CSIS resmi didirikan dan pada saat itu mendapat dukungan penuh dari Ali Moertopo dan Soedjono Hoemardani. Kemudian CSIS menunjukkan eksistensinya dengan membantu Presiden terpilih yakni Presiden Soeharto, dan berbagai badan atau lembaga, seperti Yayasan Proklamasi yang didirikan untuk mengumpulkan pendanaan.

Sebagai lembaga yang didirikan di era 70an tersebut, CSIS memiliki *core study* atau fokus utama studi yakni ekonomi domestik dan pembangunan politik, dan pada perkembangannya, CSIS juga menjadikan isu internasional menjadi salah satu kajian utama. Dibuktikan dengan adanya kerjasama dan konferensi internasional, dengan Jepang, Amerika Serikat, India, Perancis, Korea Selatan, New Zealand dan Australia. Adanya kerjasama internasional ini telah memberikan kesempatan kepada CSIS untuk mengadakan dialog dan kerjasama riset secara individu pada lingkup paralel institution (termasuk pejabat pemerintah dalam kapasitas pribadi) dan juga tidak ketinggalan sebagai pemberi masukan terhadap kebijakan luar negeri yang ada di Indonesia.

Kemudian di era tahun 1980an, CSIS melebarkan kontribusinya ke lingkup regional, khususnya di ASEAN dengan aktif menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga serupa di kawasan tersebut, salah satunya adalah *Institutes of Strategic and International Studies* (ISIS).

Pada perkembangan di era pembangunan di Indonesia, CSIS menjadi lembaga yang memiliki audiensi atau partisipan dari berbagai macam latar belakang, terlebih dengan seiring berkembangnya NGOs yang ada di Indonesia, *civil society groups* dan berbagai media yang ada sejak tahun 1980 sampai sekarang.

Kemudian, anggota dari CSIS adalah orang-orang yang mau berbagi informasi dan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan melalui partisipasi dari kelompok-kelompok *civil society*, termasuk di dalamnya adalah gender, pluralisme, demokrasi dan pemerintah, dan sebagian dari mereka juga mengabdikan dirinya untuk mengajar di berbagai Universitas yang ada di Indonesia⁴⁷.

Kemudian berdasarkan karakteristik yang dimiliki CSIS yakni lembaga independen, dan bukan lembaga yang berorientasi pada keuntungan melainkan fokus pada kebijakan atau *policy-oriented studies* pada skala domestik dan internasional isu, maka lembaga ini tergolong sebagai lembaga nirlaba. Adapun misi yang dimiliki lembaga ini adalah berkontribusi untuk meningkatkan kualitas dari kebijakan yang akan diambil oleh pihak-pihak terkait dengan berdasar pada riset, dialog dan perdebatan publik. Misi ini didasari atas kepercayaan bahwa di dalam membangun rencana dan visi Indonesia diperlukan pemahaman yang dalam akan ekonomi, politik, isu-isu sosial, termasuk di dalamnya adalah isu mengenai pembangunan di Kawasan dan internasional. Adapun output yang dihasilkan oleh CSIS ditujukan ke berbagai bentuk lembaga yang ada, misalnya pemerintah, universitas, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, media dan kalangan pengusaha.

Terkait dengan bidang riset yang dilakukan oleh CSIS meliputi ekonomi, politik, perubahan sosial dan hubungan internasional dengan topik-topik tertentu yang sudah dipilih dan relevan dengan kebijakan publik. Selain melakukan riset, sama halnya dengan IIS, CSIS juga memiliki bidang publikasi, dimana publikasi yang dihasilkan oleh CSIS berupa buku, monograph, jurnal, kliping, surat kabar, dan bulletin. Lebih lanjut, CSIS juga

⁴⁷ Background CSIS tersedia di: <https://www.csis.or.id/about/background>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019

menjadi lembaga yang menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berorientasi pada Pendidikan, melalui seminar, kuliah umum, konferensi dan penjualan buku. Sebagai lembaga *Think Tanks*, CSIS juga dilengkapi dengan perpustakaan dan menjadi salah satu yang terbaik di Indonesia serta menjadi sumber penting bagi pelajar, pemerintah, diplomat, komunitas bisnis dan anggota masyarakat⁴⁸.

Adapun beberapa contoh hasil publikasi yang sudah diterbitkan oleh CSIS yakni *Perceptions and Readiness of Indonesia towards the Belt and Road Initiative*; *Quick Count Pemilu 2019*; *Asking Sensitive Questions: Panduan Pelaksanaan Survei dengan tema Tindakan Ekstrem Berbasis Agama dan Non-Agama*; *Analisis Kinerja Kementerian Luar Negeri (2015-2018)*.

Setelah melihat dua contoh lembaga *think tanks* yang ada di Indonesia, terlihat jelas bahwa budaya pendidikan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga tersebut sangat kuat, dan disusun dengan sangat rapi oleh manajemen yang ada demi menjaga kualitas dari output yang dihasilkan. Terutama terkait dengan salah satu tujuan yang dimilikinya yakni memberikan saran dan masukan kepada pengambil kebijakan guna kemaslahatan umat manusia, khususnya yang ada di Indonesia.

Sebagai lembaga yang berkontak dengan dunia akademik, pada praktiknya lembaga ini memiliki akses kepada *track one* secara langsung. Artinya bukan hanya *track business* yang memiliki jalur khusus ke pemegang kekuasaan. Para akademisi dan lembaga-lembaga *think tanks* dan pendidikan juga tidak kalah hebatnya dengan kelompok *entrepreneur*. Peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam mempersiapkan dan memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa budaya akademik yang dibangun

⁴⁸ Overview CSIS tersedia di: <https://www.csis.or.id/about/overview>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

di lembaga perguruan tinggi adalah membangun sebuah fondasi berdasarkan dengan teori dan pembuktian di lapangan. Tentu hal ini menjadi dasar bagi seorang akademisi sebelum memberikan buah karya atau hasil pemikiran mereka kepada pihak-pihak yang memerlukan masukan tersebut.

Kemudian salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia adalah LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Sejarah LIPI sendiri berdiri dari berbagai fase kegiatan ilmiah sejak abad ke 16 hingga tahun 1956. Pada saat itu pemerintah Indonesia membentuk sebuah MIPI (Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia) melalui Undang Undang (UU) nomor 6 tahun 1956, yang bertugas membing perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pertimbangan kepada pemerintah khususnya dalam hal kebijaksanaan ilmu pengetahuan⁴⁹. Kemudian, seiring berjalannya waktu dan dinamika yang terjadi di Indonesia, sesuai dengan Keputusan Presiden nomor 1 tahun 1986 tanggal 13 Januari 1986 tentang Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Dengan adanya keputusan tersebut maka LIPI telah resmi berdiri dan struktur mengenai fungsi serta susunan organisasi LIPI terus disempurnakan dan terakhir disempurnakan melalui Penetapan Keppres No, 103 Tahun 2001⁵⁰.

Kemudian **VISI LIPI** yakni menjadi lembaga ilmu pengetahuan berkelas dunia dalam penelitian, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan daya saing bangsa.

⁴⁹ Sejarah LIPI, tersedia di: <http://lipi.go.id/tentang/sejarahlipi>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵⁰ Ibid.

Sedangkan **MISI LIPI** di antaranya:

1. Menciptakan invensi ilmu pengetahuan yang dapat mendorong inovasi dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi bangsa;
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk konservasi dan pemanfaatan sumber daya berkelanjutan;
3. Meningkatkan pengakuan internasional dalam bidang ilmu pengetahuan; dan
4. Meningkatkan kualitas SDM Indonesia melalui aktivitas ilmiah.

Adapun tujuan **Tujuan LIPI** adalah:

1. Peningkatan temuan, terobosan dan pembaharuan ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya dalam mewujudkan daya saing bangsa
2. Peningkatan nilai tambah dan kelestarian sumber daya Indonesia
3. Peningkatan posisi dan citra Indonesia di komunitas global dalam bidang ilmu pengetahuan
4. Peningkatan budaya ilmiah masyarakat Indonesia

Kemudian, berdasarkan **Keppres No. 103 Tahun 2001, LIPI memiliki fungsi:**

1. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang penelitian ilmu pengetahuan;
2. Penyelenggaraan riset keilmuan yang bersifat dasar;
3. Penyelenggaraan riset inter dan multi disiplin terfokus;
4. Pemantauan, evaluasi kemajuan, dan penelaahan kecenderungan iptek;
5. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas LIPI;
6. Fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang penelitian ilmu pengetahuan;

7. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum⁵¹.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan dan *think tanks* memiliki jalur khusus ke pemerintah, maka akan disampaikan beberapa contoh kegiatan LIPI yang langsung berkolaborasi dengan pemerintah terkait dengan beberapa tema, di antaranya: memberikan saran kepada Pemerintah Indonesia dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang ada. Adapun saran yang diberikan kepada pemerintah adalah pengembangan KEK bidang pariwisata di Mandalika dan Tanjung Kelayang. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti LIPI menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan di dua wilayah tersebut masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena belum adanya role model. Sehingga saran yang diajukan agar dapat mengembangkan Kawasan KEK yang sudah ada, sehingga kedepan ketika pemerintah ingin membuat KEK baru, pengalaman yang sudah ada pada saat pengembangan Kawasan KEK terdahulu bisa menjadi pelajaran untuk pengembangan Kawasan baru⁵².

Kemudian, sebagai lembaga yang memiliki publikasi ilmiah, di tahun 2017 melalui kerjasama dengan Pusat Penelitian Oseanografi – LIPI menghasilkan publikasi dengan judul Status Terumbu Karang Indonesia 2017. Hasil penelitian ini berisikan mengenai kawasan konservasi perairan laut yang ada di Indonesia, yang di dalamnya terdapat kawasan ekosistem terumbu karang

⁵¹ VISI dan MISI LIPI tersedia di: <http://lipi.go.id/tentang/visimisi>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019

⁵² Samboda. 2018. LIPI sarankan pemerintah kembangkan KEK sudah ada dibanding buat baru lagi. Tersedia di: <http://lipi.go.id/lipimedia/lipi-sarankan-pemerintah-kembangkan-kek-sudah-ada-dibanding-buat-baru-lagi/21280>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

dan padang lamun. Kemudian penjelasan mengenai manfaat yang dihasilkan oleh kawasan ekosistem terumbu karang yakni sebagai habitat dan tempat berkembang biak bagi biota laut, dan sebagai penahan dari gempuran ombak, serta sumber budidaya dan juga untuk keperluan obat-obatan dan estetika. Tidak kalah pentingnya terumbu karang juga menjadi salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat khususnya yang berada di sekitar pesisir pantai atau pulau-pulau yang memiliki terumbu karang. Sehingga menjaga ekosistem terumbu karang dan padang lamun menjadi keharusan, dan pengelolaan yang baik serta mempertahankan fungsi dan manfaatnya dapat membuat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan⁵³.

Adanya kekayaan laut Indonesia didukung dengan letak geografis Indonesia yang berada di Kawasan Segitiga Terumbu Karang Dunia atau dikenal dengan sebutan *The Coral Triangle*. Hanya terdapat enam negara yang berada di Kawasan ini. Yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Timor Leste, Papua New Guinea, dan Kepulauan Solomon. Indonesia kemudian berada di *epicentre* segitiga terumbu karang dunia dan sebagai wilayah atau negara dengan tingkat sebaran paling besar, dan memiliki tingkat diversitas tertinggi di antara enam negara. Dimana Kepala Burung Raja Ampat dan Perairan Halmanera di Papua menempati posisi pertama dan diikuti Kepulauan Derawan di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun kekayaan jenis karang yang ada di Indonesia terbagi di 14 *ecoregion* dari total 141 *ecoregion* yang ada di dunia. Dengan total 14 *ecoregion* yang ada di Indonesia, terdapat sekitar 300-500 jenis karang. Kemudian total karang

⁵³ Giyanto. Dkk. 2017. Status Terumbu Karang Indonesia. COREMAP-CTI Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI

keras yang dimiliki Indonesia diperkirakan mencapai 569 jenis atau sekitar 67% dari 845 total spesies karang yang ada di dunia⁵⁴.

Gambar 6.1
Segitiga Terumbu Karang Dunia



Sumber: The Coral Triangle. Tersedia di:

https://wwf.panda.org/_core/general.cfc?method=getOriginalImage&uImgID=%26%2AB%24%2B%20%5EK6%0A. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2019

Kemudian berdasarkan hasil penelitian oleh LIPI yang tersebar di 1064 stasiun terumbu karang yang ada di 108 lokasi di Indonesia. Maka terumbu karang dengan kondisi Sangat Baik hanya sebesar 6,39%, Baik 23,40%, Cukup 35,06% dan Jelek 35,15%. Adapun penyebab kondisi terumbu karang yang baik, khususnya di wilayah Tengah dan Timur Indonesia merupakan jalur Arlindo

⁵⁴ Ibid. Hal. 11-12.

dimana terdapat pertemuan arus yang berasal dari Pasifik yang membawa banyak larva dan kaya akan nutrien. Sehingga dengan adanya kondisi ini, menyebabkan wilayah yang dilalui arus ini mengakibatkan kondisi tersebut memiliki tingkat diversitas terumbu karang yang tinggi dan diikuti dengan kondisi habitat yang sempurna untuk pertumbuhan dan perkembangan larva karang⁵⁵.

Sedangkan penyebab rusaknya terumbu karang sehingga memiliki status yang jelek disebabkan berbagai alasan. Di antaranya adalah faktor alam dan manusia. Faktor alam yakni karena kencangnya gelombang laut yang menyebabkan patahnya terumbu karang, dan fenomena pemutihan karang yang disebabkan naiknya suhu permukaan air laut karena efek *global warming*. Kemudian ulah manusia disebabkan karena adanya praktik IUUF (*Illegal Unreported and Unregulated Fishing*) Practice. Contohnya penggunaan bom, pukat harimau atau cantrang dan racun. Kemudian adanya keteledoran yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak tahu mengenai arti penting ekosistem terumbu karang. Misalnya dengan sengaja mengaitkan jangkar kapal ke terumbu karang. Kemudian kapal yang kandas di wilayah perairan dangkal yang terdapat terumbu karang karena ketidak-tahuan akan fenomena pasang surut, dan ulah para turis yang sering duduk atau berdiri di atas terumbu karang.

Hasil dari penelitian ini menjadi rujukan utama bagi *stakeholder* dan pemerintah khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Terbukti, hasil dari penelitian ini menjadi sumber rujukan utama dalam pemaparan *Policy Brief* Analisis dan Evaluasi Hukum dalam rangka pemberantasan kegiatan perikanan liar IUU Fishing pada Laporan Akhir Pokja

⁵⁵ Ibid. Hal. 16.

Analisis dan Evaluasi Dalam Rangka Pemberantasan IUU Fishing, 2016⁵⁶.

Berdasarkan paparan di atas, dalam membuktikan pernyataan bahwa lembaga pendidikan memiliki akses langsung ke pemerintah. Maka terlihat jelas bahwa hasil dari penelitian-penelitian yang dimiliki oleh komunitas atau lembaga pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Adanya keterlibatan tersebut juga diperat dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam pengembangan kualitas SDM khususnya SDM pegawai pemerintahan sehingga dapat menjadi institusi yang maju dan mengasikkan kebijakan strategis dan tepat sasaran.

Selain *think thanks*, lembaga pendidikan berupa perguruan tinggi juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari *track five* ini. Namun terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara *think tank* dan perguruan tinggi. Jika kita kembali mengingat, *think thank* merupakan lembaga nirlaba dan lebih *policy-based oriented*. Keanggotaannya pun merupakan para praktisi dan akademisi dengan latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sedangkan lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi, institut, sekolah tinggi pada umumnya lebih mengarah pada *community orientation*⁵⁷. Beberapa kegiatan yang melekat pada perguruan tinggi ini contohnya kuliah umum, pemuatan film, penyelenggaraan forum-forum akademik, selebrasi kepada para kolega dan akademisi yang ada di perguruan tinggi tersebut terhadap prestasi yang diraihnya.

⁵⁶ POLICY BRIEF. 2016. ANALISIS DAN EVALUASI HUKUM DALAM RANGKA PEMBERANTASAN KEGIATAN PERIKANAN LIAR (IUU FISHING)

⁵⁷ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 73

Lembaga perguruan tinggi juga sebenarnya menawarkan berbagai program layaknya *think tank*, seperti pelatihan-pelatihan dalam berbagai bidang, namun perguruan tinggi tidak selalu *concern* akan kebijakan publik dan sebagai pemberi masukan kepada pemerintah terkait isu-isu tertentu. Perguruan tinggi, lebih mengarahkan pada program-program pembelajaran, pengembangan metodologi penelitian, dan pengembangan kerangka pemikiran atau konsep serta teori dan keterampilan-keterampilan, yang pada akhirnya berujung pada penyiapan calon-calon tenaga kerja. Sehingga wajar saja, perguruan tinggi di Indonesia memiliki Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai fondasi atau dasar berdirinya sebuah perguruan tinggi yang berisi di antaranya: Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Terlihat jelas bahwa poin pertama adalah pengajaran, artinya para akademisi yang tergabung dalam perguruan tinggi wajib mengajar sebagai salah satu tugas utama karena negara membayar untuk aktivitas tersebut. Kedua adalah melakukan penelitian. Adapun dosen yang baik adalah dosen yang mengajar kepada mahasiswa tentang materi tertentu dan dibantu berdasarkan pembuktian atau hasil penelitian yang telah mereka lakukan, dan tidak hanya berdasar pada kajian literatur atau *secondary* data. Ketiga adalah pengabdian kepada masyarakat. Poin ini memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya aktif menjadi tenaga ahli di instansi-instansi tertentu di pemerintahan, melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai isu-isu tertentu yang biasanya berkembang di masyarakat, menjadi DPL (Dosen Pembina Lapangan) KKN (Kuliah Kerja Nyata), kemudian pengawas ujian masuk perguruan tinggi, dan menjadi moderator dalam berbagai kegiatan ilmiah serta kegiatan akademik lainnya.

Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut lembaga formal perguruan tinggi memiliki perbedaan yang cukup signifikan

dengan *Think Tanks*. Namun perlu diingat, anggota dari *Think Tanks* dan lembaga penelitian seperti LIPI juga banyak yang berlatar belakang akademisi, sehingga budaya akademik yang dibangun baik di *Think Tank* dan lembaga formal pendidikan adalah sama. Khususnya dalam metode penelitian yang mereka adopsi.

4. Isu dan Tantangan

Adapun beberapa isu dan tantangan yang terjadi di *Track Five* sangatlah substansial. Yakni berhubungan dengan upaya *track five* dalam mewujudkan perdamaian dengan cara atau pendekatan yang dimiliki oleh para akademisi. Hal ini menjadi pertimbangan karena perkembangan dunia pada saat sekarang sangat dinamis, begitu pula dengan perkembangan informasi dan teknologi. Sehingga permasalahan yang terjadi pun akan mengikuti perkembangan yang terjadi. Kita tidak akan hanya mendengar konflik antara suku A dan suku B, namun permasalahan di era sekarang sudah tidak hanya bersifat tradisional, melainkan *modern crime*.

Contohnya saja persoalan yang berhubungan dengan *fraud* atau penipuan. Tindak kriminal ini tidak hanya dilakukan oleh oknum dengan cara tatap muka. Namun modus penipuan sudah merambat menggunakan teknologi. Sama halnya dengan perdagangan manusia, dimana transaksi yang dilakukan oleh oknum mayoritas menggunakan telepon pintar dan bahkan menggunakan telepon satelit, disertai dengan jaringan yang sangat terstruktur dan sistematis. Pencurian pun, sudah tidak hanya pencurian secara tradisional. Yakni seorang maling yang datang kerumah dan merampok isi rumah tersebut. Namun pencurian uang dengan cara virtual sudah marak terjadi. Contohnya saja pencurian uang melalui skaming di mesin ATM.

Oleh karena contoh persoalan dan kasus tersebut, para akademisi dan peneliti yang bertugas dalam *track five*, tentu harus memutar otak untuk menyelesaikan persoalan yang begitu kompleks dan sangat modern. Sehingga dalam perkembangannya, *track five* seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sering melakukan pelatihan-pelatihan bagi para anggota guna mampu beradaptasi dengan perkembangan situasi kekinian.

Kemudian tantangan berikutnya adalah mengenai relevansi penggunaan teori-teori klasik yang digunakan oleh para akademisi di saat dunia pada saat sekarang sedang dalam kemajuan yang sangat cepat. Oleh karena itu, salah satu tugas peneliti di masa sekarang atau di abad ke 21 adalah menguji relevansi teori-teori yang ada dengan situasi sekarang. Sehingga tantangan terbesar pada akademisi di saat sekarang, adalah tidak hanya mengaplikasikan teori, namun melahirkan sebuah teori baru untuk kepentingan masyarakat yang hidup di abad ke 21.

Selain persoalan substansial, tantangan yang lebih institusional dan internal juga menjadi pekerjaan bersama bagi para akademisi dan peneliti serta anggota yang termasuk dalam *track* ini. Yakni berhubungan dengan bagaimana mengelola institusi atau organisasi ini dapat terus berjalan. Perlu diingat bahwa *think tank* dan lembaga pendidikan merupakan lembaga nirlaba berorientasi pada output. Sehingga terkait pendanaan lembaga ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan komunitas.

Kemudian, khususnya terkait dengan lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi dan sejenisnya, tantangan paling besar adalah bagaimana kesiapan lembaga tersebut dapat mempersiapkan calon wisudawan agar dapat diterima oleh pasar dunia kerja. Hal ini tentu menjadi tantangan karena diketahui jika alumni tidak terserap dalam dunia pekerjaan, maka ini akan membuat permasalahan baru sehingga cita-cita *track five* untuk

mendukung perdamaian internasional akan semakin sulit terwujud. Sehingga sekarang banyak universitas berlomba-lomba bertransformasi dari *research university* menjadi *entrepreneur university*. Salah satunya adalah ITB (Institut Teknologi Bandung). Transformasi ini dianggap sangat penting karena harapannya dapat menjamin lulusan dari perguruan tinggi dapat memiliki jiwa entrepreneur agar dapat bersaing di dunia kerja dan bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan.

5. Kesimpulan

Track five dapat dikatakan sebagai Prosesor dari MTD. *Track* ini memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam membangun pemahaman dalam berpartisipasi aktif di kehidupan sehari-hari dan tentunya dalam misi mewujudkan perdamaian baik dalam skala nasional ataupun internasional. Kita mungkin masih ingat pada pembahasan sebelumnya dalam *track* ini, bahwasannya masyarakat yang memiliki pendidikan tentu berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki pendidikan, khususnya dalam cara berpikir, bertindak dan mengatur emosi diri pribadi. Sehingga hubungannya dengan resolusi konflik, pendidikan mengenai bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam sebuah situasi adalah sebuah keharusan atau kewajiban. Sehingga sebelum terjun ke lapangan untuk menyelesaikan permasalahan, diperlukan pelatihan atau workshop agar aktivitas yang dilakukan dikemudian hari dapat bertugas dengan maksimal dan berhasil mereduksi permasalahan yang terjadi.

Lebih lanjut, *track* ini juga berperan dalam memastikan bahwa masyarakat yang ada di dunia dapat mengakses pendidikan dan dapat membangun budaya akademik yang kuat demi terciptanya perbaikan generasi-generasi penerus bangsa. Mengingat di saat sekarang persaingan yang terjadi bukan hanya persaingan antar masyarakat yang berasal dari satu daerah,

melainkan persaingan secara internasional. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah menjamin pendidikan sampai di tangan masyarakat tanpa memandang status sosial.

Dalam hal ini, institusi pendidikan berperan dalam menjamin pendidikan dapat diakses oleh semua golongan. Sehingga pada pelaksanaannya, pemerintah sering sekali menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perguruan tinggi untuk memberikan beasiswa kepada banyak pelajar atau mahasiswa agar dapat menempuh pendidikan hingga Pendidikan tinggi. Selain beasiswa jalur-jalur penerimaan ke perguruan tinggi juga terdapat jalur khusus tanpa tes bagi mereka yang bersal dari daerah-daerah terpencil, yakni disebut sebagai kelas afirmasi.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang saudara pahami mengenai *Track Five* MTD?
- 2) Apa peran yang *Track Five* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa aktor *Track Five*?
- 4) Berikan contoh-contoh Think Tanks yang saudara ketahui!, dan apa saja tugas dan tujuan organisasi mereka?

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

Agenda Kunjungan Tim Riset IIS UGM ke Republik Demokratis Timor Leste. Tersedia di:
<https://www.instagram.com/p/B0GOKqUFndA/>.

Background CSIS tersedia di:
<https://www.csis.or.id/about/background>.

Ghazali, A. R., 1991. Yusril Ihza Mahendra: sosok politisi muda Muslim, RajaGrafindo Persada

Giyanto. Dkk. 2017. Status Terumbu Karang Indonesia. COREMAP-CTI Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI

Goodman, John C., 2005. What is a Think Tank?, National Center for Policy Analysis.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition. Kumarian Press.

POLICY BRIEF. 2016. ANALISIS DAN EVALUASI HUKUM DALAM RANGKA PEMBERANTASAN KEGIATAN PERIKANAN LIAR (IUU FISHING)

Samboda. 2018. LIPI sarankan pemerintah kembangkan KEK sudah ada dibanding buat baru lagi. Tersedia di:
<http://lipi.go.id/lipimedia/lipi-sarankan-pemerintah-kembangkan-kek-sudah-ada-dibanding-buat-baru-lagi/21280>.

Sejarah LIPI. tersedia di: <http://lipi.go.id/tentang/sejarahlipi>.

VISI dan MISI LIPI. tersedia di: <http://lipi.go.id/tentang/visimisi>.

BAB VII
TRACK SIX: ACTIVISM
PEACEMAKING THROUGH ADVOCACY

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track six: activism peacemaking through advocacy* meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Kemampuan Mahasiswa yang Menjadi Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah diplomasi teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track six: activism peacemaking through advocacy* meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track*, sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *track seven, religion: peace making through faith in action*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini Mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track six: activism peacemaking through advocacy* meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Kemudian diakhir pertemuan, mahasiswa juga dibebani oleh tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan yang ada.

B. Penyajian Materi Pembahasan

1. Pendahuluan

Seseorang dapat dikatakan sebagai aktivis ketika yang bersangkutan aktif dalam memperjuangkan hak-hak kelompok atau masyarakat. Adapun cara yang ditempuh berbeda dengan *track one* (formal) melainkan melalui jalur advokasi dan demonstrasi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *Online*, kata aktivis didefinisikan sebagai: orang (orang terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya; dan seseorang yang menggerakkan (demonstrasi dan sebagainya)⁵⁸. Kemudian menurut Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mendefinisikan aktivis adalah orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain. Dia mengabdikan tenaga dan

⁵⁸ Aktivis. 2019. Tersedia di: <https://kbbi.web.id/aktivis>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019

pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi⁵⁹.

Berdasarkan contoh dua definisi aktivis di atas, terlihat jelas bahwa aktivis adalah individu atau kelompok yang dalam kesehariannya aktif memperjuangkan kepentingan-kepentingan organisasi dan masyarakat. Adapun kelompok yang dikategorikan sebagai aktivis dapat berasal dari lintas sektoral. Contohnya: organisasi politik, sosial, lingkungan dan lain-lain.

Kemudian sesuai dengan tugas utamanya. Aktivis memiliki tugas yakni mengubah, mengkritisi atau menolak setiap kebijakan yang dimiliki oleh pemerintah melalui jalur-jalur yang dimiliki kelompok ini. Lebih lanjut, asumsi dasar kelompok aktivis menekankan bahwa perdamaian tidak akan muncul tanpa adanya kesetaraan dan integritas dalam bidang sosial, politik, lingkungan dan ekonomi⁶⁰. Kemudian tanggung jawab moral juga menjadi hal yang tidak terlepas dari setiap aktivitas para aktivis. Mereka percaya bahwa dengan mengubah, mengkritisi atau menolak sebuah kebijakan yang akan dihasilkan akan membuat kebijakan tersebut bermanfaat bagi masyarakat.

Dari segi aktivitas dan nilai-nilai yang terkandung dalam *track six* memiliki kemiripan dengan *track four* yakni *private citizen*. Jika kita lihat dan buka lagi pembahasan pada *track private citizen*, mereka meyakini bahwa akar rumput atau *grass roots* di dalam masyarakat merupakan aspek terpenting dalam menjamin dan menjaga kepentingan masyarakat dapat terpenuhi. Sehingga kepemimpinan yang paham akan akar rumput sebuah persoalan dipastikan dapat sukses dan berhasil memimpin masyarakat

⁵⁹ Apa Yang Dimaksud Dengan Kata Aktivis?. 2019. Tersedia di: http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/182. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019

⁶⁰ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 87

tersebut. *Track six* pun memiliki pandangan yang sama akan hal ini. Oleh karena itu, para aktivis bekerja bersama masyarakat dengan memulai dari pergerakan atau aksi-aksi akar rumput. Diawali dengan menggali persoalan yang terjadi di akar rumput. Kemudian menyampaikan pendapatnya ke muka umum agar dapat ditindaklanjuti dengan jalur-jalur yang sudah ditentukan. Tentu melalui kelompok aktivis, jalur-jalur advokasi merupakan jalur yang paling tepat menurut kelompok ini.

Sekalipun memiliki persamaan dalam pandangan akar rumput, namun kelompok aktivis berbeda dengan *private citizen* khususnya terkait dengan poin tujuan dan cara. Kelompok aktivis adalah pergerakan massa⁶¹. Dalam setiap pergerakan yang mereka lakukan selalu diikuti dengan gelombang partisipasi masyarakat yang cukup besar. Sedangkan *private citizen* dalam melaksanakan tugas-tugasnya lebih menyukai beraksi secara individu, atau apabila harus tergabung dengan sebuah organisasi, umumnya hanya berbentuk komunitas dengan pergerakan massa yang tidak besar. *Private citizen* lebih lanjut, juga harus menjamin dan fokus pada upaya peningkatan pemahaman masyarakat akan hal-hal tertentu, layaknya seperti seorang duta atau penyambung lidah, baik masyarakat atau pemerintah agar tidak ada *miss-understanding* terhadap isu-isu tertentu. Sedangkan kelompok aktivis fokus pada upaya membuka tabir kegelapan dari setiap kebijakan, yang dirasa menyimpang dari koridor aturan yang berlaku dan berdampak buruk bagi masyarakat.

Salah satu cara untuk memahami komunitas ini, adalah dengan melihat dan memahami fokus atau topik yang dimiliki dalam setiap pergerakan yang dilakukannya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa karakteristik gerakan yang dimiliki oleh *track* ini adalah pergerakan masa, namun topik atau fokus

⁶¹ Ibid.

pergerakan dalam memperjuangkan kepentingan yang dimilikinya tentu berbeda-beda sesuai dengan tujuan. Namun secara umum, tema kegiatan yang dimiliki oleh komunitas aktivis berfokus pada isu-isu yang mengarah pada perdamaian, kesetaraan, lingkungan, perang, militerisme, pelucutan senjata, dan hak asasi manusia.

Kemudian jika dilihat dari ukuran komunitas, kelompok aktivis cenderung memiliki jumlah anggota atau *follower* yang sangat besar. Adapun pemilihan topik atau tema yang dimiliki oleh komunitas aktivis ini berangkat dari skala dan frekuensi permasalahan yang terjadi, serta dampak yang ditimbulkan dari adanya persoalan tersebut. Contohnya saja persoalan mengenai HAM, merupakan persoalan yang selalu terjadi di berbagai kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang lemah.

Selain itu, permasalahan lingkungan juga merupakan isu yang menjadi perhatian khusus bagi aktivis. Beberapa contoh permasalahan lingkungan dan sering berdampak buruk bagi masyarakat ada di Indonesia. Berdasarkan video dokumenter yang berjudul "Sexy Killers". Terlihat bahwa, beberapa persoalan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan batu bara. Di antaranya adalah berkurangnya secara signifikan lahan perkebunan dan pertanian masyarakat, hilangnya mata air sebagai sumber kehidupan masyarakat, lumpur yang membanjiri kawasan persawahan, banjir lumpur, dan hilangnya nyawa manusia yang tenggelam di lubang bekas tambang.

Kemudian dalam dokumenter yang sama, terlihat bahwa masyarakat yang tertimpa permasalahan akibat aktivitas pertambangan batu bara banyak yang tidak mendapatkan respon baik dari aparat pemerintah dan perusahaan atas keluhan yang masyarakat sampaikan. Sehingga berangkat dari berbagai permasalahan yang ada, banyak kelompok aktivis membantu masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak yang dimilikinya,

salah satunya pendampingan hukum melawan pemerintah dan perusahaan yang telah merusak lingkungan di sekitar perumahan masyarakat yang terkena dampak atas aktivitas pertambangan.

Terkait dengan keanggotaannya, aktivis membuka secara kepada seluruh lapisan masyarakat yang peduli dengan persoalan yang menimpa masyarakat dan ingin berjuang secara bersama-sama. Selain melakukan aksi advokasi dan demonstrasi, kelompok aktivis juga sering berpartisipasi dalam kegiatan mencari donasi atau *fund rising* untuk membantu masyarakat yang sedang tertimpa masalah. Lalu berhubungan dengan pendanaan kelompok aktivis, pada umumnya kelompok ini memiliki sumber pendanaan sendiri melalui swadaya yang dilakukan oleh para anggota dan melalui berbagai *project* atau aksi-aksi yang dilakukan oleh kelompok ini.

2. Budaya

Dunia aktivis memiliki nilai atau norma yang menjadi fondasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Yakni nilai-nilai kemanusiaan. Secara definisi, nilai kemanusiaan secara normatif adalah aspek yang dapat mempengaruhi manusia dalam setiap keputusan yang diambil dalam berbagai kegiatan sehari-hari diikuti dengan berbagai tindakan alternatif⁶². Adapun berbagai tindakan alternatif tersebut didasari oleh norma yang dianggap sebagai komponen terpenting dari kehidupan sosial yang ada. Sebab dengan adanya norma, seseorang dapat merasa tenang dan terbebas dari segala kesusahan dan tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya⁶³. Kemudian, nilai kemanusiaan sendiri adalah

⁶² Kajian Teori Nilai Kemanusiaan tersedia di:

<http://eprints.uny.ac.id/9913/2/BAB%20%20-%2005210144030.pdf>. Hal. 8. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

⁶³ Ibid. Hal. 8

nilai yang berhubungan dengan harkat dan martabat manusia. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, manusia merupakan makhluk yang tertinggi derajatnya di antara makhluk ciptaan Tuhan YME, sehingga nilai-nilai kemanusiaan akan tercermin dengan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Sehingga selayaknya manusia, seseorang yang dikatakan sebagai manusia seharusnya memiliki sikap dan perilaku layaknya seorang manusia, dan manusia tidak boleh memiliki sikap merendahkan manusia lainnya⁶⁴.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan aktivis selalu dibarengi dengan latarbelakang permasalahan sosial yang menimpa banyak masyarakat. Khususnya yang berasal dari golongan kecil. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa dalam setiap pergerakan yang dilakukan oleh kalangan aktivis selalu bernuansakan gerakan-gerakan yang sifatnya menentang kekuatan atau pemerintahan yang berkuasa. Sehingga tidak heran banyak kegiatan kelompok aktivis selalu mengarah pada tindakan yang tidak dilakukan oleh kelompok-kelompok lain dalam *track* ini. Contohnya saja tindakan atau gaya yang dilakukan oleh *track one* dan *track two*. Aktivis lebih suka menggunakan penekanan-penekanan emosional, tuntutan, bahkan melawan setiap kebijakan yang menurut mereka akan menyusahkan banyak masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika gaya bahasa dan komunikasi serta pakaian yang mereka miliki dalam kehidupan seorang aktivis sangatlah informal.

Sekalipun dalam setiap aksi yang dilakukan oleh kelompok aktivis dipenuhi dengan kegiatan yang cenderung melakukan penekanan terhadap pihak tertentu dan demonstrasi, terdapat hal positif dari setiap pergerakan yang dilakukan. Yakni kelompok aktivis akan selalu bersama-sama memperjuangkan kepentingan

⁶⁴ Ibid. Hal. 9

yang mereka miliki. Artinya kelompok ini tidak akan berjalan secara sendiri-sendiri. Berbeda dengan *private citizen*. Terkadang *private citizen* memiliki gaya individualisme dalam memperjuangkan kepentingan yang dia miliki. Tidak dengan kelompok aktivis. Sehingga, berangkat dari karakteristik ini, kebersamaan yang terjalin antara anggota dari kelompok aktivis ini sangatlah erat, dan mereka memiliki satu misi dan prinsip akan perjuangan yang sedang mereka lakukan. Dari sini, rasa persaudaraan dapat terjalin dengan kuat dan cenderung bertahan lama, sepanjang tidak ada perbedaan persepsi terhadap isu yang sedang diangkat atau diperjuangkan.

Koalisi dan aliansi merupakan cara hidup yang digunakan oleh kelompok aktivis, dan konsep akan solidaritas adalah krusial bagi eksistensi kelompok ini. Dengan adanya kebersamaan dan solidaritas di antara sesama anggota, membuat kelompok ini memiliki nilai persahabatan yang tinggi, dan jaringan yang sangat luas. Sehingga dalam pergerakannya, banyak kelompok ini juga menggunakan jaringan yang mereka miliki untuk memperjuangkan kepentingan.

3. Aktivitas

Pada umumnya, terdapat enam aktivitas yang sering dilakukan oleh komunitas aktivis dalam menjalankan aksi-aksinya. Di antaranya: 1.*Protest*; 2.*Education*; 3.*Advocacy*; 4.*Organising*; 5.*Support*; and 6.*Witnessing*. Sedangkan kegiatan protes yang mereka lakukan memiliki banyak jenis dan bentuk, misalnya: aksi unjuk rasa, demonstrasi, pawai, mogok makan, boikot dan kampanye baik lokal, nasional atau internasional. Sedangkan kelompok aktivis akademik berfokus pada bantuan-bantuan atau menjadi *organizer* dalam beberapa kegiatan, misalnya seminar, konferensi, forum-forum akademik, rapat-rapat, pelatihan, penelitian.

Adapun salah satu kelompok aktivis yang sering melakukan kampanye terkait dengan permasalahan lingkungan dan hewan adalah kelompok pencinta hewan, yakni PETA (*People for the Ethical Treatment of Animals*). Organisasi ini dikategorikan sebagai organisasi pencinta binatang terbesar dalam memperjuangkan hak-hak binatang. Secara total, organisasi ini memiliki 6,5 juta anggota dan pendukung. PETA memiliki fokus pada empat wilayah dimana binatang mengalami eksploitasi terbesar dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia, contohnya: 1. Kegiatan di laboratorium; 2. Industri makanan; 3. Industri pakaian dan *fashion*; dan 4. Dunia hiburan. Lebih lanjut, organisasi ini juga berkerja pada isu-isu termasuk pembunuhan kejam terhadap hewan-hewan pengerat, burung dan hewan lain yang dianggap “Hama” serta berbagai tindakan yang dianggap kejam terhadap beberapa hewan peliharaan. Kemudian organisasi ini berkerja pada sektor pendidikan publik, investigasi tindakan kejam terhadap hewan, penelitian, bantuan terhadap hewan, perundang-undangan, penyelenggaraan even-even tertentu, pelibatan selebriti dan kampanye serta protes⁶⁵.

Salah satu contoh aksi protes yang dilakukan oleh PETA adalah melibatkan *Britain’s Next Top Model* dalam mengkampanyekan penggunaan bulu hewan dalam *fashion*⁶⁶.

⁶⁵ About PETA. 2019. Tersedia di: <https://www.peta.org/about-peta/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019

⁶⁶ Ruby. 2017. ‘Britain’s Next Top Model’ Contestants Pose for PETA Campaigns. Tersedia di: <https://www.peta.org.uk/blog/britains-next-top-model-contestants-pose-peta-campaigns/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019

Gambar 7.1

Media Kampanye Protes PETA



Sumber: About PETA. 2019. Tersedia di: <https://www.peta.org/about-peta/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019

Kemudian PETA juga melakukan kampanye melalui pembuatan poster menentang aktivitas kegiatan yang ada di SeaWorld khususnya terkait dengan penggunaan hewan liar sebagai objek hiburan. Dalam hal ini Orca atau Paus Pembunuh, dengan membuat animasi pokemon dengan binatang orca yang diinjak oleh pemandu acara atau pelatih sirkus⁶⁷.

⁶⁷ PETA's Proposed Pokemon Parody Takes on SeaWorld. 2019. Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/pokemon-seaworld-edition-parody-game/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019

Gambar 7.2
Media Kampanye Protes PETA



Sumber: PETA's Proposed Pokemon Parody Takes on SeaWorld. 2019.
Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/pokemon-seaworld-edition-parody-game/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019

Gambar 7.3 Media Kampanye Protes PETA



Sumber: PETA's Proposed Pokemon Parody Takes on SeaWorld. 2019. Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/pokemon-seaworld-edition-parody-game/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019

Selain itu, organisasi yang sama juga melakukan kampanye yang menentang aktivitas yang ada di *SeaWorld* dengan melakukan kampanye protes dengan mengecat tubuh para aktivis menyerupai paus pembunuh atau orca di Los Angeles yang telah mati terbunuh sebanyak 39 buah⁶⁸.

⁶⁸ 39 PETA "Orcas" Simultaneously Fall "Dead" in Los Angeles. Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/39-peta-orcas-simultaneously-fall-dead-los-angeles/>. Dapat diakses pada tanggal 26 Juli 2019.

Gambar 7.4
Media Kampanye Protes PETA



Sumber: 39 PETA "Orcas" Simultaneously Fall "Dead" in Los Angeles. Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/39-peta-orcas-simultaneously-fall-dead-los-angeles/>. Dapat diakses pada tanggal 26 Juli 2019.

Kemudian terkait dengan kegiatan advokasi, kelompok ini juga melakukan petisi terhadap sebuah isu yang berkembang di masyarakat, dan membuat surat pernyataan kepada pemerintah yang berkuasa terhadap beberapa isu atau kebijakan yang tidak dianggap pro-rakyat. Selain itu, aktivitas melobi, menjadi komentator di berbagai media, mobilisasi masa, aksi-aksi masyarakat dan berpartisipasi sebagai pengingat atau pengontrol kebijakan yang dibuat oleh badan legislatif merupakan kegiatan yang selalu melekat dengan kelompok ini.

Adapun beberapa contoh petisi yang dibuat oleh kelompok aktivis dan didukung masyarakat khususnya yang ada di Indonesia, salah satunya petisi yang diprakarsai oleh situs petisi online: change.org Indonesia, di antaranya⁶⁹:

1. Perusahaan pembakar hutan di Rawa Tripa Aceh, divonis bersalah dan dikenakan denda sebesar Rp 366 Miliar oleh Mahkamah Agung (MA). Dalam kasus ini, dukungan yang berhasil dikumpulkan untuk memenangkan petisi ini sebesar 220.000 pendandatangan.
2. Maraknya pemburuan burung Cendrawasih sebagai aksesoris, dimana kegiatan ini membuat burung khas asli Papua itu hampir punah. Terdapat 335.000 pendukung untuk petisi ini, sehingga dikategorikan sebagai petisi terbesar di tahun 2018.
3. Kemudian rencana pemindahan Hiu Paus dari Berau ke SeaWorld Ancol. Pemuda Berau mengajukan petisi melalui change.org dan petisi ini ditanda-tangani lebih dari 80.000 pendukung dan termasuk Menteri Kelautan dan Perikanan RI, Susi Pudjiastuti. Sehingga petisi ini berhasil mengagalkan rencana ini.

Selain itu, kelompok aktivis juga melakukan aksi-aksi nya melalui penyelenggaraan konser-konser sekaligus pengumpulan dana untuk membantu kelompok ini memperjuangkan kepentingan yang mereka miliki dan menjalankan berbagai aksi yang dimilikinya.

Kemudian, tidak hanya kelompok akademisi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik, namun kelompok

⁶⁹ Setiawan. 2018. Daftar Kasus yang Dimenangkan Petisi Change.org Selama Tahun 2018 Baca selengkapnya di artikel "Daftar Kasus yang Dimenangkan Petisi Change.org Selama Tahun 2018". Tersedia di: <https://tirto.id/dcnm>
<https://tirto.id/daftar-kasus-yang-dimenangkan-petisi-changeorg-selama-tahun-2018-dcnm>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019.

aktivis juga seringkali menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang tertimpa masalah, dan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi masalah yang ada. Tidak lupa, kelompok ini juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi anggota nya untuk memastikan bahwa kelompok aktivis juga paham akan isu-isu tertentu dan proses penyelesaian, serta teknik-teknik dalam aksi yang dilakukan. Dalam menjalankan aktivitasnya, kelompok ini juga sering menggunakan masyarakat sebagai saksi atau sumber informasi utama dalam setiap aksi yang mereka lakukan.

4. Isu-Isu dan Tantangan

Sebagaimana *track* lainnya dalam MTD, *track six* atau aktivis juga tidak terlepas dari berbagai isu dan tantangan dalam mewujudkan eksistensi mereka secara berkelanjutan. Khususnya dalam berbagai aksi dan perjuangan yang mereka lakukan. Sebagaimana penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa pergerakan kelompok aktivis sebagian besar dilakukan dalam bentuk kelompok masa yang besar dan diwarnai dengan aksi-aksi yang sifatnya tidak formal, dan cenderung dengan cara-cara demonstrasi. Oleh karena itu, di dalam upaya mewujudkan permasalahan yang terjadi atau mereduksi konflik yang terjadi di antartara pihak-pihak terkait, pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan dalam konflik resolusi adalah sebuah skill yang wajib dimiliki oleh seorang aktivis. Namun pada praktiknya, kelompok aktivis sebagian tidak memiliki skill yang dimaksud, sehingga aksi-aksi yang mereka lakukan tidak dapat menyelesaikan akar permasalahan yang terjadi. Berbeda halnya dengan kelompok akademisi atau *think tanks*, dimana mereka memiliki budaya akademik yang sangat kuat, sehingga di setiap aksi atau kegiatan yang mereka miliki, solusi-solusi yang sifatnya konkrit dan

konstruktif sudah dapat diformulasikan oleh kalangan akademis, dan hanya menunggu waktu implementasinya di lapangan.

Adapun beberapa alasan kelompok aktivis cenderung kurang mengetahui akan resolusi konflik terhadap sebuah permasalahan, dikarenakan oleh tekanan dan keinginan masyarakat yang menjadi korban dan klien bagi kelompok aktivis ini. Masyarakat menginginkan aksi, dan bukan proses, keyakinan akan kebenaran atas suatu hal serta adanya perasaan bahwa hak asasi mereka telah dilanggar, sehingga masyarakat tidak menginginkan dialog, namun langsung pada pemutusan perkara.

Kemudian, masyarakat yang sudah mengalami tindakan kriminalisasi juga cenderung sangat emosional dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Sehingga dampak psikologis serta kondisi di lapangan ini juga yang menjadi dasar kelompok aktivis sering mengalami disorientasi pada aksi-aksi yang mereka lakukan. Tidak lupa, banyak di antara kelompok aktivis juga bersifat sporadis dan temporer. Artinya mereka hanya “ikut-ikutan” dalam setiap aksi yang dilakukan dan tidak mengetahui akar permasalahan yang terjadi. Seharusnya sebagai seorang aktivis yang peduli terhadap persoalan yang mereka tangani, menggali sebanyak mungkin informasi terkait dengan isu yang diperjuangkan adalah keharusan agar dapat mengambil tindakan yang paling tepat atas permasalahan yang terjadi.

Dalam praktiknya, kelompok aktivis juga terkadang berada pada posisi terjepit di antara kedua kepentingan yang ada, baik kepentingan masyarakat yang sedang mereka perjuangkan dan kepentingan pihak-pihak yang mereka sasar dalam aksi-aksi yang sedang dijalankan. Berangkat dari permasalahan ini, tingkat tekanan yang dihadapi kelompok aktivis juga akan sangat tinggi. Sehingga tidak heran banyak aktivis pada akhirnya tidak dapat berjuang kembali dikemudian hari karena berbagai persoalan yang dihadapi. Bahkan dalam aksi-aksi yang dilakukannya, tekanan

disertai ancaman terhadap kelompok aktivis dari kelompok-kelompok yang memiliki *power* dan tidak suka dengan adanya aktivitas kelompok ini merupakan fenomena yang biasa terjadi di kalangan aktivis. Bahkan kelompok aktivis juga tidak jarang menjadi korban kriminalisasi dari berbagai pihak, misalnya saja masyarakat, pemerintah, dan aparat keamanan yang cenderung represif di saat-saat tertentu.

Salah satu contohnya adalah: rumah aktivis lingkungan hidup WALHI NTB yang dibakar disertai dengan ancaman terhadap diri pribadi dan keluarganya sejak tahun 2016 sampai 2019. Adapun kebakaran rumah tersebut dialami oleh Direktur WALHI NTB. Titik – titik kebakaran setelah ditelusuri terdapat di empat titik, dan dua di antaranya ada di pintu utama dan belakang, sehingga kuat dugaan bahwa rumah ini memang sengaja dibakar. WALHI menduga adanya kasus pembakaran ini dilatarbelakangi oleh perlawanan dan kritik WALHI NTB terhadap aktivitas industri pertambangan pasir dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan di lokasi sekitar pertambangan tersebut⁷⁰.

Kemudian terkait isu atau tema perjuangan yang dihadapi oleh kelompok ini, tidaklah jauh berbeda dengan *track-track* lainnya dalam MTD. Sebagian besar kepentingan yang mereka perjuangkan masih berkuat pada isu-isu HAM, perdamaian dan permasalahan lingkungan, baik yang berada di negara berkembang atau negara maju. Sehingga perlu adanya kolaborasi antar *track* menjadi satu pilihan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

⁷⁰ Wulandari. 2019. Rumah Aktivis Lingkungan Hidup NTB Dibakar, WALHI: Ancaman-ancaman Ada Sejak 2016. Tersedia di: <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/30/rumah-aktivis-lingkungan-hidup-ntb-dibakar-walhi-ancaman-ancaman-ada-sejak-2016>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

Lalu seiring berjalannya waktu, kelompok aktivis belajar dari berbagai pengalaman yang mereka lalui, dan tahap demi tahap sudah mulai menyadari bahwa pergerakan atau aksi atas dasar hanya perasaan emosional (misalnya saja demonstrasi dan aksi-aksi protes) tanpa menggali secara mendalam akar persoalan dan belajar bagaimana mencari solusi yang membangun merupakan fenomena yang sudah tidak dapat dipertahankan. Sehingga kelompok ini pada akhirnya harus merubah cara pandang mereka terhadap persoalan yang ada, dan menggunakan cara-cara baru dan kreatif dalam menjalankan aksi mereka, namun tetap dengan semangat solidaritas dan kebersamaan yang merupakan karakteristik utama kelompok aktivis.

5. Kesimpulan

Sebagaimana penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, kelompok aktivis adalah kelompok terdepan yang selalu memperjuangkan kepentingan-kepentingan masyarakat yang pada umumnya berasal dari kelompok kecil. Sehingga wajar, aktivis dianggap sebagai pemimpin dalam sistem yang menyeluruh dari *tracks* yang ada dalam MTD. Kelompok aktivis lah yang berhasil menarik atensi masyarakat atas permasalahan-permasalahan yang terjadi. Sehingga masyarakat pada akhirnya peduli dan memiliki rasa empati serta sadar akan fenomena atau isu yang berkembang dan memiliki dampak buruk bagi masyarakat. Sehingga aktivis memiliki peran yang sangat kuat dalam membangun opini yang berkembang di masyarakat.

Adapun cara yang mereka lakukan untuk menarik perhatian masyarakat dengan cara advokasi, demonstrasi, protes, unjuk rasa, *long march*, dan kampanye. Kemudian dalam upaya menggalang dana pada umumnya dilakukan dengan swadaya antar anggota dan menggelar berbagai even atau proyek contohnya konser, dan aksi-aksi galang dana sosial.

Kelompok ini juga menjadi salah satu kelompok yang paling dekat dengan masyarakat karena mau mendengar keluhan kesah disertai dengan keinginan untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang merasa ditindas oleh *power* yang dianggap tidak pro terhadap rakyat kecil.

Namun pada praktiknya, sekalipun kelompok ini sangat dekat dengan masyarakat, kedekatan tersebut tidak selalu membuat pihak-pihak tertentu senang, sehingga terkadang kelompok aktivis mengalami berbagai tindakan yang tidak menyenangkan dari berbagai pihak terkait atau oknum yang dengan sengaja melukai, menyerang, mengancam atau mendeskreditkan aktivis terkait aksi yang mereka lakukan.

Sisi negatif dari kelompok ini, seperti yang sudah dijelaskan bahwa kecenderungan dalam setiap aksi yang dilakukan berladaskan emosional dan cenderung melakukan penekanan kepada pihak-pihak yang dituntut sehingga terkadang solusi yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak akan sangat susah terwujud. Mengingat dalam bernegosiasi ada yang situasi kompromi, artinya kedua belah pihak berada pada *win-win solution*. Lebih lanjut, adanya perasaan emosi, marah, dan anti birokrasi yang sering didengarkan oleh kelompok aktivis dalam menjalankan aksinya, dapat dipastikan akan mendapatkan jalan buntu untuk memperoleh solusi atas masalah yang terjadi. Kemudian adanya tindakan yang bersifat opresif dari para aktivis dapat bertentangan dengan aktivitas yang dimiliki *track one*, dimana *track one* lebih mengutamakan jalan-jalan formal dalam berdialog dan menggunakan instrumen-instrumen negara. Apabila kedua aktor ini selalu bertentangan dalam menjalankan misi-misinya maka tujuan utama dari MTD yakni perdamaian akan susah terwujud.

Namun tidak dapat dipungkiri, sekalipun kelompok ini juga memiliki titik lemah, kelompok aktivis tetap dianggap sebagai *track* yang memiliki jaringan dan anggota yang sangat besar ketimbang

track lain dalam MTD. Kemudian cara mereka untuk memperjuangkan kepentingan melalui aksi-aksi dapat dibilang seiring berkembangnya waktu sudah cukup kreatif dan mengikuti perkembangan zaman.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang saudara pahami mengenai *Track Six* MTD?
- 2) Apa peran yang *Track Six* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa aktor *Track Six*?
- 4) Jelaskan isu dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok Aktivis beserta dengan contohnya!

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

39 PETA “Orcas” Simultaneously Fall “Dead” in Los Angeles.
Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/39-peta-orcas-simultaneously-fall-dead-los-angeles/>.

About PETA. 2019. Tersedia
di: <https://www.peta.org/about-peta/>.

Aktivis. 2019. Tersedia
di: <https://kbbi.web.id/aktivis>. Diakses

Apa Yang Dimaksud Dengan Kata Aktivis?. 2019. Tersedia di:
http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/182.

Kajian Teori Nilai Kemanusiaan tersedia di:
<http://eprints.uny.ac.id/9913/2/BAB%202%20-%2005210144030.pdf>.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition. Kumarian Press

PETA's Proposed Pokemon Parody Takes on SeaWorld. 2019. Tersedia di: <https://www.seaworldofhurt.com/pokemon-seaworld-edition-parody-game/>.

Ruby. 2017. 'Britain's Next Top Model' Contestants Pose for PETA Campaigns. Tersedia di:
<https://www.peta.org.uk/blog/britains-next-top-model-contestants-pose-peta-campaigns/>.

Setiawan Riyan. 2018. Daftar Kasus yang Dimenangkan Petisi Change.org Selama Tahun 2018 Baca selengkapnya di artikel "Daftar Kasus yang Dimenangkan Petisi Change.org Selama Tahun 2018". Tersedia di: <https://tirto.id/dcnm>
<https://tirto.id/daftar-kasus-yang-dimenangkan-petisi-changeorg-selama-tahun-2018-dcnm>.

Wulandari Fitri. 2019. Rumah Aktivis Lingkungan Hidup NTB
Dibakar, WALHI: Ancaman-ancaman Ada Sejak 2016.
Tersedia di:
<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/30/rumah-aktivis-lingkungan-hidup-ntb-dibakar-walhi-ancaman-ancaman-ada-sejak-2016>.

BAB VIII
TRACK SEVEN: RELIGIOUS
PEACEMAKING THROUGH FAITH IN ACTION

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track seven: religious peacemaking through faith in action*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Kemampuan Mahasiswa yang Menjadi Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah Diplomasi Teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track seven: religious peacemaking through faith in action*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini, sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *track eight, funding: peace making through providing resources*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini Mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track seven: religious peacemaking through faith in action*, meliputi pendahuluan,

aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. **Petunjuk Belajar Mahasiswa**

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Kemudian diakhir pertemuan, mahasiswa juga dibebani oleh tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan yang ada.

B. Penyajian Materi Bahasan

1. Pendahuluan

Religious dapat diartikan sebagai Keagamaan. Banyak ahli sejarah menyatakan bahwa kata Agama berasal dari Bahasa Sansakerta, yakni “A” yang memiliki arti **TIDAK** dan “GAMA” yang memiliki arti **KACAU**. Sehingga jika digabung memiliki arti yaitu **TIDAK KACAU** atau teratur. Berdasarkan pemahaman dua kata itu, maka Agama memiliki makna yaitu sekumpulan peraturan yang mengatur kehidupan manusia yang mempercayai agama tersebut, mengenai berbagai aspek dalam kehidupan baik sesuatu yang nyata dan gaib, kemudian terkait dengan budi pekerti dan kehidupan sosial sesama masyarakat⁷¹.

Kemudian menurut Daradjat, Agama merupakan sebuah proses yang dihasilkan dari adanya interaksi antar manusia dan berdampak terhadap perasaan yang diyakininya. Artinya terdapat

⁷¹ Ismail. 1997. Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis. Hal. 28.

zat yang lebih tinggi dari posisinya sebagai manusia. Sedangkan menurut Glock dan Stark, mendefinisikan agama sebagai sistem atau aturan yang didalamnya terkandung simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang telah terbentuk secara sistematis atau kelembagaan, dimana kesemuanya berpusat pada perkara yang dihayati sebagai yang paling maknawi⁷².

Seorang Antropologis Amerika, **Clifford James Geertz** memberikan istilah agama sebagai: 1. Sebuah sistem yang memiliki simbol-simbol yang berlaku. 2. Menetapkan suasana hati diikuti dengan motivasi yang kuat serta daya serap yang tahan lama dalam diri manusia. 3. Merupakan konsep yang membahas mengenai tatanan yang berlaku secara umum serta eksistensi. 4. membungkus konsep ini dengan pancaran faktualitas, dan terakhir 5. Diharapkan agama tersebut dapat membuat suasana hati dan motivasi yang ada nampak realistis⁷³.

Kemudian, selain kata “Agama” kita juga sering mendengar kata “Religius atau Religiusitas”. Pakar Sosiologi Agama Charles Y. Glock dan Rodney Stark, merumuskan kata religiusitas merupakan komitmen religius (sesuatu yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), dan keterhubungan terhadap keyakinan atau iman tersebut dapat dilihat berdasarkan aktivitas yang tercermin dari perilaku sehari-hari orang yang menganut kepercayaan tertentu. Religiusitas juga sering diasosiasikan dengan keberagaman. Selain itu, religiusitas juga dapat dihubungkan dengan seberapa dalam pengetahuan seorang manusia terhadap agama atau keyakinan yang dia anut, seberapa kokoh keyakinannya, dan seberapa taat dalam pelaksanaan ibadah dan

⁷² Darajat & Zakiyah. 2005. Ilmu Jiwa Agama. Hal. 10

⁷³ Geertz. 1992. Kebudayaan dan Agama. Hal. 5

menjalankan kaidahnya serta seberapa dalam penghayatan atas agama atau keyakinan yang dia anut⁷⁴.

Sebagai apa yang kita percayai, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia di bumi. Selain sebagai sistem atau aturan yang mengatur kehidupan manusia di muka bumi. Agama juga merupakan fondasi atas dasar kehidupan seorang manusia. Agama mengajarkan kita untuk menjadi sosok manusia “seutuhnya” artinya menjadi sosok yang menjadi panutan, dan sebagai manusia yang merupakan ciptaan Tuhan YME, yakni Zat yang tidak dapat tergantikan dengan apapun yang ada di dunia, dan agama mengajarkan umatnya untuk saling menghargai karena pada dasarnya manusia adalah mahluk Tuhan yang paling sempurna dari mahluk-mahluk lain ciptaanya. Sehingga sebagai manusia yang baik, maka tindakan meremehkan atau merendahkan manusia lain bukanlah cerminan manusia yang baik.

Untuk membuka pemahaman kita mengenai agama, sebelum masuk ke pembahasan peran agama dalam MTD, maka kita akan membahas peran agama bagi manusia menurut Hendro Puspito, seorang Sosilog Agama Indonesia.

1. Fungsi Edukatif

Manusia menjatuhkan kepercayaan mereka terhadap agama dalam fungsi edukatif yang meliputi tugas-tugas dalam mengajar dan membimbing. Kemudian, kesuksesan akan Pendidikan dapat dilihat dari bagaimana nilai-nilai rohani dan agama didayagunakan dengan maksimal yang merupakan pokok dari kepercayaan agama. Adapun nilai-nilai yang diresapi tersebut meliputi makna dan tujuan hidup, hati Nurani, rasa tanggung jawab dan keberadaan Tuhan.

⁷⁴ Nashori & Mucharam. 2002. Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam. Hal. 71

2. Fungsi Penyelamatan

Agama dengan segala ajaran yang terkandung di dalamnya memberikan jaminan kepada manusia terkait dengan keselamatannya di dunia dan akhirat.

3. Fungsi Pengawasan Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, agama memiliki peranan dan tanggung jawab terhadap norma-norma sosial yang berlaku. Sehingga agama dapat menyeleksi kaidah atau norma sosial yang ada, dan menetapkan apakah kaidah sosial tersebut baik atau tidak untuk diikuti oleh manusia. Lalu jika membawa dampak buruk atau mudarat bagi manusia, maka agama menganjurkan agar manusia untuk menjauhi atau menghindari kaidah tersebut. Lebih lanjut, agama juga memberikan sanksi yang harus dijatuhkan bagi mereka yang melanggar larangan.

4. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Adanya persamaan akan keyakinan merupakan modal utama dalam memupuk kebersamaan dan solidaritas yang kuat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dengan dirinya sendiri, namun memerlukan bantuan orang lain. Sehingga untuk menerima bantuan terhadap orang lain, maka rasa kebersamaan dan persaudaraan harus dibina sedemikian mungkin. Adanya keintiman atas hubungan yang terjalin ini menimbulkan semangat persaudaraan yang kuat, dan ketika satu saudara mengalami kesulitan maka rasa membantu dari saudara yang lain akan dengan sendirinya muncul untuk mengurangi beban permasalahan yang ada.

5. Fungsi Transformatif

Ketika kaum Kafir Quraish pada zaman Nabi Muhammad SAW berada, mereka memiliki kebiasaan yang dikategorikan sebagai

“Jahiliyah”⁷⁵ atau kebodohan, dan pasca kedatangan Islam, nilai-nilai buruk yang ditanamkan oleh kaum Quraish perlahan-lahan diganti dengan nilai-nilai baru yang dibawa Islam. Sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan⁷⁶. Berdasarkan contoh ini, maka fungsi agama sebagai transformatif dimaknai dengan kemampuan agama dalam merubah kondisi yang buruk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Mengingat agama adalah fondasi aturan bagi seluruh umat manusia yang didalamnya mengatur akan segala aspek kehidupan agar manusia menjadi sosok yang mulia di mata Tuhan dan sesama manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa agama memiliki definisi, peran dan fungsi sebagai panduan hidup manusia agar kehidupannya tidak kacau dan saling menghargai sesama manusia, dan mewujudkan kehidupan manusia agar lebih baik sesuai dengan kaidah agama yang berlaku.

Adapun dalam MTD, kelompok religious atau perkumpulan yang berisi tokoh-tokoh agama berpendapat bahwa kelompok religious berada pada garda terdepan dalam mewujudkan perdamaian yang ada di dunia. Mereka beranggapan bahwa permasalahan yang ada di dunia sebenarnya disebabkan karena banyak masyarakat yang belum memahami agama secara utuh. Justru konflik-konflik yang mengatasnamakan agama adalah sebuah ajaran yang keliru, dan justru dapat mendiskreditkan agama-agama tertentu. Lebih lanjut, agama juga dapat mendamaikan jiwa manusia, sehingga konflik dapat diminimalisir. Oleh karena itu, kelompok religious berpandangan bahwa agama

⁷⁵ Jahiliyah (Bahasa Arab) adalah konsep dalam Agama Islam yang menunjukan massa di mana penduduk Mekkah berada dalam ketidaktahuan (kebodohan).

⁷⁶ Susurin. 2004. Ilmu Jiwa Agama. Hal. 12

adalah sumber perdamaian yang ada di muka bumi. Sehingga tokoh agama baik secara individu atau yang tergabung dalam kelompok-kelompok memiliki peran yang sangat besar dalam mendamaikan hati manusia. Kelompok *religious* atau *track seven* ini dianggap menjadi salah satu track penting yang ada di dalam MTD karena berdasarkan asumsi bahwa manusia yang ada di dunia terbagi atas berbagai agama, dan masing-masing agama memiliki tokoh yang dihormati dan dihargai. Maka dari itu, ketika terjadi sebuah masalah atau konflik yang terjadi di dalam kelompok agama, maka tokoh agama diharapkan dapat mendinginkan situasi dan mendamaikan pihak-pihak yang sedang bertikai.

Kemudian kelompok *religious* dapat berasal dari berbagai kelompok agama, tentunya yang sudah terdaftar di badan-badan resmi pemerintah suatu negara. Contohnya saja kelompok *religious* dari agama-agama besar yang ada di dunia seperti: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan lain-lain yang memiliki persekutuan atau kelompok yang memiliki organisasi dan bahkan memiliki perwakilan di berbagai negara yang ada. Salah satunya adalah perwakilan Gereja Vatikan. Oleh karena itu tak jarang kelompok *religious* memiliki jaringan tidak hanya lokal, nasional namun internasional. Kemudian dalam MTD, kelompok ini juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam mempengaruhi kebijakan yang ada dalam suatu negara. Khususnya terkait dengan isu keagamaan. Kelompok yang ada dalam track ini pada umumnya disebut sebagai *Interbelief Dialogue*, atau dialog antar lintas agama.

Secara istilah terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan mengenai istilah dialog lintas keagamaan ini.

1. "Ecumenical" memiliki makna yakni hubungan dan aktivitas doa yang dilakukan oleh kelompok atau sesama umat Kristen;
2. "Interfaith" memiliki makna yakni hubungan yang terbangun antar pemeluk agama Islam dan Yahudi

3. “Interreligious” mengacu pada hubungan pemeluk agama antar Hindu dan Budha.

Berangkat dari istilah dalam dialog antar agama, maka untuk mewakili dialog antar umat beragama secara universal, maka istilah *Inter-belief Dialogue* terbentuk^{77,78}. Kemudian, juga terdapat istilah “*Interfaith Dialogue*”. Istilah ini digunakan untuk mengakomodir dialog yang diikuti oleh kelompok-kelompok ateis, agnostic⁷⁹, humanis dan kelompok lainnya yang tidak memiliki agama atau keyakinan. Hal ini dilakukan semata-mata demi mewujudkan toleransi dan perdamaian di antara masyarakat yang ada di muka bumi ini⁸⁰.

Adapun tujuan dialog antar agama adalah untuk meningkatkan saling pemahaman dan rasa saling menghormati antar pemeluk agama, baik dalam lingkup sistem dan lembaga keagamaan tersebut. Sehingga, dialog antar agama ini memiliki nilai atau *values* yakni penghargaan terhadap nilai-nilai

⁷⁷ Cohan. 2014. How Religious Affiliation and Attendance Influence Likelihood of Divorce. Tersedia di:
<https://web.archive.org/web/20160202185558/http://publikreligion.org/2014/07/the-morning-buzz-how-religious-affiliation-and-attendance-influence-likelihood-of-divorce/>. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2019.

⁷⁸ Mehta. 2014. Minnesota Interfaith Group Changes Its Name to Become More Inclusive of Atheists. Tersedia di:
<https://web.archive.org/web/20160202185738/http://www.patheos.com/blogs/friendly-atheist/2014/07/09/minnesota-interfaith-group-changes-its-name-to-become-more-inclusive-of-atheists/>. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2019.

⁷⁹ Agnostic adalah Seseorang yang percaya bahwa tidak ada yang diketahui atau dapat diketahui tentang keberadaan atau sifat Allah atau apa pun di luar fenomena material; seseorang yang mengaku tidak beriman atau tidak percaya kepada Tuhan.

⁸⁰ Secular Bible Study / Circle of Reason — Twin Cities, Minnesota Promising Practice: Finding Common Ground through Difference. Tersedia di:
https://web.archive.org/web/20160202183045/http://www.pluralism.org/interfaith/twin_cities/practices/secular_bible_study. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2019

keberagaman⁸¹. Secara detail tujuan dari dialog antar lintas agama adalah untuk menolong semua pihak agar dapat menuju sebuah kata "Konsensus" artinya semua pihak yang terlibat berada pada posisi *win-win solution*. Kemudian, syarat adanya sebuah dialog adalah kehadiran dari berbagai pihak yang berasal dari berbagai kelompok agama. Apabila dialog hanya terjadi di antara sesama pemeluk agama, maka menurut konsep dialog lintas agama, situasi ini tidak dianggap sebagai dialog antar agama. Tema dialog yang dilakukan pun berdasarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat, baik nasional dan internasional, sesuai dengan skala isu yang terjadi. Namun pada praktiknya, *interfaith dialogue* sangat sering membahas isu-isu toleransi dan keberagaman secara internasional.

Dalam melaksanakan dialog, aktivitas kelompok ini juga sering sekali diisi oleh individu-individu yang memiliki pengaruh yang besar dalam bermasyarakat. Contohnya saja tokoh-tokoh agama, ulama, imam besar, pendeta, dan bahkan pejabat pemerintah. Hal ini penting karena tokoh agama dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya mewujudkan perdamaian karena jumlah pengikut yang besar dan pengaruhnya yang kuat dalam menentukan arah kebijakan suatu negara, khususnya dalam isu-isu tertentu.

Selain bertugas dalam meredam situasi yang tidak kondusif Tokoh agama juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah politik suatu bangsa. Khususnya apabila sedang terjadi kontestasi politik, misalnya pemilihan kepala daerah sampai presiden atau perdana menteri. Banyak kandidat atau politisi yang menggandeng tokoh agama agar dapat memilih pasangan tertentu.

⁸¹ Guidelines for Interfaith Dialogue. 2019. Tersedia di: <https://www.religioncommunicators.org/guidelines-for-interfaith-dialogue>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019

Dipilihnya tokoh agama seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, dikarenakan tokoh agama memiliki pengikut yang besar. Terlebih apalagi jika tokoh agama tersebut diliput oleh media nasional. Sehingga dapat dibayangkan, jika tokoh agama memilih kandidat atau partai politik tertentu, maka kemungkinan besar para pengikutnya akan menentukan pilihan yang sama dengan tokoh agama tersebut.

2. Budaya

Berdasarkan definisi agama disertai dengan fungsi yang melekat yang sudah disampaikan sebelumnya, maka budaya kelompok religious yang ada dalam MTD terfokus pada upaya perwujudan perdamaian, khususnya perdamaian internasional. Upaya perwujudan perdamaian ini berada pada misi dan sistem yang ada dalam setiap kegiatan dan sudah tertulis pada organisasi keagamaan yang ada. Adapun beberapa norma dan nilai yang ada dalam kelompok ini tercantum dalam komitmen dan kepercayaan mereka, dan dapat ditunjukkan dengan beberapa poin berikut⁸²:

1. Agama sebagai kebenaran yang hakiki dan memiliki keterkaitan dari semua kehidupan yang ada;
2. Aksi-aksi sosial;
3. Kewajiban agama melalui pengikutnya untuk mencari keadilan, memberi makan bagi yang lapar, menyembuhkan penyakit, dan membantu bagi mereka yang miskin;
4. Agama menjamin adanya keadilan dan kesetaraan;
5. Adanya pengampunan, penyesalan atas tindakan jahat yang telah dilakukan, dan rekonsiliasi atas sebuah permasalahan yang ada;
6. mempraktikkan nilai-nilai spiritual seseorang dalam kehidupan sendiri;

⁸² Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 99

7. Adanya pendirian sebuah komunitas yang bernuansakan rasa cinta dan perdamaian;
8. Keramahatan;
9. Adanya keberpihakan dan kehadiran bagi kelompok-kelompok yang termarginalkan dan tidak mampu dalam sektor ekonomi;
10. Upaya dalam menumbuhkan harapan;
11. Hidup dengan menumbuhkan rasa keterbukaan, cinta dan kasih sayang;
12. Melarang adanya kejahatan dan pasifisme⁸³;
13. Merawat dan menyayangi diri sendiri, dan satu sama lainnya, dan yang terakhir
14. Pelayanan.

Sama halnya dengan kelompok aktivis, terkadang komunitas religius ini juga memiliki masalah yakni *overlapping* atau tumpang tindih dengan berbagai komunitas atau aktivis lain, khususnya yang *concern* pada upaya-upaya perdamaian. Karena kelompok religius ini sering memiliki koalisi dan aliansi antar kelompok-kelompok lainnya. Kemudian sekalipun kelompok religius pada umumnya memiliki faksi-faksi antar kelompoknya, namun kelompok ini memiliki budaya kerjasama yang sangat tinggi antar anggota dan kelompok-kelompok lainnya. Kemudian adanya saling menghargai dan Ekumenisme⁸⁴.

3. Aktivitas

Kemudian dalam tugasnya memberikan edukasi kepada masyarakat akan arti penting perdamaian. Kelompok *religious* juga memiliki pola yang sama dengan *track* lain khususnya dalam

⁸³ Pasifisme adalah perlawanan terhadap perang atau kekerasan sebagai sarana untuk menyelesaikan pertikaian.

⁸⁴ Ekumenisme berarti inisiatif keagamaan menuju keesaan di seluruh dunia.

sarana edukasi kepada masyarakat. Adapun kemiripan aktivitas tersebut misalnya konferensi, penelitian, forum diskusi, mediasi terhadap konflik-konflik, komentator terhadap isu-isu tertentu, bantuan kemanusiaan dan program-program pembangunan.

Namun yang perlu dicatat adalah semua aktivitas yang ada dalam *track seven* selalu melibatkan sisi agama dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Misalnya saja dalam pemberian pendidikan kepada publik melalui ceramah-ceramah agama, kajian, atau membahas isu-isu yang berkembang selalu dikaitkan dengan panduan agama yang berada dalam kibat masing-masing agama. Mengingat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa agama memiliki fungsi transformatif, yakni merubah yang buruk ke arah lebih baik. Oleh karena itu, adapun berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, melalui ceramah agama dan kajian coba diselesaikan melalui pendekatan agama.

Kelompok ini juga pada prakteknya, sering melakukan perjalanan-perjalanan resmi dan non resmi dalam menghadiri konferensi-konferensi mengenai *inter-faith dialogue* atau *inter-beliefs dialogue*. Adapun kehadiran para tokoh agama ini sering dilakukan di berbagai negara demi memastikan perdamaian internasional terus eksis dan persoalan yang ada di dunia segera diselesaikan. Selain para tokoh, warga masyarakat atau anggota dari *track* ini yang memiliki *passion* atau semangat dalam misi perdamaian juga sering melakukan perjalanan. Adanya fenomena ini juga memiliki kemiripan dengan *track activist*, dimana peran *grassroots* menjadi sangat penting, agar permasalahan yang terjadi dapat ditekan sedini mungkin, sehingga *ultimate goal* dari *track* ini melalui perjalanan-perjalanan konferensi atau kunjungan ke berbagai tempat adalah membangun hubungan antar individu agar terjalin rasa persaudaraan satu sama lainnya.

Adapun contoh salah satu kegiatan *inter-faith dialogue* yakni “2019 General Assembly of the Interfaith Dialogue Forum for Peace”

yang diselenggarakan pada tanggal 16 Januari 2019 di Abuja Nigeria⁸⁵. Adapun forum ini diselenggarakan oleh KAICIID yang merupakan sebuah organisasi antar pemerintah atau *intergovernmental organization* yang memiliki mandat untuk mempromosikan dialog secara global dalam upaya mencegah konflik dan mendorong adanya pemahaman dan kerjasama antar masyarakat. Selama lebih dari tujuh tahun, KAICIID membangun metode dalam upaya memecahkan permasalahan melalui negosiasi dan dialog antar masyarakat yang berbeda agama, kepercayaan, budaya.

KAICIID sendiri memiliki perwakilan dari agama-agama besar yang ada di dunia, dimana pendiri organisasi ini adalah Kerajaan Arab Saudi, Republik Austria dan Kerajaan Spanyol. Sehingga ketiga founding ini disebut sebagai “*Council of Parties*”, yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh atas organisasi dan mengarahkan tujuan dari pada organisasi ini. Dengan keanggotaan yang juga berasal dari pemerintah, maka tidak jarang mitra dari kelompok ini merupakan organisasi internasional yang memiliki profile yang tinggi atau *High Profile International Organization*, contohnya saja: UNDP (*United Nations Development Program*), UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*), UNAOC (*United Nations Alliance of Civilizations*) dan beberapa lembaga lain diluar PBB.

Dalam upayanya memberikan pendidikan kepada publik, KAICIID juga menerbitkan berbagai publikasi dalam bentuk handbook, handouts, *annual report*, *booklet*, dan *factsheet*⁸⁶. Selain

⁸⁵ 2019 GENERAL ASSEMBLY OF THE INTERFAITH DIALOGUE FORUM FOR PEACE. 2019. TERSEDIA DI: <https://www.kaiciid.org/news-events/events/2019-general-assembly-interfaith-dialogue-forum-peace>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

⁸⁶ Publikation and Resources. 2019. Tersedia di: <https://www.kaiciid.org/publications-resources>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

publikasi, berbagai forum dan pertemuan juga secara rutin dilakukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat akan arti penting toleransi dan dialog di antara umat beragama yang ada di dunia.

Kemudian contoh lain dalam penanganan permasalahan yang dilakukan oleh kelompok *religious* ada di Indonesia. Tepatnya berhubungan dengan masalah penodaan agama yang dilakukan oleh Basuki T. Purnama atau yang sering disebut sebagai Ahok. Dalam upayanya meredam permasalahan yang telah menimbulkan situasi intoleransi di Indonesia. Kelompok *religious* bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dalam hal ini dipimpin oleh Menteri Agama RI atas perintah dari Presiden RI Joko Widodo. Dalam pelaksanaannya, tokoh-tokoh agama dan suku dari seluruh Indonesia sering melakukan dialog kebangsaan dan koordinasi bersama Presiden RI dalam upaya meredam permasalahan yang terjadi di Indonesia. Tak lupa tokoh-tokoh agama yang memiliki pengikut yang besar sering diundang oleh Presiden Widodo untuk membicarakan situasi nasional. Khususnya pasca kasus penodaan agama tersebut. Sehingga pada akhirnya dengan kerja sama antar para pihak, sentiment agama suku dan ras yang terjadi di Indonesia dapat ditekan sedemikian rupa dan upaya menjaga keharmonisan antar umat beragama yang ada di Indonesia terus dilakukan, khususnya oleh kelompok agama.

4. Isu dan Tantangan

Sekalipun kelompok *religious* memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan perdamaian, namun tidak dapat dipungkir terkadang masih terjadi konflik internal di dalam komunitas ini dikarenakan terdapat faksi atau golongan. Sehingga dalam pelaksanaannya, beberapa komunitas ini terjebak dalam misi memperjuangkan kelompok-kelompok tertentu saja. Lebih lanjut, kepemimpinan juga menjadi isu dan tantangan yang terjadi pada

komunitas atau kelompok *religious*. Dimana terdapat beberapa kelompok *religious* yang tidak memiliki *figure* pemimpin yang kuat sehingga arah atau garis organisasi tidak dapat ditentukan secara jelas dan berdampak pada tujuan dari keberadaan lembaga tersebut.

Kemudian belajar dari kasus penistaan agama dan pemilihan umum yang ada di Indonesia, beberapa tokoh agama dan kelompok *religious* terkenal tidak netral dalam situasi perpolitikan yang ada. Seharusnya kelompok *religious* dan tokoh agama berperan dalam mendamaikan situasi atas kondisi yang berkembang di masyarakat.

5. Kesimpulan

Agama sebagai panduan hidup umat manusia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menjamin kehidupan manusia di muka bumi tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan koridor aturan agama yang berlaku. Sebagai lembaga, komunitas ini juga memiliki jaringan yang sangat luas. Baik di level lokal, nasional dan internasional. Dalam praktiknya, kelompok *religious* juga melakukan edukasi publik berupa seminar, konferensi, penerbitan berita-berita informasi dalam bentuk jurnal dan publikasi-publikasi lainnya. Dalam upayanya mewujudkan perdamaian yang ada, komunitas ini juga sering dilibatkan oleh pemerintah suatu negara, karena pemerintah sadar bahwa kelompok *religious* memiliki pengikut yang besar sehingga mampu meredam emosi masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

Tidak lupa juga, kelompok *religious* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertarungan politik yang ada, sehingga wajar banyak politisi atau kandidat kepala daerah dan presiden sekalipun, menggandeng para tokoh agama yang memiliki banyak pengikut dalam setiap kampanye yang dilakukannya.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang saudara pahami mengenai *track seven* MTD?
- 2) Apa peran yang *track seven* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa aktor *track seven*?
- 4) Berikan contoh-contoh lembaga religious yang aktif berperan dalam menyelesaikan konflik!

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

Cohan. 2014. How Religious Affiliation and Attendance Influence Likelihood of Divorce. Tersedia di:
<https://web.archive.org/web/20160202185558/http://publicreligion.org/2014/07/the-morning-buzz-how-religious-affiliation-and-attendance-influence-likelihood-of-divorce/>.

Darajat & Zakiyah. 2005. Ilmu Jiwa Agama.

Geertz. 1992. Kebudayaan dan Agama.

Guidelines for Interfaith Dialogue. 2019.

Tersedia di:
<https://www.religioncommunicators.org/guidelines-for-interfaith-dialogue>.

Ismail. 1997. Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition

Mehta. 2014. Minnesota Interfaith Group Changes Its Name to Become More Inclusive of Atheists. Tersedia di: <https://web.archive.org/web/20160202185738/http://www.patheos.com/blogs/friendlyatheist/2014/07/09/minnesota-interfaith-group-changes-its-name-to-become-more-inclusive-of-atheists/>.

Nashori & Mucharam. 2002. Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam.

Publikation and Resources. 2019. Tersedia di: <https://www.kaiciid.org/publikations-resources>.

Secular Bible Study / Circle of Reason — Twin Cities, Minnesota Promising Practice: Finding Common Ground through Difference. Tersedia di: https://web.archive.org/web/20160202183045/http://www.pluralism.org/interfaith/twin_cities/practices/secular_bible_study.

Susurin. 2004. Ilmu Jiwa Agama.

BAB XVI
TRACK EIGHT: FUNDING
PEACEMAKING THROUGH PROVIDING RESOURCES

A. Pendahuluan

1. Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track eight: funding peacemaking through providing resources*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2. Kemampuan Mahasiswa yang Menjadi Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah Diplomasi Teori.

3. Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track eight: funding peacemaking through providing resources*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini, sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan selanjutnya mengenai *track nine communication and the media: peacemaking through information*.

4. Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini Mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track eight: funding peacemaking through providing resources*, meliputi

pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5. Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Kemudian diakhir pertemuan, mahasiswa juga dibebani oleh tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan yang ada.

B. Penyajian Materi Bahasan

1. Pendahuluan

Sebagaimana lembaga donor pada umumnya, lembaga ini memiliki fungsi sebagai penyedia dana bagi *track* yang ada di MTD. Melalui berbagai aktivitas yang dimiliki oleh *track* yang ada, tentu masing-masing *track* memerlukan pendanaan agar aktivitas yang dimiliki dan tujuan yang ada dapat dilaksanakan dan dipenuhi. Terkecuali bagi *track one* yakni *government*, dimana pemerintah pada umumnya memiliki anggaran untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Adapun asumsi yang melatarbelakangi lahirnya *track* ini adalah kelompok orang-orang yang memiliki kekayaan dalam jumlah yang besar dan memiliki empati serta berkontribusi aktif dalam mewujudkan perdamaian melalui *sponsorship* yang diberikan kepada *track-track* yang ada dalam MTD. Adapun para sponsor yang sering berpartisipasi aktif adalah kelompok

filantropis⁸⁷ dimana kelompok ini rutin menyumbangkan potensi-potensi yang mereka miliki termasuk uang dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan salah satunya adalah mewujudkan situasi perdamaian yang ada di muka bumi.

Lembaga donor secara global juga berperan aktif dalam pembangunan internasional. Lembaga ini sering terlibat dalam membantu negara-negara miskin dalam mengentaskan masalah yang ada pada negara tersebut. Contohnya saja kemiskinan, pendidikan yang rendah, pengangguran, dan perbaikan infrastruktur utama yang ada pada negara tertentu. Adapun lembaga donor ini contohnya IMF (*International Monetary Fund*) dan *World Bank Group (WBG)*, serta ADB (*Asia Development Bank*) dll.

Sebagai Lembaga donor atau kelompok yang memiliki sumber keuangan yang besar. Keberadaan kelompok ini merupakan bagian penting dalam meningkatkan taraf kehidupan manusia. Sehingga terkadang kelompok filantropis dan kelompok-kelompok pemodal juga memiliki akses khusus kepada pemegang kekuasaan, dalam hal ini pemerintah. Adapun akses khusus yang diberikan kepada *track* ini mirip kelompok *business*. Dimana kelompok bisnis merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan kepada masyarakat melalui pembukaan lapangan pekerjaan. Sedangkan *track eight*, terfokus pada pemberian modal bagi segala usaha dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga donor secara khusus memiliki karakteristik yang sama dengan bisnis khususnya dalam permodalan yang mereka miliki.

⁸⁷ Filantropi: Bahasa Yunani: *Phileo* berarti cinta, dan *Anthropos* berarti manusia) adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang dan tenaganya untuk menolong orang lain.

Track Eight Funding dapat dibedakan dalam dua kategori, yakni kelompok dengan pendanaan jumlah besar dan kecil. Kelompok yang memiliki pendanaan dengan jumlah yang besar di antaranya seperti *Ford Foundation*, *Pew Charitable Trust*, *MacArthur Foundation*, *Carnegie*, *Mott*. Sedangkan di Indonesia, contohnya: Djarum Foundation, Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YABUL), dan beberapa kedutaan besar yang ada di Indonesia yang juga berperan dalam pembangunan manusia di Indonesia. Lembaga donor dengan modal yang besar ini, pada umumnya aktif dalam mendukung program edukasi kepada masyarakat, melalui beasiswa dan bantuan pada penyelenggaraan pertemuan ilmiah baik itu seminar, konferensi dan dialog. Selain itu, juga ada lembaga donor yang fokus pada pembiayaan aspek pendidikan. Contohnya IsDB (*Islamic Development Bank*).

Kemudian lembaga donoryang tergolong kecil misalnya *Tides Foundation*⁸⁸, dan beberapa organisasi lainnya. Pada lembaga keuangan ini, lebih mengarah pada bantuan pada aksi-aksi kelompok aktivis atau akar rumput dalam memperjuangkan misi yang mereka miliki. Karena modal yang dimiliki tidak sebesar lembaga donor bermodal besar. Oleh karena itu, kelompok permodalan ini hanya berfokus pada pendanaan kelompok-kelompok kecil seperti aktivis, individual dan kelompok masyarakat dalam jumlah yang tidak begitu besar. Adapun prioritas bantuan yang diberikan umumnya pada isu-isu mengenai keadilan dalam lingkungan dan beberapa permasalahan sosial lainnya.

⁸⁸ Tides adalah filantropis dan akselerator nirlaba yang didedikasikan untuk membangun kesejahteraan dan keadilan sosial

2. Budaya

Sebagai lembaga donor yang berisi orang-orang yang memiliki modal yang besar. Maka budaya dalam pengambilan keputusan dalam organisasi ini, sangat dipengaruhi oleh pemilik modal, dan sifatnya juga konsensus. Artinya pembuatan keputusan didasarkan atas kesepakatan bersama. Sehingga keputusan akhir yang diambil oleh lembaga donor pada umumnya akan sangat dipengaruhi oleh referensi pemilik modal terbesar. Khususnya bagi lembaga donor yang bersifat swasta atau *private*, dimana pemegang saham mayoritas dimiliki oleh keluarga atau gabungan individu yang memiliki modal yang besar. Namun apabila lembaga donor tersebut dimiliki oleh negara, atau organisasi internasional dengan sumber dana yang dimiliki berasal dari sumbangan negara-negara. Maka kebijakan yang diambil untuk menyalurkan pendanaan atau hibah tidak sepenuhnya didominasi oleh pimpinan tertinggi dari lembaga donor tersebut. Melainkan harus mempertimbangkan pendapat dari pemberi donor lainnya, dan bahkan mempertimbangkan masukan dari pihak eksternal, yakni kelompok atau pihak yang akan menerima bantuan pendanaan tersebut.

Dikarenakan lembaga donor yang tergabung dalam *track funding* sebagai lembaga yang berfungsi sebagai penyedia pendanaan bagi terlaksananya program atau aksi bagi *track* yang ada dalam MTD. Maka *track funding* memiliki nilai atau *values* atas semua kebijakan yang diambil berdasar pada sifat "kedermawanan". Sifat kedermawanan ini penting, mengingat untuk dapat mengeluarkan pendanaan bagi kelompok atau orang yang membutuhkan diperlukan sikap kedermawanan. Oleh karena itu seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa sebagian dari anggota *track funding* adalah kelompok Filantropis, yang pada umumnya memiliki modal yang besar dan bergerak untuk

memperbaiki kondisi kearah yang lebih baik berdasarkan proses *assessment* dan uji kelayakan dari setiap kandidat penerima donor.

3. Aktivitas

Dalam setiap aktivitas yang dimiliki oleh kelompok *funding*, dapat dipastikan bahwa kelompok ini memiliki tujuan yakni perbaikan kehidupan manusia yang ada di muka bumi, dan dibarengi dengan upaya-upaya mewujudkan perdamaian bagi setiap orang dimanapun berada. Lembaga donor yang ada pun berlomba-lomba menunjukkan eksistensinya dalam mewujudkan upaya tersebut. Berbagai program dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial merupakan tipe yang sering menjadi program unggulan bagi lembaga-lembaga keuangan.

Adapun cara yang dilakukan dalam mewujudkan program tersebut misalnya dengan memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan serta adanya program pengembangan kapasitas pribadi. Misalnya untuk memulai bisnis dan pendirian usaha-usaha mikro, yang pada umumnya tidak dapat dipenuhi oleh bank-bank konvensional. Kemudian lembaga donor ini juga lebih tertarik pada pengembangan usaha bagi masyarakat yang bergerak pada bidang pertanian, perdagangan internasional, pembangunan perumahan, pariwisata, infrastruktur, industri ramah lingkungan dan berbagai program lainnya.

Untuk program pembangunan infrastruktur pendidikan misalnya, diberikan oleh lembaga donor IsDB, yang memiliki markas besar di berpusat di Jeddah, Arab Saudi. Lembaga donor ini memiliki fokus membantu negara-negara dengan mayoritas penduduk Islam di dunia dalam berbagai sektor, salah satunya adalah Pendidikan. Universitas Mulawarman sebagai perguruan tinggi tertua di Kalimantan Timur mendapatkan hibah dari IsDB untuk pembangunan beberapa gedung kegiatan akademik yang

berlokasi di kampus Gn. Kelua. Selain pembangunan fisik, lembaga donor ini juga mendanai program-program *soft skill* seperti kegiatan konferensi internasional, pendanaan penelitian, beasiswa doctoral, dan program *short course*. Adapun misi yang ingin dicapai dari lembaga donor ini adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat muslim yang ada di negara-negara berpenduduk mayoritas Islam.

Selain itu ada Yayasan Tifa yang merupakan organisasi yang mempromosikan terwujudnya masyarakat yang terbuka melalui penyaluran dana hibah kepada berbagai organisasi masyarakat sipil di Indonesia baik di tingkat nasional maupun lokal. Tifa sendiri didirikan pada 8 Desember 2000 oleh tiga belas tokoh masyarakat sipil. Sebagai organisasi yang peduli kepada masyarakat, Tifa berupaya untuk mendorong peran-peran masyarakat sipil menjadi kuat dalam perlindungan hak-hak khususnya kelompok minoritas, dan yang termarjinalkan, lalu hak untuk berekspresi melalui pendapat, advokasi demi mewujudkan media yang bebas, tata kelola pemerintahan yang baik melalui indikator transparan dan akuntabel dalam setiap rumusan kebijakan yang diambil, serta berbagai program lainnya yang selaras dengan kebutuhan masyarakat Indonesia⁸⁹. Adapun salah satu program Yayasan Tifa di Indonesia adalah melakukan pengembangan dan tata kelola ekonomi, melalui penguatan tata kelola ekonomi di tingkat lokal dan pelayanan publik yang inklusif.

Selain fokus pada pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, bantuan asing juga diberikan negara dalam pengembangan obyek pariwisata yang ada di suatu negara. contohnya saja melalui kerjasama yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Bersama Republik Seychelles dalam

⁸⁹ Sekilas Tentang Tifa. 2019. Tersedia di: <https://www.tifafoundation.org/tentang-tifa/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.

mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Pulau Maratua. Adapun pengembangan pariwisata di Maratua berfokus pada pengembangan sektor *blue eco-tourism*. Yakni pengembangan potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Pulau Maratua.

Sebagai salah satu gugusan pulau dari Kepulauan Derawan, Pulau Maratua menjadi wilayah dengan keanekaragaman laut yang sangat tinggi di dunia. Bahkan menurut banyak ahli kelautan dan terumbu karang, pulau maratua memiliki tingkat keanekaragaman terumbu karang tertinggi ketiga di dunia⁹⁰. Dengan adanya bantuan dari pemerintah Republik Seychelles ini maka pemerintah Republik Indonesia melalui Provinsi Kalimantan Timur sepakat telah membentuk tim percepatan pembangunan *eco-tourism* pulau maratua dengan ditanda-tanganinya keputusan bersama Gubernur Kalimantan Timur, Bupati Berau, dan *Special Envoy* Presiden Seychelles untuk Negara ASEAN nomor: 480/K.94/2019, 180/461.HK/2019, DC/163/EA/2019 tentang Pembentukan Tim Percepatan Kerjasama Pengembangan Strategis Kepariwisata Kepulauan Maratua di Provinsi Kalimantan Timur.

Dari adanya kesepakatan bersama tersebut, Pemerintah Republik Seychelles sepakat memberikan bantuan berupa hibah sebesar kurang lebih Rp 50 Milyar untuk pengembangan Kawasan pariwisata di Pulau Maratua⁹¹.

Selain beberapa contoh di atas, area seperti kebijakan publik juga menjadi area yang mendapatkan bantuan keuangan dalam jumlah yang cukup besar karena banyak lembaga donor memberi perhatian khusus kepada lembaga atau pihak serta kelompok yang berfokus pada studi kebijakan publik. Adanya

⁹⁰ About Maratua. (2019). Tersedia di: <http://www.maratua.com/en/the-resorts/introduction>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.

⁹¹ Lawi. 2019. Maratua Siap Jadi Blue Ecotourism. Tersedia di: <https://traveling.bisnis.com/read/20190512/224/921544/maratua-siap-jadi-blue-ecotourism>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.

atensi yang banyak ini dikarenakan studi mengenai kebijakan publik memberikan banyak pengaruh kepada para pengambil kebijakan dalam setiap keputusan yang akan dibuat.

Kemudian, lembaga-lembaga akar rumput dan aktivis yang bergerak pada isu lingkungan, hubungan antara masyarakat atau *people to people*, keadilan sosial, dan program pertukaran pemuda juga menjadi subyek dari pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Contoh-contohnya pun sebagian sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya. *The Hewlett Foundation* adalah salah satu yayasan pendidikan yang memiliki program jangka panjang dalam hal pendidikan dengan memberikan bantuan pada bidang akademisi dan praktisi yang berfokus pada pengembangan teori dan praktik mengenai resolusi konflik⁹².

4. Isu dan Tantangan

Sama halnya dengan *track one*, *track eight* juga memiliki isu dan tantangan yang sama. Yakni berhubungan dengan birokrasi. Banyaknya prosedur yang diperlukan dalam setiap pengambilan keputusan menyebabkan kelompok ini memakan waktu yang sangat lama dalam setiap keputusan yang diambil. Sekalipun pada perkembangan dunia saat sekarang, pemangkasan birokrasi merupakan fokus utama banyak pemerintahan yang ada di suatu negara. Adanya kondisi ini harus dipahami karena lembaga donor yang bersifat swasta tentunya tidak memiliki keterkaitan dengan lembaga donor yang dimiliki oleh pemerintah. Namun seiring berjalannya waktu, banyak lembaga donor khususnya yang bersifat swasta juga sudah mulai berbenah diri untuk memperbaiki sistem dan lebih *flexible* dalam hal birokrasi yang dimilikinya. Mengingat disaat sekarang, lembaga yang memiliki birokrasi yang panjang dan terkesan menyusahkan akan ditinggalkan oleh masyarakat dan

⁹² Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 111

tentunya akan membuat citra yang buruk bagi keberlangsungan organisasi tersebut.

Kemudian dalam hal pencairan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga donor kepada subyek atau penerima bantuan, terkadang juga membutuhkan waktu yang panjang, dan dengan waktu yang panjang tersebut, tentunya akan mengganggu jalannya program yang sudah direncanakan oleh *track* lain yang ada dalam MTD. Terkadang dalam lembaga donor yang fokus pada pemberian beasiswa, juga terdapat isu mengenai transparansi atas hasil seleksi yang dilakukan. Terkadang terdapat pemberi beasiswa yang tidak memberikan hasil atau risalah atas gagalnya kandidat dalam mendapatkan beasiswa. Kemudian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa lembaga donor yang selalu memberikan bantuan pendanaan kepada institusi atau komunitas yang sama dari periode ke periode. Sehingga lembaga atau komunitas lain yang ingin memperoleh atau mengajukan pendanaan ke lembaga donor tersebut merasa tidak percaya diri akan memperoleh bantuan.

Lebih lanjut, dalam hal pemberian pendanaan yang diberikan oleh beberapa lembaga donor kepada subyek penerima, terkadang hasil atau output dari subyek penerima tidak dapat memberikan laporan pertanggungjawaban yang kredibel dan akuntabel terhadap pendanaan yang telah mereka gunakan. Hal ini kemudian, diperparah dengan tidak adanya permintaan laporan atau pertanggung jawaban dari pemberi donor kepada penerima donor untuk melaporkan hasil kegiatan atau laporan keuangan yang telah digunakan. Sehingga hal ini memungkinkan terjadinya penipuan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, adanya laporan kegiatan disertai dengan keuangan haruslah menjadi aspek yang tidak dapat ditinggalkan dari adanya proses pemberian donor dan pertanggung jawaban atas penggunaan dana yang digunakan.

Adanya laporan kegiatan dan keuangan yang kredibel dan akuntabel menjadi tantangan dan isu yang paling penting yang dihadapi oleh kelompok *funding*. Mengingat tidak dapat dipungkiri bahwa semua kegiatan yang ada dalam MTD memerlukan dana agar tetap dapat menjalankan misi dan aksi-aksi yang dilakukan. Namun perlu untuk diingat, masalah pelaporan keuangan menjadi kendala tersendiri dan banyak organisasi bermasalah dengan hal ini, dan mengakibatkan banyak organisasi yang mengalami kebangkrutan, serta tidak jarang anggota dari lembaga donor menjadi tersangka atas dugaan tindak penipuan yang dilakukannya.

5 Kesimpulan

Dibalik berbagai tantangan dan isu yang dihadapi lembaga donor atau donor, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga donor memiliki peranan yang sangat vital bagi keberlangsungan track yang ada dalam MTD. Sehingga dalam arti kata lain, lembaga donor dapat dikatakan jantung dari berbagai *track* yang ada. Oleh karena itu perlunya manajemen yang kredibel dan akuntabel dalam struktur organisasi di lembaga donor menjadi aspek yang tidak dapat diindahkan, bahkan menjadi keharusan dari semua lembaga donor yang ada di dunia.

Kemudian berdasarkan fungsinya, lembaga donor berfungsi sebagai lembaga yang memberikan bantuan pendanaan untuk berbagai kegiatan demi mewujudkan perbaikan kehidupan manusia yang ada di muka bumi. Lebih lanjut, adanya bantuan yang diberikan lembaga donor dapat meliputi berbagai aspek dalam kehidupan manusia, mulai dari kebutuhan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sosial lainnya. Dalam praktiknya lembaga donor tidak hanya diisi oleh kalangan pribadi atau lembaga swasta, namun juga dapat diisi oleh lembaga pemerintah yang bernaung dibawah payung organisasi yang

dibentuk secara bersama-sama dan bekerja secara kelompok untuk kepentingan bersama demi mewujudkan perdamaian.

Perlu diingat juga, bahwa lembaga atau perorangan yang berfokus pada studi kebijakan publik akan menerima bantaun dan atensi yang cenderung lebih banyak dari studi-studi yang dilakukan oleh kelompok lain. Mengingat studi mengenai kebijakan publik adalah studi yang selalu mengangkat atau membahas mengenai berbagai isu yang berkembang di masyarakat dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang saudara pahami mengenai *track eight* MTD?
- 2) Apa peran yang *track eight* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa aktor *track eight*?
- 4) Berikan contoh-contoh lembaga donor yang aktif dalam mendukung dunia pendidikan!

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

About Maratua. (2019). Tersedia di: <http://www.maratua.com/en/the-resorts/introduction>.

Lawi. 2019. Maratua Siap Jadi Blue Ecotourism. Tersedia di:
<https://traveling.bisnis.com/read/20190512/224/921544/maratua-siap-jadi-blue-ecotourism>.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition. Kumarian Press.

Sekilas Tentang Tifa. 2019. Tersedia di:
<https://www.tifafoundation.org/tentang-tifa/>.

BAB X
TRACK NINE: COMMUNICATIONS AND THE MEDIA
PEACEMAKING THROUGH INFORMATION

A. Pendahuluan

1) Sasaran Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memaparkan *track nine: communication and the media peacemaking through information*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

2) Kemampuan Mahasiswa yang Menjadi Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dasar mengenai diplomasi teori yang meliputi sejarah diplomasi dan negosiasi, teori, dan unsur-unsur diplomasi dan negosiasi. Lebih lanjut, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam mempelajari MTD (*Multi Track Diplomacy*) dan sudah menempuh termin pertama mata kuliah diplomasi teori.

3) Keterkaitan Bahan Pembelajaran dengan Pokok Bahasan Lainnya

Dalam pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai *track nine: communication and the media peacemaking through information*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini. Sehingga mahasiswa kelak akan dapat memahami mengenai pembahasan mengenai *tracks* lain yang ada di dalam MTD.

4) Manfaat Bahan Pembelajaran Petunjuk Belajar Mahasiswa

Setelah mengikuti dan memahami materi ini Mahasiswa dapat menjelaskan dan memaparkan *track nine: communication and the media peacemaking through information*, meliputi pendahuluan, aktivitas, budaya, serta isu dan tantangan yang ada dalam *track* ini.

5) Petunjuk Belajar Mahasiswa

Sebelum mengikuti perkuliahan diplomasi teori ini, diwajibkan kepada mahasiswa agar dapat membaca bahan buku ajar ini dan beberapa referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema atau sub-bahasan yang akan dibahas dalam pertemuan yang akan datang. Kemudian setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembahasan di setiap pertemuan. Kemudian diakhir pertemuan, mahasiswa juga dibebani oleh tugas mandiri terkait dengan sub-bahasan yang dibahas dalam setiap pertemuan yang ada.

B. Penyajian Materi Bahasan

1. Pendahuluan

Pertanyaan mendasar yang mungkin terbesit di benak kita adalah mengapa *track media* di tempatkan dibagian akhir dalam MTD? dan apa peran media sehingga masuk sebagai salah satu track yang ada?

Berdasarkan Dr. Louise Diamond dan Ambassador John McDonald dalam Buku MTD yang menjadi sumber utama dalam penulisan buku ajar ini, *track Sembilan* atau media diletakkan dibagian akhir dikarenakan beberapa hal. Di antaranya, tugas utama media dalam MTD sebagai sarana dan media yang mengantarkan informasi terkait semua kegiatan yang baik, belum, sedang, dan sudah dilaksanakan oleh aktor-aktor yang ada dalam MTD. Selain itu, media memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak agar berita yang benar dapat sampai dihadapan setiap masyarakat yang ada di negara, dan dengan adanya berita yang benar tersebut, maka diharapkan media dapat berperan dalam mewujudkan perdamaian yang ada di muka bumi.

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut, maka wajar *track* sembilan dimiliki oleh media dan komunikasi sebagai sarana dalam menyampaikan segala informasi terkait aktivitas yang dimiliki oleh *track* yang ada dalam MTD. Tanpa adanya media, aktivitas yang dimiliki oleh organisasi, komunitas, kelompok kecil, individu, dan lain-lain tentu tidak akan diketahui oleh masyarakat. Sehingga media memiliki peran yang sangat vital sebagai penyambung lidah *track* yang ada kepada masyarakat. Sebaliknya media pun juga sebagai jembatan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dari *track* yang ada sehingga aspirasi yang mereka miliki dapat sampai ke telinga para anggota yang tergabung dalam *track-track* yang ada, dan dapat direspon serta ditindak-lanjuti sesuai dengan prosedur yang ada.

Kemudian asumsi dasar atas lahirnya media sebagai salah satu *track* dalam MTD adalah bahwa media memiliki peran yang besar dalam memberikan pilihan kepada masyarakat dalam setiap tindakan yang mereka miliki. Media lebih lanjut, juga berkontribusi besar dalam menentukan arah berpikir, perilaku dan keputusan dari setiap masyarakat yang menanggapi isu-isu tertentu atau yang berkembang di masyarakat. Adanya peran media yang sangat penting di abad ke 21 ini, menjadikan media sebagai salah satu pemain global yang memiliki dampak dan jangkauan yang mendunia, terlebih media-media asing yang dapat mempengaruhi negara-negara dalam mengambil kebijakan atas isu yang berkembang.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka media dapat dikatakan sebagai sarana dalam membentuk opini publik. Pendapat masyarakat ini terbentuk dari berita dan informasi yang disampaikan oleh *reporter*, *presenter* dan dewan redaksi dari media sehingga masyarakat dapat menentukan atau membentuk opini terhadap isu yang ada.

Adapun pendapat masyarakat yang berkembang tersebut, tentu sudah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan salah satu faktor yang berperan besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat adalah media. Sehingga dalam situasi seperti ini, media sangat mempengaruhi kebijakan sebuah pemerintah.

Lebih lanjut, dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, membuat media memiliki kesempatan untuk berkembang dengan pesat. Terbukti di era modern dan globalisasi seperti saat sekarang, perkembangan telekomunikasi dan informasi menjadi sangat cepat. Kecepatan ini membuat masyarakat dimanapun dapat mengakses informasi dengan hanya sentuhan jari dari setiap ponsel pintar yang mereka miliki. Dari adanya kecanggihan ini, opini masyarakat akan sangat cepat terbentuk terkait isu tertentu, dan begitu pula pemerintah dapat menanggapi semua opini yang berkembang dengan cara yang sama. Adapun cara yang digunakan dapat melalui kanal informasi media soaial seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain.

Dengan adanya kecanggihan media di saat sekarang, pemerintah suatu negara juga dihadapkan dengan tantangan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, karena media pada prinsipnya seperti koin yang memiliki dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negative.

Ada tiga bentuk kategori yang dimiliki media dalam *framework* komunikasi, di antaranya: 1. *News reporting*; 2. *Educational media*; dan 3. *Electronic communications media*⁹³.

1. *News reporting*.

Sebagai bagian dari komponen yang memberitakan informasi terkait berbagai hal yang terjadi di berbagai lapisan

⁹³ Op.Cit. Diamond & McDonald. Hal. 120

masyarakat, media memiliki berbagai bentuk pemberitaan yang dimiliki. Contohnya, surat kabar, majalah, radio dan program-program televisi yang menyajikan berbagai berita. Dalam poin ini, peran media tentu adalah menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat melalui kabel yang mereka miliki seperti contoh yang sudah dijelaskan di atas. Media juga berfungsi sebagai *news reporting analyses*, artinya berperan sebagai analis terhadap suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam artiannya media tidak hanya mengabarkan berbagai berita yang terjadi, namun juga ikut berpartisipasi aktif dalam menganalisis informasi yang ada dan memberikan alternative terhadap permasalahan yang terjadi.

Sehingga pada praktiknya, banyak media-media yang memiliki program-program yang khusus mengundang para pakar untuk terlibat dan berdiskusi mengenai isu-isu yang menarik perhatian khalayak masyarakat. Di Indonesia, salah satu TV swasta nasional yakni TV ONE memiliki program yang serupa seperti penjelasan di atas yakni Indonesia Lawyers Club. Kemudian untuk media cetak, majalah TEMPO atau GATRA juga memiliki kolom-kolom khusus yang mengundang para pakar atau ahli dan memberikan komentar atau analisis mereka terhadap isu yang berkembang.

Tentunya hal ini sangat memberi manfaat bagi masyarakat dalam membentuk opini yang mereka miliki. Sehingga di saat sekarang media sudah berlomba-lomba dalam menyajikan informasi yang kredibel disertai dengan analisis terhadap berita yang disajikan. Tidak kalah pentingnya adalah, dengan perkembangan teknologi, berbagai informasi dan analisis yang disajikan oleh media tersebut dapat dinikmati dengan berbagai cara, mulai dari mengakses kanal berita dari ponsel pintar dengan mengunjungi langsung situs berita, atau melalui sosial media yang dengan mudah dapat diakses. Sehingga masyarakat memiliki berbagai informasi dan pembandingan dari media A ke media B dan

seterusnya, sehingga diharapkan masyarakat dapat bijak dan cerdas dalam menentukan sikap dan opini yang dibentuk.

2. *Educational Media*

Dalam dunia pendidikan baik pendidikan dasar, menengah sampai pada perguruan tinggi, peran media tidak dapat ditinggalkan. Media memiliki peran yang sangat vital sebagai jembatan dan sarana dalam menyampaikan informasi dari setiap ilmu pengetahuan yang ingin disampaikan oleh akademisi baik guru, dosen, mahasiswa dan berbagai komponen yang tergabung dalam kelompok akademisi. Adapun peran *educational media* dalam MTD tentu sangat signifikan dalam memberikan pemahaman kepada para peserta didik dalam menanggapi isu-isu tertentu. Khususnya yang berhubungan dengan upaya perwujudan perdamaian melalui resolusi konflik, dan memahami akar masalah yang terjadi dalam sebuah konflik.

Adapun bentuk media pendidikan yang lazim digunakan dalam dunia akademisi adalah: televisi, video, bahan presentasi, radio, panduan belajar, jurnal online, buku online dan berbagai informasi online lainnya. Kemudian di saat perkembangan teknologi di saat sekarang, penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah hal yang biasa dan dirasa menjadi sebuah keharusan atau kewajiban. Adapun kewajiban dalam penggunaan teknologi ini salah satunya berkaitan dengan isu lingkungan yakni salah satunya adalah isu mengenai "*paper-less*" atau inisiatif pengurangan penggunaan kertas. Sehingga di saat sekarang, banyak materi-materi belajar yang dimiliki oleh para guru atau dosen berbentuk Pdf atau file yang sudah tidak berbentuk fisik.

Adanya kemajuan media pengajaran ini tentu membawa dampak positif bagi lingkungan, dimana masyarakat pada akhirnya menjadi lebih peka terhadap kondisi lingkungan, dan beralih menggunakan teknologi dibandingkan dengan menggunakan

kertas dan pulpen dalam jumlah yang sangat besar. Kemudian dalam aspek MTD, khususnya dalam upaya mewujudkan perdamaian, penggunaan media dapat membantu akademisi dalam berimajinasi dan memahami secara detail akar permasalahan yang sedang di analisis. Penggunaan sarana seperti video peperangan, atau bukti-bukti digital terhadap pelanggaran HAM misalnya menjadi sarana paling penting dalam memahami akar permasalahan. Atau mendengarkan transkrip pembicaraan antara aktor A dan aktor B dalam membahas isu-isu tertentu. Tentu hal ini sangat membantu akademisi dalam menganalisis sebuah permasalahan agar dapat memberikan solusi yang paling baik terhadap isu yang sedang dibahas.

3. Electronic Communication Media

Diera globalisasi seperti sekarang, manusia yang hidup di bumi seakan tidak memiliki batasan dan jarak dalam mengakses berita dan informasi dari berbagai negara. Kita sudah dapat menghubungi orang terdekat atau kolega yang berada jauh dari kita hanya dengan satu sentuhan di ponsel pintar. Kemudahan teknologi informasi tersebut menyebabkan masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi dalam hitungan detik dari manapun.

Oleh karena itu, media elektronik memiliki peran dalam menjamin masyarakat dapat memiliki akses dalam memperoleh informasi dari manapun sesuai dengan koridor aturan yang berlaku. Adanya jaringan komputer secara internasional menjadikan kondisi tadi memungkinkan untuk diwujudkan, sehingga peran media dalam melaporkan berita atau informasi menjadi lebih mudah. Kehadiran teknologi satelit mempermudah segala urusan dalam hal telekomunikasi dan informasi. Bahkan di wilayah yang terisolir dapat diketahui kondisinya dengan menggunakan citra satelit.

Dengan adanya teknologi satelit dan jaringan internasional membantu pihak-pihak yang bertujuan mewujudkan perdamaian dapat bekerja dengan efektif dan cepat. Salah satu contohnya adalah penggunaan *teleconference* dimana dapat menghubungkan orang dari berbagai negara dalam satu layar yang telah terpasang dan dilengkapi dengan berbagai alat pendukung lainnya.

2. Budaya

Dalam praktik kepemilikan media, pada umumnya dimiliki oleh kalangan atau kelompok yang memiliki modal yang sangat besar dalam menjalankan perusahaan media. Para pemimpin media pada umumnya memiliki pengaruh yang besar dalam perpolitikan yang ada di banyak negara. Contohnya saja perusahaan TV swasta nasional yang ada di Indonesia, mayoritas dimiliki oleh petinggi partai politik dan pengusaha. Group Televisi Trans TV dan Trans 7 dimiliki oleh Chairul Tanjung dimana ybs dinobatkan sebagai salah satu orang terkaya yang ada di Indonesia. Kemudian group MNC di antaranya: RCTI, MNC TV, Global TV hingga iNews dimiliki oleh Hary Tanosoedibjo, yang merupakan ketua umum Partai Perindo. Kemudian TV One dan ANTV yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie yang juga merupakan petinggi Partai Golongan Karya (Golkar), dan Surya Paloh sebagai ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem) yang memiliki perusahaan TV Metro TV.

Adanya *trend* kepemilikan perusahaan TV nasional yang dimiliki oleh petinggi partai politik merupakan strategi khusus bagi peningkatan pamor yang berujung pada kekuasaan yang tinggi di sebuah negara. Sehingga wajar, dengan adanya dukungan dari media yang dikuasai oleh mereka yang juga aktif di dalam partai politik dan ditambah dengan bergabungnya partai politik tersebut pada koalisi pemerintahan yang sedang berkuasa, maka setiap

kinerja pemerintah yang ada, dipastikan akan jauh dari cerita buruk yang disampaikan oleh media nasional.

Lain halnya ketika seorang pemimpin suatu negara tidak memiliki akses ke media baik media cetak atau elektronik. Maka pemerintah akan selalu mendapat kritikan tajam dari media. Hal ini terjadi ketika Dr. Susilo Bambang Yudhoyono menjadi Presiden ke 6 Republik Indonesia, dimana Presiden SBY tidak memiliki akses terhadap media yang ada di Indonesia, sehingga pemberitaan terkait SBY terkadang sangat menyudutkan sosoknya.

Sedangkan di saat Presiden Joko Widodo menjabat, kita tahu bahwa Presiden yang diusung oleh Partai PDIP, didukung oleh Partai Nasdem dan Golkar, sehingga pemberitaan yang buruk mengenai kinerja pemerintah tidak setajam pemberitaan ketika SBY menjabat sebagai presiden.

Lebih lanjut, selain media nasional yang dimiliki oleh kelompok dengan modal yang besar, dalam dunia media juga dikenal istilah *citizen journalist*. Yaitu peran masyarakat dalam memberitakan suatu fenomena atau informasi yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kemajuan teknologi telekomunikasi dan informasi, maka masyarakat dapat dengan mudah menjadi seorang jurnalis dan menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari peran media secara konvensional. Hal inilah yang menjadi budaya baru bagi perkembangan media yang ada di banyak negara. Namun juga perlu diperhatikan bahwa pembiaran media yang berlebihan dapat menyebabkan masyarakat terpecah dan membentuk opini yang tidak baik.

Budaya yang paling penting adalah terkait dengan pemberitaan yang berimbang, dimana ketika seorang reporter atau televisi sedang menayangkan suatu program mengenai isu tertentu, maka narasumber yang harus disajikan berasal dari dua kubu yang memiliki perbedaan pandangan. Sehingga masyarakat dapat menilai dan menentukan informasi yang paling benar dalam

menentukan dan membentuk opini. Adanya pemberitaan secara berimbang menjadi modal utama agar media dapat dipercayai oleh konsumen dalam hal ini adalah masyarakat dan menjadi media rujukan bagi setiap kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan akademik misalnya saja menulis skripsi, tesis, disertasi, jurnal, buku dan sebagainya. Ketika media tidak dapat menunjukkan netralitas dalam menyampaikan berita, maka media akan dianggap sebagai media yang provokator dan berat sebelah.

3. Aktivitas

Sebagaimana pada umumnya, media memiliki berbagai macam aktivitas, mulai dari penyampaian berita terkait isu-isu harian yang sedang terjadi, baik berita ekonomi, sosial, politik, kriminal, kuliner, wisata, olahraga dan lain-lain. Kemudian kegiatan diskusi atau bedah informasi terkait isu yang berkembang dan menarik banyak perhatian masyarakat, misalnya pemberitaan mengenai konflik yang terjadi di Timur Tengah. Banyak media internasional berlomba-lomba untuk meberitakan mengenai konflik yang terjadi, dan dibahas dalam diskusi-diskusi yang disaksikan banyak pemirsa televisi baik di studio ataupun di rumah dengan mengundang para pakar, mulai dari unsur pemerintah, NGO, organisasi internasional, aktivis, korban perang, dan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. Lalu, diakhir dari program tersebut sering kali ditutup dengan solusi atas permasalahan yang terjadi. Ini adalah fungsi utama media sebagai perwujudan perdamaian.

Selain mengabarkan berita, media juga sering mengadakan wawancara khusus dengan mengundang tokoh-tokoh dunia. Contohnya seorang Presiden atau Perdana Menteri, Sekretaris Jenderal PBB, tokoh-tokoh internasional dan berbagai tokoh penting untuk membicarakan isu-isu yang berkembang secara internasional, dan berusaha mencoba mencari jalan keluar dari

masalah yang ada. Salah satu contoh wawancara yang dilakukan bersama pemimpin negara adalah yang dilakukan oleh CNBC ASIA bersama Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Long. Wawancara tersebut membicarakan mengenai masalah keamanan di Semenanjung Korea, dan kerjasama antara Singapura dan Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump⁹⁴.

Gambar 10.1
Interview yang dilakukan oleh Stasiun CNBC Asia



Sumber: CNBC Transcript: Lee Hsien Loong, Prime Minister of Singapore. 2017. Tersedia di: <https://www.cnbc.com/2017/10/19/cnbc-transcript-lee-hsien-loong-prime-minister-of-singapore.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019

Selain itu, juga ada program hiburan yang menayangkan keindahan alam suatu tempat, misalnya saja yang terkenal di Indonesia adalah program MTMA (*My Trip My Adventure*). Dalam

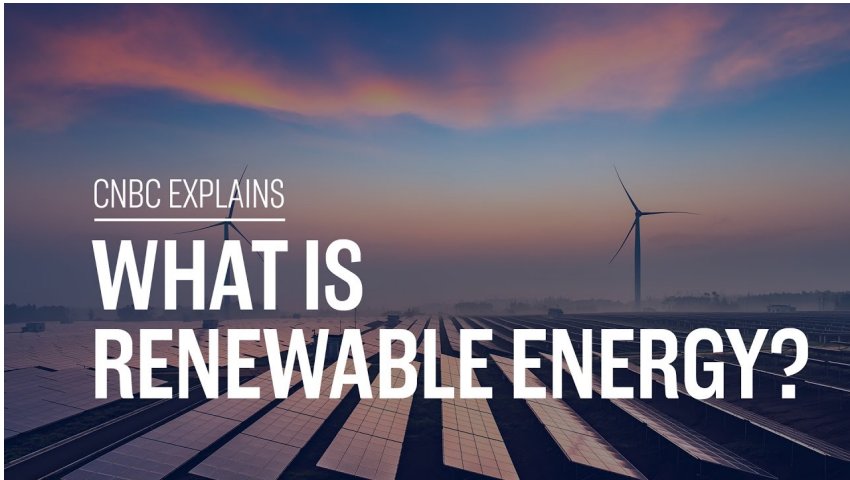
⁹⁴ CNBC Transcript: Lee Hsien Loong, Prime Minister of Singapore. 2017. Tersedia di: <https://www.cnbc.com/2017/10/19/cnbc-transcript-lee-hsien-loong-prime-minister-of-singapore.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019

programnya, presenter yang membawakan acara ini pada umumnya menunjukkan keindahan pesona alam Indonesia, kearifan lokal, budaya masyarakat setempat, dan kuliner yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di tempat lokasi syuting program tersebut.

Dalam rangka mendukung pesta demokrasi yang ada di suatu negara, media juga terkadang ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan untuk menjadi pemilih aktif dalam pesta demokrasi. Selama proses kampanye, beberapa TV nasional juga terlibat dalam menayangkan debat antara calon Presiden dan Wakil Presiden yang dilaksanakan oleh komisi pemilihan umum dan bekerja sama dengan media TV nasional dan ditayangkan dalam beberapa segmen. Kemudian, ketika pemungutan suara sudah dilaksanakan, banyak media berlomba-lomba bekerjasama dengan lembaga survey untuk menunjukkan hasil hitung cepat dari perolehan suara pasangan atau kandidat yang bertarung dalam pesta demokrasi tersebut. Misalnya saja TV ONE dan Metro TV yang menayangkan hasil hitung cepat tentang perolehan suara pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019 – 2024.

Media internasional seperti CNBC juga memiliki program unik dengan judul "*CNBC Explains*". Program yang dimiliki CNBC ini berfokus pada pembahasan isu-isu yang berkembang dimasyarakat dengan menyajikan video berdurasi 5 sampai 10 menit dan dipandu dengan *presenter* yang menjelaskan mengenai isu yang dibahas disertai dengan berbagai informasi menarik dan kaya akan pengetahuan. Contohnya saja adalah fakta bahwa Qatar memiliki berbagai properti megah yang ada di banyak negara. Kemudian mengenai fenomena Dubai yang awalnya hanya negara di gurun pasir dan berubah menjadi negara yang sangat kaya, dan berbagai contoh lainnya.

Gambar 10.2
Salah Satu Iklan CBCN Explain



Sumber: What is renewable energy? | CNBC Explains. 2017. Tersedia di: https://www.youtube.com/watch?v=roHUVz_aivo. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019

Dalam dunia kampus, media juga sering terlibat dalam penyelenggaraan talk show dengan mengundang tokoh-tokoh media atau presenter terkenal dengan mengundang mahasiswa dari berbagai kampus untuk mendengar motivasi dari presenter terkenal tersebut. Misalnya saja program Metro TV *Goes to Campus*. Selain mendatangkan presenter terkenal, terkaang televisi nasional yang datang ke kampus guna mencari bibit unggul untuk dapat bekerja di TV swasta sebagai reporter, presenter atau pekerjaan lain yang berhubungan dengan dunia media televisi. Kemudian salah satu presenter yang terkenal di Indonesia yakni Nazwa Sihab melalui Mata Nazwa juga sering menyelenggarakan Mata Nawza *on stage* yang sering diadakan di berbagai kampus dengan

menggundang tokoh-tokoh muda yang dapat menggugah dan memotivasi kalangan muda⁹⁵.

Gambar 10.3
Iklan Mata Najwa on Stage



Sumber: TRANS7 Goes To Campus Bandung.2018. Tersedia di: <https://www.trans7.co.id/offair/trans7-goes-to-campus-bandung>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.

4. Isu dan Tantangan

Isu yang paling sering menimpa media adalah terkait dengan persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa *“Bad News is a Good News”*. Istilah ini sering kita dengar, dimana banyak masyarakat beranggapan bahwa berita yang buruk adalah berita

⁹⁵ TRANS7 Goes To Campus Bandung.2018. Tersedia di: <https://www.trans7.co.id/offair/trans7-goes-to-campus-bandung>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.

yang baik. Hal ini juga disadari oleh beberapa lembaga media dan memanfaatkan kondisi ini dengan menjual atau mempublikasikan berita-berita yang tidak benar dan cenderung mengarah pada tindakan provokasi. Pada saat pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia, banyak berita-berita hoax yang menyudutkan berbagai pihak, dan hal ini diperparah dengan disebarluaskan berita yang tidak benar tersebut secara massif dan cepat. Salah satu kasus yang terjadi pada tragedi 21-22 Mei 2019 dimana pemerintah akhirnya menutup sementara akses media bagi beberapa sosial media yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya berita hoax yang tersebar secara masif dan menimbulkan kericuhan di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu, tantangan terbesar media adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana banyak pihak yang tidak bertanggung jawab dengan sengaja membuat berita bohong dan menyebarkannya secara masif, dan hal ini diperparah dengan kondisi sebagian masyarakat yang tidak dapat menggunakan sosial media dengan bijak.

Lebih lanjut, isu yang sering dihadapkan dengan lembaga media adalah netralitas yang dimiliki. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa banyak media dikuasai oleh orang-orang yang memiliki pengaruh yang besar dalam perpolitikan nasional. Sehingga kecenderungannya untuk memberitakan berita yang netral terganggu dengan posisinya sebagai tokoh politik. Terlebih apabila partai politik dari pemilik lembaga media ini berkoalisi dengan pemerintah atau pihak-pihak tertentu, maka obyektivitas dari berita yang ditayangkan akan cenderung susah ditemukan. Kemudian pemberitaan yang tidak netral juga terkadang akan menyudutkan pihak-pihak tertentu sehingga publik akan dengan mudah menjustifikasi bahwa pihak yang disudutkan tersebut

memang terbukti salah, sekalipun proses peradilan belum dilaksanakan.

Secara internasional, lembaga media yang terkenal selain CNBC adalah CNN (*Cable News Network*) International. Pada praktiknya, CNN menjadi salah satu sumber berita utama yang digunakan oleh banyak masyarakat internasional dalam memperoleh informasi tertentu. Dalam pemberitaan perang di Suriah, CNN menjadi salah satu stasiun televisi yang menyiarkan terkait peperangan tersebut 24 jam non-stop, sehingga masyarakat pada akhirnya menjatuhkan pilihannya untuk mengetahui informasi mengenai perang di Suriah hanya dengan mendengarkan dan menonton CNN. Hal ini tentu menjadi persoalan sendiri, dimana kita tidak tahu apakah CNN dapat netral dalam menginformasikan peperangan yang terjadi Suriah? Mengingat CNN adalah perusahaan TV nasional asal Amerika Serikat yang dimiliki oleh konglomerat asal Amerika Serikat Ted Turner yang dinobatkan sebagai raja media massa dan filantropis. Pada saat perang terjadi, salah satu pihak yang terlibat dalam peperangan di Suriah adalah Amerika Serikat dan sekutunya. Sehingga netralitas CNN patut dipertanyakan.

Adanya pertanyaan mengenai netralitas tersebut turut diperparah dengan banyaknya masyarakat yang hanya memilih CNN sebagai sumber berita utama mereka. Sehingga publik internasional dapat saja memiliki pemahaman yang keliru akan konflik yang terjadi di Suriah. Seperti yang telah penulis singgung sebelumnya, dalam kemajuan teknologi di saat sekarang, seharusnya masyarakat dapat memilah-milah berita yang berimbang dan tidak hanya bertumpu pada satu sumber pemberitaan saja, karena kita tidak tahu siapa dibalik pembuat berita tersebut. Apakah sudah di edit atau menang murni berita yang disampaikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

5. Kesimpulan

Sebagaimana penjelasan yang sudah disampaikan, media baik cetak dan elektronik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu *track* yang ada dalam MTD dalam mewujudkan upaya perdamaian secara universal. Media memiliki fungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pihak-pihak yang memperjuangkan kepentingan masyarakat. Sehingga media memiliki tugas pokok yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan *track* yang ada dalam MTD.

Seiring berkembangnya waktu yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi, media memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positif tentu media akan menjadi sarana bagi semua lapisan masyarakat dalam memahami isu tertentu dan membentuk opini atas isu yang terjadi. Dengan banyaknya jenis media massa yang dapat diperoleh dengan mudah, maka masyarakat dapat menjadi sosok yang bijak dan cerdas dalam mencermati sebuah permasalahan atau isu yang berkembang di masyarakat sehingga pola pikir masyarakat tetap terarah pada koridor aturan yang berlaku. Namun, apabila media dikendalikan oleh orang-orang yang memiliki misi atau tujuan tertentu untuk menghancurkan sebuah kebersamaan serta memecah belah bangsa. Maka media dapat menjadi salah satu senjata yang sangat mematikan bagi persatuan sebuah bangsa. Terlebih apabila masyarakat yang berada di negara tersebut belum terbiasa dengan perkembangan media yang sangat cepat dan dengan mudah terpengaruh dengan berita-berita yang tidak dapat diukur tingkat kebenarannya dan bahkan cenderung kepada berita bohong.

C. PENUTUP

1. Soal Latihan

- 1) Apa yang saudara pahami mengenai *track nine* MTD?

- 2) Apa peran yang *track nine* lakukan dalam upaya mewujudkan perdamaian?
- 3) Siapa aktor *track nine*?
- 4) Berikan contoh-contoh media yang aktif dalam mempromosikan perdamaian! dan apa programnya?

2. Umpan Balik

Mahasiswa dapat mengajukan poin atau merespon serta mengkritisi terkait pembahasan yang disampaikan pada bab ini. Kemudian terkait dengan tugas mandiri yang diberikan dapat direspon dengan memberikan tanggapan balik terkait pembahasan.

3. Daftar Pustaka

CNBC Transcript: Lee Hsien Loong, Prime Minister of Singapore. 2017. Tersedia di:

<https://www.cnbctv.com/2017/10/19/cnbc-transcript-lee-hsien-loong-prime-minister-of-singapore.html>.

Louise Diamond and Ambassador John Mc Donald. 1996. Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace. Third Edition. Kumarian Press.

What is renewable energy? | CNBC Explains. 2017. Tersedia di: https://www.youtube.com/watch?v=roHUVz_aivo.

BAB XI PENUTUP

MTD (*Multi Track Diplomacy*) adalah instrumen yang ada dalam perwujudan perdamaian yang ada di dunia, khususnya dalam dunia diplomasi dan negosiasi. Peran-peran yang dimiliki MTD pun dilakukan oleh berbagai *track* yang ada di dalam MTD, mulai dari *track one* sampai *track nine*. Dengan banyaknya *track* yang ada dan keanggotaan yang sangat luas, maka MTD dianggap menjadi instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan perdamaian, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Adapun aktivitas yang ada dalam MTD memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan sesuai dengan berbagai lapisan masyarakat yang ada. Sehingga masing-masing *track* yang ada dapat digunakan berdasarkan kebutuhan dan cara yang dilakukan oleh *track* yang ada. Dengan semakin beragamnya *track* dan keanggotaan yang ada dalam MTD, maka perwujudan perdamaian dipastikan dapat terjadi di berbagai kalangan, karena semua orang dapat terlibat dalam mewujudkan perdamaian.

Dengan adanya berbagai kalangan yang dapat terlibat dalam MTD, maka peran-peran dalam mewujudkan perdamaian juga dapat dilakukan oleh kalangan muda, sehingga tidak hanya terbatas pada kalangan profesional dan senior.

Oleh karena itu, peran pemuda diharapkan dapat lebih ditingkatkan agar perwujudan kesejahteraan dan perdamaian di setiap lapisan masyarakat dapat terwujud. Terumata setelah membaca buku ajar ini, diharapkan mahasiswa dapat terlibat aktif dalam *track* yang ada dalam MTD, dan dapat mewujudkan eksistensinya sebagai mahasiswa yang berprestasi dan aktif dalam memperjuangkan kepentingan-kepentingan masyarakat yang berbasis keadilan tanpa memandang golongan, suku, agama dan ras.

BIOGRAFI PENULIS



Dadang Ilham Kurniawan Mujiono, S.Sos.,M.A. lahir pada tanggal 24 November 1989, di Samarinda, Kalimantan Timur. Menempuh Pendidikan SD sampai SMA di Tanah Grogot Kabupaten Paser. Kemudian melanjutkan Pendidikan tinggi Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman sejak tahun 2007 dan lulus pada tahun 2011. Selama

menjadi mahasiswa di Universitas Mulawarman, penulis sempat menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Diplomasi Teori dan Praktikum selama 2 semester. Kemudian di tahun yang sama pada saat kelulusan Sarjana, penulis melanjutkan Pendidikan *Master of Arts* (M.A.) pada program studi dan fakultas yang sama di Universitas Gadjah Mada dan lulus pada tahun 2013. Di tahun yang sama, penulis melamar dan diterima sebagai Dosen Luar Biasa di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan menjadi dosen dengan kualifikasi S2 termuda di Universitas Mulawarman pada usia 23 tahun. Lalu di tahun 2014 mengikuti tes CPNS dan diterima sebagai Dosen Tetap PNS di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan menjadi dosen PNS dengan kualifikasi S2 termuda di Universitas Mulawarman pada usia 24 tahun. Selain bertugas sebagai Dosen, penulis juga bertugas sebagai Sekretaris Pembantu Rektor II pada tahun 2013, dan di tahun 2014 sampai 2018 menjadi Sekretaris Rektor Universitas Mulawarman. Di tahun 2017 – 2018, penulis

juga menjadi Staf Khusus Wakil Rektor II dalam unit kerja Administrasi Umum.

Selain tugas dosen yang tertuang dalam Tridarma Perguruan Tinggi (Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan pertemuan ilmiah baik nasional dan internasional. Tercatat pada tahun 2014 memimpin rombongan delegasi Universitas Mulawarman dalam kunjungan ke wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia di Pulau Sebatik dan kunjungan ke Konsulat Republik Indonesia di Tawau-Malaysia. Kemudian di tahun 2015, memimpin delegasi Universitas Mulawarman dalam *International Conference on Europeanist* di Paris, France. Di tahun 2016, menjadi sekretaris delegasi Universitas Mulawarman pada *Harvard World Model United Nations Conference* di Rome, Italy. Selebihnya di tahun berikutnya sampai sekarang penulis juga aktif dalam konferensi internasional dan bertindak sebagai *Presenter Paper* baik di Indonesia dan Luar Negeri.

Di tiga tahun terakhir sampai sekarang, penulis aktif menulis dan penelitian dalam bidang Kerjasama Internasional khususnya pada sektor *Eco-Tourism*, lebih tepatnya pada objek wisata bahari di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur.



Frisca Alexandra, M.A. lahir pada tanggal 21 Agustus 1991, di Samarinda, Kalimantan Timur. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Samarinda dan melanjutkan pendidikan Strata 1 pada program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada tahun 2008. Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada

tahun 2012. Penulis sempat bekerja selama satu tahun yakni dari tahun 2012 hingga 2013 sebagai Conselor di International Development Program (IDP) Australia sebelum akhirnya melanjutkan studi Magister pada tahun 2013 di Universitas GadjahMada dengan jurusan Hubungan Internasional Minat Khusus Global Humanitarian Diplomacy dan berhasil mendapatkan gelar Master of Arts pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan studi magister di Universitas GadjahMada, penulis kembali ke Universitas Mulawarman untuk mengabdikan diri sebagai Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Terhitung sejak tahun 2014 hingga saat ini, penulis aktif sebagai Dosen Luar Biasa pada jurusan Hubungan Internasional Universitas Mulawarman.

Adapun berbagai karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh penulis antara lain *“Upaya Pemerintah Jepang Dalam Perelokasian Pangkalan Militer Amerika Serikat di Okinawa.”* Terdapat dalam Jurnal Interdependence, Vol 1(2): 150-164. *“Analisis Pecahnya OMIP (Orang Melayu Islam Patani) dan Dampaknya Terhadap Konflik Thailand Selatan”*. Terdapat dalam Jurnal Interdependence, Vol 5(1): 1-10. *“Analisis Kajian Terorisme dan Radikalisme Dalam 3 Perspektif Teoritis.”* Terdapat dalam Jurnal Paradigma. Vol 6(3): 137-146. *“Analisis Akar Konflik Sampit Melalui Teori Deprivasi.”* Terdapat dalam Jurnal Global & Policy, Vol 6(2) : 127-140 dan juga *“Pendidikan Perdamaian dan Fenomena Kekerasan Kultural pada Anak dan Remaja di Indonesia.”* Terdapat dalam Jurnal Paradigma. Vol 7(3) : 105-117.

KATA MEREKA



Rahmah Daniah, S.IP., M.Si.

(Dosen Prodi Hubungan Internasional
FISIP Unmul)

'Diplomasi bukan mencari lawan dan mengalahkan lawan, tetapi mampu mengubah lawan menjadi kawan'. Buku ini mampu menjawab dan mempertajam analisa pencapaian tujuan dan tantangan-tantangan yang dihadapi negara dalam menjalankan diplomasinya.



Dr (Cand). Sonny Sudiar, M.A.

(Dosen Prodi Hubungan Internasional
FISIP Unmul)

Buku ini merupakan refleksi dari kegigihan dan keuletan kedua penulisnya untuk menghadirkan materi bacaan berkualitas tentang diplomasi.



**Mulawarman
University PRESS**

Member of IKAPI & APPTI

Penerbit

Mulawarman University PRESS

Gedung LP2M Universitas Mulawarman

Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua

Samarinda - Kalimantan Timur - Indonesia 75123

Telp/Fax (0541) 747432, Email : mup@lppm.unmul.ac.id

ISBN 978-623-7480-13-6

